1.Prolog

Aku ingin bertanya pada kalian,apa yang akan kalian rasakan saat bangun dari tidur dan berada di tempat asing dan aneh.

Begitulah aku sekarang yang sebenar nya adalah seorang penulis buku yang hanya menulis jika mood dan tergantung kuoata internet ada.

Membuka mata ku ,sekeliling ku sudah berubah,bukan lagi kamar dengan berbagai gambar pria-pria tampan ,putih dan terkenal lagi.

Di depan mata ku adalah dinding bercat pink dan putih ,lukisan-lukisan abad dulu ,meja ,vas bunga,dan seisi ruangan kamar ini sangat MEWAH.

Dalam benak ku hanya satu. '*APAKAH AKU MATI ?'* .Jika memang benar,apakah aku mati dengan cantik kan?Jangan sampai polisi datang dan ia ditemukan tewas dengan postur aneh .Sungguh mengenaskan.

Tapi seakan tuhan menertawakan nasibku ini ,yang selalu menulis nasib karakter antagonis wanita yang akan mendapatkan karma buruk.

Dan sekarang disini lah aku,Penulis paling suka menulis nasib karakter cerita nya dengan mengenaskan,bahkan komentar-komentar pedis pembaca nya dan antusias mereka melihat Antagonis di musnahkan.

Dulu mungkin saat ia membaca nasib antagonis ,dia hanya akan setuju dengan nasib buruk mereka...

Tapi sekarang....

Tidak lagi.Dia akhirnya merasakan nasib dan perasaan buruk pemain antagonis yang ia buat sendiri.Dimana dia di takdir kan mati di tangan Anjing setia Pemeran wanita.Tubuh nya akan di gantung dan di biarkan di makan gagak.Betapa mengerikan.mengingat takdir yang menantinya.Dia langsung saja ingin pingsan dan mati lagi saja.Mati cantik tidak apa-apa dari pada mati dengan di gantung dan di patuk burung.

Sekarang aku dimana?kalian pasti penasaran kan?

Biarkan aku menjelaskan nya ....jadi siapkan cas hp kalian dan jangan lupa beri vote untuk penulis kita..

Ini adalah daratan yang di penuhi dengan kerajaan-kerajaan yang berdiri dengan kokoh di setiap wilayah mereka.Namun ada orang-orang yang dianggap istimewa dan di agung-agungkan ,Yaitu Manusia yang memiliki kemampuan sihir pemanggil makhluk magis (*Summoner)* .Mereka yang memiliki kemampuan itu akan di anggap orang yang mulia dan di hormati.

Kalian pasti ingin tau peran ku kan di dunia ini??

Aku penulis yang paling sial karna akhirnya mengetahui betapa buruk nya nasib pemain di novel yang ia ciptakan sendiri.

Namaku sekarang adalah *CENORA APOLINIA ADOLFO.*Aku bukan atau Kara ,bukanlah putri sah keluarga Duke Adolfo ,hanya saja Duke saat ini mengadopsi nya ,untuk menggantikan Putri kandung nya yang hilang entah kemana.Jika kalian pikir hidup enak ,tentu nya tidak.Aku sendiri yang membuat Karakter nya selalu bernasib buruk ,jadi Cenora memiliki Sifat angkuh dan kejam ,dengan Pemeran wanita ,dia selalu berusaha membunuh nya tapi sia-sia karna para pendamping setia gadis itu.

Cenora akhirnya di gantung oleh Pangeran Mahkota hingga akhir hayat nya.tapi aku belum selesai menulis novel ku ini.Karna beberapa hal ,terutama karna aku Badmood.

Cenora yang hidup nya berakhir tragis ,sekarang aku harus menerima dan merasakan nasib karakter Cenora asli.

(*Cenora berarti Bulan,sedangkan Adolfo berarti serigala mulia ,karna lambang keluarga Adolfo adalah serigala yang mengaum ke bulan.)*

Cenora memang bernama asli Cenora bukan pemberian Duke Adolfo,karna Saat Cenora di temukan ,gadis itu berada di Makam Kuno sisa peperangan antara para dewa dan iblis.Saat Itu Cenora memiliki sepasang mata biru yang khas keturunan Keluarga Bangsawan Murni seperti keturunan Kerajaan dan Keturunan Bangsawan terkuat saat ini yaitu Keluarga Adolfo.Sehingga Duke mengadopsi gadis kecil itu.

Jadi sekarang aku, seorang penulis 'dulunya' Berubah menjadi seorang Nona Muda Keluarga Duke Adolfo .Cenora ,yang akan mati dengan tragis di gantung oleh Pemeran Pria di Novel nya sendiri.

Nama Cenora berarti
(Cenora [Bulan],Apolinia[Dewi matahari] ,dan Adolfo [Serigala bulan])

Nama Apolinia bakal muncul saat Cenora udah tau jati dirinya,saat ini dia masih makai gelar Alexander.

Bersambung..,..

2.Transmigrasi

Di sebuah ruangan Bernuansa putih dan ada pepaduan warna *pink muda ,*ruangan si dekorasi sangat mewah dan elegan,lampu kamar yang terbuat dari permata asli serta barang-barang dalam ruangan yang sangat mewah .

Di kasur berukuran besar ,seorang gadis kecil dengan rambut perak panjang dan bergelombang,terbaring dengan mata terpejam rapat.Bulu mata lentik dan kulit nya yang putih bersih tanpa noda,membuat gadis itu terlihat sangat indah bagaikan lukisan fantasi yang hanya ada di mimpi saja.

Jika di lihat lebih dekat,jari-jari orang yang tidur itu perlahan bergerak,tak lama bulu mata nya juga mulai bergerak.Perlahan,sepasang pupil mata emas terbuka,tapi kembali berubah menjadi biru laut.

"Ukkkhhh...kepala ku sakit...apakah ini karena begadang semalaman.."

Suara gadis itu serak ,seakan dia bahkan tidak mampu mengeluarkan beberapa kata lagi karna tenggorokan nya yang kering.

Mata biru nya melihat sekeliling dengan bingung ,dia tidak familiar dengan ruangan mewah gaya eropa masa lalu ini .

" apa aku masih bermimpi?Jika iya ,maka tidak papa,sekali-kali hidup mewah mah ngak rugi aku nya" ujar gadis itu ,lalu kembali menutup mata nya.

1 menit

5 menit

20 menit

30 menit....

Gadis itu membuka mata nya sekali lagi,melihat sekeliling dengan panik ,wajah nya pucat pasi ,dengan kuat ia mencubit tangan nya berusaha bangun dari Mimpi aneh ini.

"Akhh..Ini bukan mimpi? Jadi aku benar-benar berpindah ? seperti di novel-novel itu??"

Dengan cepat dia berdiri dan berjalan ke arah cermin besar tak jauh dari lemari.Bagaimana tak terkejut nya dia saat melihat penampilan nya yang sekarang.

'*Ini bukan aku!!Sejak kapan kulit ku putih seperti orang yang sering ke salon ,dan sejak kapan rambut ku cat jadi putih?apa aku sudah tua??*'

'*Dimana aku sebenarnya?apa aku berpindah sebagai Pemeran wanita di novel-novel romance??*'

Melihat sekeliling nya dengan perasaan asing,melihat sepasang tangan yang sangat putih dan indah tanpa noda,sangat berbeda dengan diri nya yang dulu hitam dan jorok.

Saat masih dalam kebingungan,suara asing datang dari luar pintu.
"Nona Cenora..Ini saya Eli" panggil suara perempuan di luar ruangan.

Gadis itu berdiri dengan kaku di tempat nya,serta mengulang-ngulang nama yang di sebut orang tadi.

'*Ce..no..ra..Cenora? Apakah itu dia ?bukan ini pasti pemilik tubuh ini?Lalu kenapa nama ini sangat familiar dengan telinga nya,,seperti nama seorang gadis yang ia buat dalam novel nya ,Gadis antagonis yang di benci dan akan mati di tangan pemeran pria yang ia buat sendiri ,Mati dengan tubuh di gantung dan daging nya di makan gagak ...'*

'TIDAK MUNGKIN KAN!!'

Melihatnya sekali lagi ke cermin di depan nya,melihat dengan teliti penampilan yang sangat indah ini...
'Penampilan nya memang mirip,tunggu mirip?...ini bukan mirip lagi,Sebenarnya dia masuk dalam tubuh Umpan meriam yang akan mati dengan mengenaskan!!!SIALAN!!'

'Jadi aku akan segera mati??menurut cerita yang ku buat,Cenora akan mati saat ia berumur 18 tahun ,dimana semua pria Pemeran Pria akan menyiksa diri nya...tidak..aku harus menyelamatkan diri ku sendiri ..yah harus..'

Mengepalkan tangan nya kuat,Gadis itu atau Cenora menguatkan tekad nya untuk menyelamatkan nyawa nya yang 'kedua' ini.

'*Pertama-tama mari kita ingat dulu sudah ada di bab mana kita sekarang....'*

" Nona...apakah anda sudah bangun..?"panggil suara lagi dari luar.

Cenora mengerutkan kening nya tidak suka,bukan kah sebagai putri bangsawan Gadis ini (Cenora) harus nya tidak di ganggu oleh pelayan dengan alasan membangunkan nya kan?

Tunggu dulu....

" Di kisah asli nya ,Cenora adalah Gadis kecil yang di pungut oleh Duke Adolfo dari Kuburan Kuno Perang para Dewa,karna mata biru nya yang mirip dengan keturunan Klan Adolfo jadi Gadis malang ini di angkat menjadi anak Duke ,tapi karna identitas nya yang tidak tepat,Cenora selalu di anggap hama oleh dua Putra Duke dan juga para pelayan selalu mengucilkan nya dengn tidak memberi nya makan dan selalu menatap nya remeh.Sekarang bahkan pelayan bisa datang mengetuk pintu nya sesuka hati...'

'Putra - putra Duke bernama Leo Alexander Adolfo dan Aidan Alexander Adolfo ,Kedua nya adalah kakak tiri Cenora,tapi kedua nya selalu menganggap Cenora bukan dari mereka ,hanya hama yang menganggu...Jadi tidak heran Cenora hidup dengan tidak baik dan menjadi jahat..'

'Cenora maafkan penulis mu ini huhuhu...aku tidak tau nasib mu sangat malang ...tenang saja aku pasti akan menolong dirimu dan diriku dari kematian yang menanti...'

' Nasib Dan Takdir sialan....Aku menyesal membuat novel seperti ini,jika tau aku akan menderita nasib Cenora ..'

Next....

3.Berubah

Cenora memijat kening nya pusing,dia harus mencari cara untuk menyelamatkan nyawa nya dari kematian yang mencintai .

"Nona...Nona..."panggilan pelayan itu sudah beberapa kali ,membuat Cenora merasa tidak suka.

'*Aku sedang pusing memikirkan cara menyelamatkan hidup ku,dan kau terus memanggil seperti penjual kaki lima di dunia ku!!*'

"Masuk.."

Pintu yang lumayan tinggi itu perlahan terbuka,dan seorang pelayan masuk ke dalam,tapi mata pelayan itu sangat berani memandangi Cenora.

Cenora mengepal kan tangan nya kuat,ia ingin sekali menggali bola mata perempuan yang berani menatap tuan nya.

"Nona,sudah waktu nya makan " ujar Eli sang pelayan.

Cenora bersikap tenang ,tidak bergerak setelah mendengar ucapan Eli itu .Eli menatap gadis di depan nya kesal karna tidak biasa nya gadis itu tidak langsung bergerak setiap kali ia memberitahu nya soal makan atau bertemu dengan Duke.Sikap nya saat ini sangat tenang .

"Nona...??"

Cenora menutup mata nya sebentar,lalu membuka nya lagi,tapi kini pandangan nata gadis itu sangat dingin dan acuh.Udara di sekitar menjadi pengap.

"keberanian seorang pelayan sudah sangat besar yah...bahkan berani menganggu ruangan tuan nya.."

Eli menatap Cenora tak percaya."Nona..kau..."

"Bahkan jika kau memanggil ku dengan sebutan Nona itu,cara mu bersikap sudah sangat keterlaluan...apa begini sikap seharusnya orang rendahan macam kau Hah..."

Eli gemetar takut,Gadis di depan nya sangat berbeda dari biasa nya,bahkan aura kuat di sekeliling nya sangat kuat seperti Saat dia sendiri menghadap Duke.

Eli dengan cepat bersujud dengan kedua lutut nya menghantam lantai dengan suara 'gedebuk ' cukup keras.

Cenora hanya memandang dengan tenang tanpa ekspresi dengan keadaan Eli yang takut di lantai itu.

Bagi nya sekarang Semua orang harus mengetahui siapa yang bisa di ganggu dan tidak bisa di ganggu.

"Sangat Menjijikkan."Suara Cenora akhir nya keluar.Namun mendengar itu ,Eli menjadi lebih takut lagi.

"Nona ...kenapa...aku...aku..."Eli bahkan tidak bisa berbicara dengan jelas karna rasa takut yang berat melanda nya.

Cenora mengibaskan rambut panjang nya dengan anggun.Tapi mata biru itu sangat acuh dan dingin.

'Kalau dulu Cenora pasti akan lemah pada mu ,tapi sekarang aku Penulis hebat Ini akan membuat mu menyesal...Dasar menyebalkan...'

"Kali ini aku akan diam ,Eli.Bawakan saja makanan ku kemari.Pasti nya Duke dan para Tuan muda tidak keberatan jika aku tidak di sana *'menganggu '* merekan,kan."

Eli dengan takut serta terkejut melihat penampilan gadis yang berubah itu .Tapi mendengar ucapan nya bahwa Dia ingin makan di kamar nya dan bukan dengan Duke dan Kedua tuan muda,Eli menjadi lebih bingung.

Biasa nya gadis itu akan melompat bahagia tiap kali makan bersama,tapi sekarang dia tidak ingin melakukan itu lagi .

Cenora bukan nya tidak ingin makan bersama,hanya saja menurut kisah yang ia tulis,setiap kali makan bersama dengan mereka bertiga,Cenora pasti akan membuat malu atau kedua pemuda itu akan selalu memberikan nya tatapan dingin dan membunuh pada gadis itu.bahkan Duke hanya akan diam saja.

"Akan..saya laksanakan Nona!!"

Eli bangun dengan cepat dan berlari keluar dari ruangan Cenora.

Cenora hanya menatap dengan diam,tapi tak lama ia menghembuskan nafas tertahan nya.

'*Aku kelaparan..untung nya aku tidak makan bersama dengan para Monster itu,jika tidak aku pasti nya hanya akan kelaparan saja karna tatapan membunuh mereka itu ..Tidak sia-sia menulis karakter di novel ku yang dingin dan acuh ,aku akhir nya bisa merasakan itu..hohohoho...'*

Cenora berjalan kembali ke tempat duduk nya dan mulai memikirkan jalan untuk menyelamatkan nyawa nya ini.

.

.

BAGI KALIAN YANG MAU BANTUIN AKU NYARI COVER BARU BUAT CERITA INI,SILAHKAN CHAT DI IG AKU YAH

GAMBAR NYA BISA SINGLE OR COUPLE

4..Aneh..

Follow dulu dong

.

.

.

Di ruang makan..

Terdapat meja yang sangat panjang dan sudah ada beberapa hidangan yang di sajikan pelayan.

Di ujung meja,seorang pria berumur 30-an menyantap makanan nya dengan elegan dan sangat serius,tapi dia tidak sendiri di meja itu.Ada dua orang pemuda yang duduk juga menyantap makanan di depan mereka.

Penampilan kedua nya sangat tampan,dengan mata biru yang terang dan wajah yang sangat tampan ,mereka berdua adalah Tuan muda dari Keluarga Duke Adolfo dan juga saudara tiri Cenora.

Putra tertua bernama LeoAlexander Adolfo,di berusia 17 tahun saat ini,Termasuk orang berbakat dalam sejarah karna kemampuan nya yang mampu menjinakkan Seekor Naga di usia nya yang paling muda ,bahkan dia sangat terkenal akan bakat nya dalam bertarung ,dan memiliki sepasang mata biru bak naga dan rambut hitam legam.

Putra Kedua Keluarga Adolfo adalah Aidan Alexander Adolfo,Tuan muda yang juga berkata dan kedua nya sama-sama sangat dingin dengan siapapun (Kecuali pemeran wanita),Memiliki rambut hijau muda layaknya daun muda di pohon,dan sepasang mata yang memiliki campuran hijau

dan biru.Aidan sangat berbakat dalam ilmu kedokteran dan sangat licik .

Kedua nya sangat tenang saat makan,sampai seorang pelayan perempuan datang dan membungkuk ke arah mereka.

"Ada apa?"tanya Duke dengan kening mengerut tak suka .

Eli ,pelayan yang datang itu dengan takut menunduk ,lalu berkata dengan gugup.
"Tuan ,Nona Cenora tidak akan makan di meja makan hari ini,Beliau berkata dia tidak ingin mengganggu acara makan Tuan"

Duke menaikkan sebelah alis nya,tapi dia kalah cepat dengan Aidan yang duluan berbicara dengan jijik.
"Heh..Jadi 'dia' tidak mau makan ?Yah sudah biarkan saja dia,itu tidak mempengaruhi selera makan kami,bahkan jika ia tak ada,kami lebih selera makan!!"

Mendengar itu ,Duke dan Leo tetap diam,Sampai Duke berdiri terlebih dahulu.
"Aku akan menemui nya,tak biasa nya dia berbicara seperti itu!",Duke bukan nya apa,dia sangat terkejut saat mengetahui bahwa Gadis yang ia angkat itu,yang dulu tiap kalia ada acara makn bersama ,dialah yang paling semangat ,tapi sekarang gadis itu tidak ingin makan lagi bersama .

Duke berjalan keluar dari ruangan makan,Aidan melihat ayah nya pergi berdecak kesal dan berbalik ke arah kakak nya,Leo.
"Apa kau pikir ini siasat gadis itu lagi,agar kita luluh? Cih..jangan harap."

Leo melap mulut nya dan langsung berdiri,"Urusan nya ,bukan urusan ku"balas Leo dan berjalan keluar dari ruang

makan,menyisakan Aidan yang bersungut kesal di sana.

Aidan akhirnya ikut selesai makan dan berjalan keluar,tapi saat ia keluar ,dia tidak melihat saudara laki-laki nya itu,padahal jarak waktu ia keluar tidak lama,bahkan harus nya ia masih bisa melihat sosok nya,tapi sekarang tidak ada.

.

.

Duke akhir nya sampai di kamar milik Cenora,melihat betapa terpencil nya ruangan ini,tidak heran Cenora pasti merasa tidak nyaman.

Mengulurkan tangan nya membuka pintu itu,padahal baru terbuka sedikit,tapi Duke mendengar suara seorang gadis kecil yang terdengar dari dalam sana.

Di dalam kamar itu,Cenora sudah di siapkan makanan untuk nya,Setidak nya dia tidak perlu beradu mulut lagi.

Mengambil sendok dan mulai makan dengan gembira nya,Dia melihat ke arah Eli,pelayan yang sudah ia jinak kan itu dengan mudah nya .

"Ada apa Eli?kau ingin bertanya sesuatu?*",aku bukan orang bodoh yang tidak peka dengan mata penuh pertanyaan mu itu.*

Eli terkesiap kaget,dan dengan takut menatap ke arah gadis yang masih berumur 12 tahun itu.
"Nona...ke-napa anda..menolak untuk...makan bersama Duke dan Para Tuan muda ?"

Mendengar ucapan pelayan itu,Eli,Cenora diam sebentar ,lalu melihat ke arah jendela yang menampilkan

pemandangan yang indah dengan bunga -bunga bermekaran.

"Eli..kau tau identitas ku kan?"Ucap Cenora pelan,tapi masih bisa di dengar oleh Duke dan Eli.Eli mengangguk sebagai balasan .

"Aku hanya anak yang di adopsi oleh Duke ,dan pasti nya akan ada saat aku akan meninggalkan Kediaman ini,pasti.Duke mengadopsi ku karna mata ku yang biru,dulu ku pikir karna Duke membawa ku sebagai putri aku bisa merasakan kehangatan keluarga ,tapi impian serta harapan itu nihil.Sejak aku datang kemari,dari umur 5 tahun ,jadi sudah 5 tahun aku disini .Apakah aku hidup bahagia? Tidak,Semua orang di keluarga ini mengasingkan aku karna cuma anak pungut,dan kedua tuan muda serta Duke tidak akan mengambil pusing setiap masalah ku yang mereka anggap tidak penting .Dulu pasti aku akan menempel pada setiap acara makan bersama,karna ku pikir '*pasti kali ini ,mereka akan menganggap ku ada* ' tapi sejak bertahun - tahun mereka malah membenci ku bahkan lebih.Maka aku mengambil keputusan untuk tetap di ruangan ku dan tidak menganggu orang di keluarga ini dengan kehadiran ku " Jelas Cenora

"Ini adalah ingatan dan kisah asli Cenora yang asli,bahkan aku sendiri yang membuat nya merasa sakit ,ini semua karna salah ku,gadis ini hanya orang yang ingin di sayangi dan di anggap ada saja.."

" Aku akan menjauh sebisa mungkin dari Duke dan kedua putra Duke ,karna aku bukan keluarga ini harus nya ada..."

BRAK.Pintu kamar di buka dengan keras,Cenora beserta Eli memandang orang di pintu dengan terkejut dan tak

percaya.Di sana Duke ,Kepala Keluarga Adolfo,Berdiri dengan tatapan marah ke arah Cenora.

'*APA AKU AKAN DI USIR SAAT INI JUGA!!'*

"DU-KE..."Suara Cenora terdengar kecil ,Duke berfikir ia takut pada nya yang tiba-tiba muncul.

Eli dengan takut langsung melarikan diri dengan cepat,jadi menyisakan Cenora dan Duke dalam ruangan.Perlahan Duke berjalan mendekat ke arah Gadis di kasur itu .

.

.

5. Profil

CENORA ALEXANDER ADOLFO

LEO & AIDAN ALEXANDER ADOLFO

PENYIHIR ATLAS

Duke Alexander Adolf

Villain 6

Dua orang saling duduk berhadapan dengan suasana yang canggung dan hening di antara mereka.

Cenora mengambil pandangan sedikit ke arah Duke yang menjadi Kepala Keluarga yang terkenal dengan kehebatan dan kemampuan mereka yang kuat.

Tapi Cenora harus mengakui bahwa Pria ini sangat tampan walau sudah dalam usia 30-an.Jadi tidak heran banyak wanita bangsawan yang mengantri untuk menjadi Nyonya kediaman Adolfo.

"Cenora.Alexander.Adolfo." suara Duke penuh dengan penekanan ,Cenora langsung tau bahwa pria itu pasti sedang marah ,pada nya pasti.

"Y-ya..!!"jawab nya dengan gelisah.Berhadapan dengan salah satu penguasa hebat,tentu nya dia takut.

Duke menatap dengan serius ke arah sosok gadis yang duduk dengan gelisah di depan nya.

"Apa kau menyesal ku angkat menjadi putri ku?Menjadi Nona muda Keluarga Adolfo?"tanya Duke serius .

Cenora mengangkat kepala nya dengan kaget,tapi secara cepat mengganti mimik wajah nya dengan tampilan tenang.Sepasang mata biru Cenora menatap Duke tanpa ada rasa takut,tapi Duke melihat rasa kesepian kuat dari mata itu .

"Maafkan saya jika saya membuat Duke kesal atau marah.Sejak anda membawa saya kemari,saya sudah hidup

dengan sangat baik.Terima kasih" ucap Cenora berusaha lembut.

Duke menyipitkan mata nya,dia merasa gadis ini sangat berbeda dari biasa nya,menghembuskan nafas gusar ,Duke berbicara,
"Jujur apa kau merasa tidak nyaman tinggal di sini?Maka aku akan memberikan mu tempat tinggal baru".

Deg.Cenora menatap Duke tak percaya
'*Ini berbeda dari kisah asli nya? Sejak kapan Duke menjadi perhatian pada Cenora?*'

"Ti-tidak perlu Duke...Saya tidak ingin menjadi beban lagi untuk anda,Karena alasan saya di sini hanya untuk di adopsi " ujar Cenora tanpa sedikit pun kesedihan di wajah nya.

"Jujurlah Cenora,Kenapa kau menjadi seperti ini?Apa ada yang mengganggu mu?"

"Tidak Duke.Saya bukan lah orang yang bisa menerima perhatian anda."

Duke terdiam,perasaan bersalah langsung ia rasakan saat melihat betapa sulit hidup gadis ini,ini semua salah nya ,orang yang membawa nya ke tempat asing,dan meninggal kan nya seorang diri.

"Jika kau membutuhkan sesuatu,katakan saja padaku"Duke perlahan berdiri "Dan jangan panggil aku Duke,kau putri ku,Nona Kediaman ini Cenora,ingat itu"lanjut Duke ,tanpa di sadari tatapan mata nya melembut.

Deg.Cenora sekali lag terkejut,dan mengangkat kepala nya dengan tak percaya,tapi dia hanya mengangguk saja.

Sampai Duke meninggalkan ruangan itu ,Cenora akhir nya mengenal nafas lega

'*Tadi itu sangat mengejutkan ,Sumpah!!'*

'Tapi kenapa orang itu menjadi sangat perhatian dan bersikap seperti orang tua?pasti dia salah makan obat ,yah pasti!!'

Cenora merengangkan otot tubuh nya yang kaku dan berjalan ke arah jendela besar yang menampilkan pemandangan indah.Kamar Cenora berada di lantai 2,dan hanya dia yang tinggal disana karna Duke dan Dua putra nya tinggal di lantai 3.Padahal lantai dua memiliki banyak ruangan ,ada total 3 ruangan dengan kamar Cenora.

'*Sendiri lebih enak !!'*

" Jadi aku harus bertahan hidup yah...Mari kita ingat dulu karakter dalam cerita ini.Ada Dua Saudara tiri ku Leo dan Aidan,Ada Pangeran Mahkota Zed yang sangat kejam dan dingin,serta penyihir setia Pemeran wanita yang aku lupa nama nya.."

Memejamkan mata nya sementara,dia menikmati angin yang menghembus dengan membawa aroma bunga.

Deg.Tiba-tiba rasa sakit menusuk tepat ke dada nya,rasa panas dan perih langsung saja kompak masuk dalam tubuh nya.

Bruk.Cenora jatuh duduk di dekat jendela dengan dada nya ia tekan kuat.
"Hah..hah..aackkhh...kenapa...tiba-tiba.."Cenora memiliki pandangan kabur ,hanya dia seorang di kamar nya jadi ia tak mampu berteriak meminta bantuan,bahkan jika bisa ,apakah ada yang akan membantu nya?

'*Apa ini ? Sangat sakit..?Apakah aku akan mati padahal baru saja pindah...!!'*

Terbaring di lantai dingin ,Cenora berusaha mengantur penarfasan nya yang mulai tersenggal-senggal.Mata mulai mendapatkan fokus lagi.Tangan kanan nya terulur ke depan,tak lama sebuah pola aneh muncul di depan nya.

Bentuk pola itu sangat indah dan memancarkan cahaya .
'Apa ini? Sangat indah ? Menurut gambar-gambar di novel dan komik,ini adalah pola sihir yang itu...Kenapa aku bisa menciptakan ini? '

'Bukankah Cenora asli hanya umpan meriam,dan di kisah novel nya tak di ceritakan tentang Cenora bisa sihir?'

Sampai pandangan Cenora menjadi gelap,dia sempat melihat sosok aneh yang keluar dari sana.

" Apa itu ..? Baru kepala nya sudah memenuhi seluruh ruangan..'

.

.

.

Villain 7

Perlahan cahaya matahari masuk ke dalam ruangan milik Cenora, gadis itu terbaring di kasur dengan mata masih tertutup rapat.

Di samping kasur gadis itu, ada seorang pria yang duduk di kursi, bisa di bilang ia menjaga gadis itu.

Orang itu adalah Duke, Kemarin saat ia pergi, dia lupa memberikan Cenora izin untuk keluar, sehingga gadis itu bisa merasa senang, tapi apa yang membuat nya terkejut adalah Gadis yang masih menatap kepergian nya terbaring di lantai tak sadarkan diri. Dia sendiri lah yang menggendong Cenora ke kasur, Duke menjadi lebih terkejut dengan tubuh ringan gadis itu .

"Apakah Dia sudah hidup kesepian selama ini?ini semua salah ku.."gumam Duke ,sambil menatap ke arah gadis yang masih terbaring sejak 5 hari yang lalu.

Duke sudah membawa dokter dan ahli sihir ,yang mengejutkan kedua putra nya karna ia mulai perhatian pada anak adopsi nya.

Cenora dalam ketidaksabaran nya,berada di sebuah tempat yang seluruh nya putih,hanya dia seorang diri di sini.

'*Apakah aku sudah mati lagi??*'

Suasana di sekitar nya sangat sepi,Cenora menggertakan gigi nya ,perasaan di tinggal ini sangat menyebalkan kan,di kehidupan dulu nya,Ayah nya memilih bercerai dengan Ibu nya ,sehingga ia harus hidup dengan keluarga terpecah.Perasaan iri melihat orang lain saling memeluk keluarga mereka.Dia merasa sangat iri.

Perlahan cahaya emas kelap-kelip muncul dan berhenti di depan Cenora. Cahaya itu membentuk sosok seorang gadia yang bentuk nya sama dengan dia.

Perlahan wujud asli pihak lain terlihat jelas.Dia melihat Cenora asli yang berdiri sambil tersenyum bahagia,tapi dia merasa gadis itu sedang kesepian saat ini.

"Hai..aku Cenora.."ujar gadis itu.

aku mengangguk paham,dan membalas senyum nya.
"Halo ..Aku adalah Seniya ,Dari dunia lain!"balas ku ,Yah nama ku adalah Seyana dan seorang penulis.(Maaf baru perkenalan)

Cenora mengangguk .
"Terima kasih sudah membuat Duke melihat ku lagi...Aku sudah puas dengan itu,sekarang aku ikhlas memberikan semua milik ku padamu "

Mendengar itu Seniya membeku ,lalu menatap gadis cantik itu tidak percaya .

"Kenapa kau memberikan nya pada ku?Aku...aku adalah orang yang membuat mu menderita !!"

Cenora menggelengkan kepala nya.
"Tidak..Takdir ku memang seperti itu,itu bukan salah mu...Seniya kan?Aku memohon padamu ,hidup lah dengan baik dan tolong bantu aku menemukan identitas asli ku"

"Apa maksud mu identitas asli mu??"

"Aku ?kau pasti tau aku bukan Putri Sah Duke kan.Tapi aku memiliki sedikit ingatan sebelum di adopsi oleh nya,ingatan bahwa aku memiliki sebuah tempat lain ,aku kehilangan

ingatan ku,jadi kumohon...bantu aku.."
Mata Cenora mulai berair sedih.

"Aku mengerti .Aku pasti akan menjaga kesempatan yang kau berikan padaku ini..Dan menemukan jati dirimu"

"Terima...kasih..Seniya ..."suara Cenora perlahan mulai menghilang,serta tubuh gadis itu mulai berubah menjadi cahaya dan menghilang,tapi Seniya melihat senyuman tulus dan bahagia gadis itu.

"Sekarang jadilah Cenora yang asli dan hiduplah..Dan kumohon biakan aku merasakan menjadi putri Duke ...aku ingin sekali memanggil nya ayah dengan mulut ku,tapi tak pernah kesampaian."kata kata terakhir Cenora

Seniya mengangguk dan berjanji akan memenuhi harapan kecil Cenora.

"A-ayah..."gumam Seniya

Di ruangan Cenora ,Duke masih menatap gadis kecil yang terbaring itu,lalu perlahan berbalik,saat ia akan berbalik.Suara gadis itu membuat nya berdiri kaku di tempat.

"A-ayah..." panggil Cenora yang tidak sadar kan diri.

Duke berbalik dan melihat gadis kecil yang masih tertidur itu,mengulurkan tangan nya dengan ragu-ragu.Akhirnya menyentuh rambut perak gadis itu yang langka.

"Anak baik.."ujar Duke dengan suara lembut dan hangat. Tatapan nya menjadi lembut.

Cenora yang mengerutkan kening nya perlahan rileks dan nafas nya mulai teratur.

Duke meninggalkan Cenora saat hari sudah mulai gelap,dan tepat saat itu Gadis yang tertidur membuka mata nya. Pupil mata layak nya emas sinar matahari muncul dan kembali menjadi biru .

Memegang kepala nya sakit,Cenora merasa tubuh nya sangat lemah beberapa saat lalu,sekarang menjadi segar bugar.

Melihat sekeliling nya dan merasa ini bukan mimpi bahwa ia berpindah di sebuah novel ,dia tidak merasa aneh lagi.

Menggerakkan tangan nya sebelah kanan,perasaan mati rasa dia rasakan beberapa saat .

' ini sakit..*berapa lama aku tak sadarkan diri?'*

KRAK. Perlahan pintu kamar nya terbuka,dan disana berdiri Eli yang menatap nya terkejut dan tak percaya .

"No-nona kau ba-bangun??"ujar nya antara kaget dan tak percaya .

Cenora memegang kepala nya sakit,lalu mengangguk agar Eli masuk dan membawakan makanan yang setiap hari sudah Eli lakukan bahkan jika Cenora tak sadar.

"Berapa lama ..berapa lama aku tak sadarkan diri?"

Eli menatap ku dengan cepat menjawab ,"Anda sudah tak sadarkan diri selama 5 hari Nona,dan Duke sendiri lah yang menjaga anda selama ini"

'*Sangat lama...tunggu,apa dia bilang tadi Duke?HAH!!'*

"Lalu di mana Duke sekarang Eli?"tanya ku.

"Duke sedang dalam perjalanan ke istana nona,pasti tidak lama lagi beliau akan pulang,pasti juga beliau akan langsung kemari "

Cenora tidak bertanya lagi,lalu perlahan bangun dari tidur nya.
"Kau bisa pergi,jangan bilang jika aku sudah bangun dulu.."

"Baik Nona"

.

.

DIRGAHAY*U REPUBLIK INDONESIA...*

JAYALAH NEGERI KU

Villain 8

Duke kembali saat hari sudah malam ,tapi dia tidak langsung ke kamar nya,tapi berjalan ke ruangan sudut di lantai dua.Tidak ada penjaga yang menjaga di kamar milik Cenora.

'Mungkin aku harus memilihkan nya penjaga terlebih dahulu'gumam Duke.

Mendorong pintu kamar itu,Ruangan di dalam terang,tapi Duke langsung melihat ke arah kasur ,tempat di mana harus nya ada gadis kecil di sana yang berbaring,tapi sekarang di mana dia?

Wajah Duke menjadi panik,dia langsung masuk dengan mata mencari sosok Cenora.Sampai suara kecil memanggil nya.

"Du-duke?"

Cenora muncul dari ruangan ganti,gaun tidur bewarna merah muda sangat serasi ia gunakan pada umur nya yang masih berusia 10 tahun.

Walau dia sudah remaja ,tapi ukuran tubuh nya masih saja mungil.

Duke berbalik dengan terkejut,langsung berkata dengan khawatir.
"Kenapa kau meninggalkan kasur mu?kau baru saja sehat!!"

Cenora merasa bahwa pria itu khawatir dengan nya,mengingat permintaan Cenora(asli) ,dia akhir nya akan memilih berusaha menjadi putri yang baik saja.Bisa saja Duke akan menyelamatkan nya dari anak-anak nya kelak.

"Aku baik-baik saja..Apa anda langsung kemari?"

Duke mengangguk dengan jujur."Apa tidak ada pelayan yang melayani mu?"

"Tidak .Ada Eli yang melayani saya saat ini"

Duke mengepalkan tangan nya marah."APA HANYA SATU PELAYAN UNTUK NONA KEDIAMAN INI!!INI TAK BISA DI BIARKAN,AKU AKAN MEMARAHI KEPALA PELAYAN"

Cenora terkejut dengan suara keras Duke yang sangat marah,tapi hati nya melembut.

" Tidak apa Duke,Saya tidak merasa itu mengganggu.."

"Tapi Aku terganggu,kau putri ku.."balas Duke dengan tatapan mengarah keluar jendela.

Cenora tersenyum kecil.
"Lalu aku akan membiarkan Duke yang mengatur nya.."

"Cenora...tolong,jangan panggil aku Duke,Aku ayah mu sekarang..Panggil Aku ayah"
Cara Duke mengatakan kalimat itu,seperti seorang anak yang menginginkan lolipot,sangat lucu.

"Kalau begitu..a-ayah.."ujar nya dengan gugup.

Duke tersenyum bahagia,menambah nilai ketampanan nya meningkat pesat.

"Em.Aku adalah Ayah mu."

Duke mengelus surai perak gadis kecil yang tinggi nya hanya sebatas pinggang nya,padahal usia nya sudah 10 tahun .

"Mulai besok kau bisa keluar berjalan-jalan,dan Ayah akan mencarikan mu pengawal pribadi.."

Cenora langsung menggelengkan kepala nya.Walau saat ini dia masih belum memiliki cerita buruk,tapi kedua saudara tiri nya pasti tidak suka jika Dia menikmati pemberian Duke .

"Tidak A-ayah..Aku sendiri yang akan mencari pengawal ku sendiri.Anda bisa tenang."

"Kau adalah Putri ku,bagaimana aku bisa tenang jika kau tidak di jaga dengan baik."

"Saya berjanji akan hati-hati."

"Baihklah.Aku akan membiarkan mu mencari pengawal mu sendiri."

"Terima kasih Ayah."

Cenora tersenyum tulus,mata nya menyipit membentuk bulan sabit yang sangat indah,pipi nya memiliki dua lesung pipi yang menggemaskan.

Duke terkesiap kaget,dia khawatir putri nya yang sangat menggemaskan ini akan di culik.
'*Aku perlu memberikan penjagaan ketat untuk putri kecil ku ..*'

"Kalau begitu selamat malam,Cenora kecil Ayah.."

Cup.Duke mengecup kening putri nya lembut,dan berbalik meninggalkan Cenora.Gadis itu memerah karna dalam kehidupan dulu dia tidak pernah di cium oleh lawan jenis.

Tapi mengingat bahwa orang itu adalah ayah nya saat ini,Dia akhir nya hanya menganggap itu ciuman selamat malam anak dan orang tua.

"Selamat malam...Ayah"

.

.

Villain 9

"TI...TIDAK!!!"

Cenora menatap semua pelayan yang berbaris rapi dengan banyak Ksatria yang berdiri gagah di depan nya.

Bagaimana tidak terkejut?.

Dia baru saja bangun dan menguap ,rambut masih berantakan kayak sarang burung,dan dia di kejutkan dengan Orang-orang dalam ruangan nya ,walau mereka menunduk,Cenora merasa sangat kurang nyaman.

Tak

Tak

Tak

"Cenora ada apa??" Duke tiba-tiba muncul dan bertanya ke arah nya dengan khawatir.

Mengangkat kepala nya dan melihat sosok Ayah nya itu,Cenora langsung memasang wajah kesal dan cemberut nya,lalu menunjuk pada pelayan dan ksatria dalam balutan pakaian besi.

"Kenapa..kenapa mereka bisa ada di kamar ku,Ayah!!"

Cenora memanggil Duke ayah dengan mudah nya ,tanpa lagi kekakuan.

"Bukankah kau kekurangan pelayan ?Dan Ksatria-ksatria ini adalah ang terbaik menjaga mu"

"Tapi ayah...aku punya Eli? Dan soal pengawal aku bisa memilih sendiri!!"

"Tidak,Cenora kamu masih kecil,perlu penjagaan ketat!"

Kedua nya beradu dan tidak ada yang ingin mengalah ,Eli dan beberapa penonton menatap takjud pada Cenora ,yang berani beradu argumen dengan Duke yang terkenal kejam dan dingin pada siapapun,bahkan pada kedua putra nya Duke jarang memberikan perhatian seperti pelayan atau penjaga ,karna Kedua pemuda itu memiliki kemampuan yang tinggi untuk melindungi diri mereka sendiri .

15 menit kemudian....

Cenora terengah-engah saat menatap ke depan dengan tajam,pipi nya memerah karna lelah.

Tapi orang yang menemani nya berdebat ,yaitu Duke tidak kelelahan sedikit pun,pria itu masih menampilakan sikap tenang dan acuh milik nya.

"Jadi..menurut lah dan pilih Kesatria mu sekarang ,Nora"

Duke memanggil nya dengan panggilan yang lembut,mata nya juga melembut memandang gadis di depan nya..

Cenora menghembuskan nafas nya,dan akhir nya memilih menyerah.
"Baikhlah..tapi aku hanya butuh 1 kesatria ,Ayah.Aku juga tidak akan dalam bahaya karena orang - orang tau bahwa aku tidak terlalu memegang kekuasaan di kediaman Adolfo .." ucap Cenora dan duduk di pinggir kasur nya,setiap

perilaku Cenora sangat santai walau Duke sendiri masih berdiri.

"Jadi....emmm..."melihat para Kesatria yang mengeluarkan aura penuh keberanian,Gadis itu bingung harus memilih siapa .

"Ini sulit..." gumam Cenora,memejamkan mata nya sebentar.Lalu membuka mata nya lagi.

"Ayah..aku akan memilih Kesatria ku dengan beberapa syarat,apakah mereka sanggup atau tidak.."

"Baik."

"Syarat nya sangat Simple kok,menjadi kesatria ku berarti dia bekerja dengan ku,dan hanya aku tuan nya,bukan Duke atau Kedua Tuan muda.."

Semua orang berbisik seketika mendengar ucapan gadis itu,mereka di buat bingung.

'Bukankah kita memang bekerja untuk Duke?'

'Apa maksud nya hanya dia Tuan kita?'

'Apa gadis ini salah makan yah.."

"Dia terlalu berani meminta sesuatu untuk Duke ..'

Tapi apa yang di pikirkan mereka hanya sia-sia,karna Duke yang dingin itu sudah memberikan jawaban yang sangat mengejutkan .

"Baiklah.Lakukan apapun yang kau mau"ucap Duke dengan mimik wajah masih tenang.

Cenora langsung mengangguk puas dengan jawaban Duke.tidak lupa dengan senyuman bahagia milik nya.

"Ayah ku memang yang terbaik !!"

Dia bisa melihat bahwa telinga Duke memerah saat ini ,Tertawa kecil,dia berlari dan menubruk memeluk Duke yang langsung menegang di tempat.

"Teri-terima kasih ,Ayah .."

"En.Karna kau putri ku"

.

.

~~~~~~~~~~~~~~~~~~~

Vote kalian kurang,jangan lupa tekan ,kan gratis !!!

bentuk dukukangn kalian buat penulis..
~~~~~~~~~~~~~~~~~~~

Villain 10

Why kalian so pelit banget kasih vote?Jangan lewat aja dong

.

.

.

Cenora memandangi taman bunga yang indah dengan berbagi jenis bunga yang bermekaran.

"Membosankan..."Entah sekian berapa kali diri nya mendesah untuk sehari ini.

Melihat ke samping,Seorang pria dengan rambut hitam dan pakaian besi khas Kesatria dengan lambang serigala di dada kanan dan jubah biru gelap di bahu kiri nya.

Letnan Reynard Bernedis.

'*Harus ku akui ,dia memang cukup berani dengan maju untuk menjadi pengawal ku,bahkan dengan syarat yang ku*

minta ,dia menerima itu...Jadi mari kita tunggu ,apa niat pria ini..'

Flasback

Cenora berdiri dan berjalan ke depan semua Kesatria yang mengeluarkan aura kuat dan pejuang mereka.

"jadi..silahkan angkat tangan jika ada di antara kalian yang mampu memenuhi kemauanku..'

Cenora mencibir dalam hati nya ,'Mereka pasti berfikir,bodoh jika mereka mengikuti kemauan seorang nona muda yang bahkan cuma anak adopsi..maka itu lebih memudahkan ku untuk bergerak bebas...Jadi cepat dan menyerahlah..'

Cenora menunggu dan berbalik memberikan senyum bahagia nya pada Duke.

"Ayah..lihat kan ,tidak ada Ke-..."Ucapan nya terpotong ,oleh suara keras dan serak seorang pria di belakang nya.

"Saya bersedia!!"

Melihat ke belakang ,Cenora menemukan bahwa orang yang mengaku mengikuti nya adalah Seorang Kesatria dengan rambut hitam dan mata hijau muda yang cerah.

Senyum ramah terbit di wajah pria itu dan berjalan ke depan Dia dan Duke,memberikan salam kesatria yang gagah ,dan mengangkat kepala nya memandangi Duke ,atau lebih tepat nya Cenora.

" Saya Letnat Reynard Bernedis menghadap Duke dan Nona muda !!"

"Ehh..Ahh...itu...apa anda yakin?"tanya nya tidak yakin.

"Saya yakin Nona muda.Jadi tolong percayakan keselamatan anda pada saya ,Nona ku"

'Hahahaha...sialan!!'maki Cenora dalam hati.

" Ku serahkan Keselamatan dan penjagaan Putri ku pada mu"Kata Duke tidak lupa tatapan dingin dan berbahaya nya.

"Akan saya lakukan Yang Mulia."

Flasback off

.

.

Sejak hari itu,Dimana pu Cenora berada, Reynard juga ada.Untung nya pria itu tidak mengikuti nya ke kamar mandi.

" Reynard ,berapa umur mu?"tanya Cenora tanpa berbalik ke samping .

"Saya berumur 20 tahun saat ini nona."

"Sudah berapa lama kau mengabdi di Kediaman ini?"

"Sejak saya berumur 14 tahu."

"Oh,cukup lama juga...Reynard bagaimana jika kita keluar ??"

Cenora langsung berbalik dengan semangat,mata reynard menampilkan keraguan nya.
"Tapi Nona..anda.."

" Aku adalah Tuan mu,ingat..Jadi ikuti kemauan ku!"

"Baik Nona."

'*Jadi tegas memang harus..*'

Kedua nya keluar dengan diam-diam,bahkan Cenora terkejut saat melihat bahwa Pengawal nya ini tau jalan pintas keluar istana.

CENORA POV

Walau aku tahu pemandangan yang di gambarkan oleh novel,tetapi melihat nya secara langsung sangat berbeda,saat ini aku dengan pengawal ku,Letnan Rey ini ,sedang diam-diam keluar istana.

'Bisakah ini di bilang diam-diam...?oke biarkan saja..'

Pemandangan di kota memang berbeda dengan kediaman Duke yang selalu tenang dan sunyi,mengingat kembali permintaan Cenora asli ,aku menghela nafas lega,karena akhir nya permintaan gadis itu terpenuhi.

'*Mengingat usia ku sekarang,waktu nya sudah dekat saat Pemeran Wanita datang,dan Cenora di tuduh sebagai penghianat dan di hukum di gantung..aku harus pergi dari sini,dan memiliki hidup biasa dengan tenang...*'

Seniya ,itulah nama asli ku,menempati tubuh orang lain sangat aneh pada awal nya,tapi kelamaan sudah biasa.Penampilan asli Cenora yang asli baru ku sadari bahwa gadis berusia belasan tahun ini terlihat berumur 10

tahun,sangat kecil dan ini semua karena pelayanan yang Cenora terima dulu.

'Aku tidak ingin bernasib tragis hanya untuk dekat dengan pemeran pria dalam cerita,memilih menjauh adalah jalan ku..'

Melihat bangunan-bangunan mewah dan toko-toko jaman dulu yang sangat elegan,entah kenapa Diriku sebagai penulis akhir nya merasakan apa yang ku buat sendiri.

Berbalik ke belakang,menatap ke arah Pria berseragam kesatria itu yang masih memasang mimik tenang dan dingin.

'Di mana yah aku pernah mendengar nama Reynard? Hmmm....di mana yah...'

Meneliti dengan cermat penampilan pria itu lagi,rambut hitam tapi lebih gelap milik Leo,mata hijau yang dingin dan acuh,serta tubuh tegak yang menampilkan bahu lebar nya.

'*Seorang Kesatria berbakat...hmmm....hahaha mana mungkin dia hahah...tidak mungkin dia kan?*'

'Tenang Seniya ,Pemeran pria itu memiliki mata hijau dan rambut hitam memang cocok sih ,tapi di dalam kisah nya ada tato daun hijau di dada kanan pria itu...TIDAK MUNGKIN KAN!!'

Author Pov

Seniya menggelengkan kepala nya,wajah nya pucat pasi,lalu memandang sekali lagi sepasang mata hijau yang acuh itu,Seniya tanpa sadar mundur ke belakang.

Reynard yang melihat sikap gadis kecil itu mengeryit bingung,tadi masih senang dan ceria,sekarang wajah gadis itu sangat pucat,bahkan bahu nya gemetaran.

"No-Nona?"panggil Reynard masih kaku,Cenora(Seniya)tersentak kaget,tanpa sadar kaki nya membawa nya lari ,gadis itu berbalik lari di kerumunan orang di jalan.

"NONA BERHENTI!!"teriak Reynard dna berlari menyusul gadis itu,Namun karena tubuh Cenora yang mungil ,gadis itu bisa dengan mudah melarikan diri.

Reynard melihat sekeliling nya dengan nafas memburu,berusaha mencari sosok gadis yang melarikan diri secara tiba-tiba.

" ada apa dengan gadis itu.."keluh Reynard.

Next .....

Vote ta guys

Villain 11

Gaun biru langit memasuki hutan belatara,suasana di sekitar nya sangat seram,Tapi gadis itu Cenora tetap memaksa masuk ke dalam.'Kenapa aku...melarikan diri...apakah karena naluri hidup ku ...Seniya bodoh!!'batin nya.Pakaiannya sudah beberapa terkoyak karena lari dengan tergesa-gesa,tapi karena terlanjur masuk,maka masuk saja.

*Deg

"Ukkhh...sa-sakit..."Cenora jatuh ke tanah dengan tangan memegang dada nya,mata biru nya berubah-rubah menjadi biru ke emas terang,kekuatan MANA(energi sihir) di sekitar menjadi sangat tebal.Gadis itu masih memegang tubuh nya yang sakit tiba-tiba itu.

"Huhh...hahh...hen-hentikan...sa-sakit..."Rambut Panjang putih Cenora berubah dari puncak kepala sampai ke ujung nya menjadi emas indah.

BOOOMMMM

Ledakan MANA kuat langsung terasa di penjuru kerajaan,orang-orang di jalan langsung menjadi panik dan berlari mencoba menyelamatkan diri mereka.Seorang Kesatria menatap ke arah tempat ledakan itu,mata nya menjadi tajam,dengan sangat cepat dia berlari ke arah hutan.
.....

Di Kediaman Duke

Duke Alexander sedang mengurus dokumen di meja kerja nya,saat ledakan MANA tiba-tiba membuat tanah bergetar

kuat,cahaya kelap-kelip tiba-tiba mencuri perhatian Alex,di sana Kristal berbentuk bulan sabit,bergetar dengan mengeluarkan cahaya terus-menerus.

Wajah Duke Alex langsung memucat tiba-tiba,berdiri dari kursi nya,pria itu langsung berlari keluar dari ruangan kerja nya.Di depan pintu seorang pemuda yang baru saja akan masuk menatap Alex terkejut.

"A-ayah??"panggil Aidan terkejut,pria itu tidak pernah melihat wajah putus asa pria itu.

"CEPAT!!KUMPULKAN SEMUA KESATRIA,TEMUKAN CENORA SEKARANG!!"Perintah Duke dengan keras.

Aidan melipat kedua tangan nya santai bahkan malas saat mendengar perintah ayah nya itu,

"Buat apa sih nyariin anak itu?Palingan dia di kamar nya ayah.."

"AIDAN.ALEXANDER.ADOLFO!!LAKSANAKAN PERINTAH KU!!"tegur Duke tajam,mata biru itu menyipit berbahaya.

Aidan bersungut kesal,lalu berbalik pergi dengan perasaan jengkel,"Apa lagi yang di lakukan anak haram itu..cih.."gumam Aidan benci.

Alexander tidak tinggal diam,pria itu langsung memanggil Guardian nya yaitu seekor elang es dari sihir pemanggil.

(*Guardian:yaitu hewan ajaib yang di kontrak atau di anggap sebagai jiwa lain sang pemilik)*

"Temukan ...Putriku.."perintah Alexander dna naik ke atas punggung burung itu.

KWAAKKK

Burung es langsung mengepakkan sayap nya terbang ke atas langit,orang-orang yang melihat burung itu berseru kaget...

'*Ada apa ini?*'

'Apakah kita akan perang ?'

'Duke memanggil Guardian nya?apa ada kejadian serius!!'

Di tempat Cenora ....

Gadis itu terbaring di tanah dengan lingkungan di sekitar nya menjadi hangus.

"Ukkhh....sa-sakit nya..."lirih gadis itu,dengan susah payah mengangkat tubuh nya sendiri.

Berdiri perlahan,Cenora melihat bahwa ada yang berbeda pada diri nya kali ini,melihat ke bawah,dia merasa sangat tinggi,bahkan ke dua tangan nya putih langsing ,lalu

perhatian Cenora tertuju pada rambut nya yang panjang terurai.

"Sejak kapan mewarnai rambut jadi mudah sekali??"

Tubuh nya terasa sangat lemah,berjalan tertatih-tatih ke arah dalam hutan,semakin berjalan semakin dalam dia berada,sampai dia menemukan sebuah danau jernih di tengah hutan.Melangkah mendekati danau itu,Betapa terkejut nya diri nya saat melihat penampilan nya sekarang.

"JANGAN BILANG AKU MATI LAGI!!"Teriak Cenora panik,tapi kembali tenang saat menyadari bahwa dia berada di hutan.Gaun nya menjadi sangat pendek,hanya sampai di paha nya,rasa nya juga sesak.Cenora menghela nafas,memilih duduk di pinggir danau,saat sebuah suara tiba-tiba mendekat dari semak-semak,entah kenapa pendengaran nya sangat tajam.

Sraaakkkkk

Sraaaakkkk

Beberapa saat kemudian muncul sepasang sepatu boot lalu pakaian bangsawan khas berbahan tinggi,mengangkat kepala nya ke atas,
'*Sosok nya lumayan juga..*'batin Cenora tanpa sadar.Pihak lain adalah seorang pemuda dengan rambut putih salju ,lalu sepasang mata biru bagaikan laut dalam.
Jangan bilang dia anak lain Duke ?tidak mungkin Cenora memiliki saudara kembar ...'

'*Ralat.....bahkan Cenora sendiri adalah anak adopsi,dan rambutnya bukan perak tapi putih.*

Tapi ,mata pria itu berubah menjadi hijau tiba-tiba,Cenora mengucek mata nya tak percaya.Akhir nya ,dia memilih berdiri,bagaimana pun pihak lain adalah orang asing,Cenora mengingat bahwa orang-orang di dunia ini sangat aneh akhir nya memilih waspada pada pihak lain.

"Siapa kau..?"seru Cenora dengan tajam,tapi pihak lain hanya memiringkan kepala nya ke samping,lalu berkata ,
"Perkenalkan Aku Eros..Yah hanya itu.."seru pria itu.

Cenora menyipitkan mata nya ,diri nya tidak boleh lengah,perlahan memberikan jarak pada Pria itu,pihak lain tersenyum miring,membuat gadis itu lebih dewasa.

"...kau...seorang..keturunan dewi?"seru pria itu dengan nada santai,pria itu berjalan mendekati gadis yang memasang sikap waspada .

"Jangan mendekat!!"seru Cenora.

BOOMMMM

Next

Villain 12

BOOOMMMM

Ledakan kuat langsung membuat semua dataran tanah gemetar ,tempat ledakan terjadi hangus dan rata tak tersisa,namun sebuah es berbentuk perisai melindungi seorang pria di balik nya,surai putih pendek pria itu bersinar terkena cahaya matahari.

Di atas langit,sosok gadis mengenakan gaun putih selutut,rambut emas yang melayang di bawah angin,mata emas bagaikan sinar matahari membuat pria berambut putih itu merasakan getaran kuat daru gadis itu.

Gadis itu tak lain adalah Cenora yang tiba-tiba mengeluarkan *Mana* dalam tubuh nya sehingga menciptakan ledakan kuat.

Cenora di atas sana mengatur nafas nya yang semakin memburu,menunduk dan melihat tempat yang sudah hancur tak tersisa itu,Cenora menutup mulut nya tak percaya.

'Ba-bagaimana...Mu-mungkin?'batin nya tak percaya.

<CENORA (Seniya) POV>

Aku tidak tau apa yang terjadi sebenarnya ,awal nya aku tidak ingin pria itu mendekati ku,lalu sebuah dorongan kuat dari tubuh ku seakan meledak dan aku hanya bisa mendengar suara ledakan kuat dan melihat tubuh ku melayang di atas ,lalu ,tanpa sayap yang membuat ku terbang,hanya melayang.

Melihat kedua tangan ku tak percaya,sebenar nya apa yang sudah terjadi,seingat ku Cenora tidak memiliki kemampuan ilahi untuk melakukan semua ini.

Ada apa ini?!!

Apa yang telah ku lakukan !!

Melihat ke arah pria asing itu berdiri,untung pria itu cepat membuat pelindung,tubuh ku terasa akan turun ke tanah lagi.

Tap

Saat kaki ku tanpa alas kaki menyentuh tanah,aku langsung mengalihkan pandangan ku pada Pria itu,yang mengaku bernama Eros.Mencoba mendekat tapi aki sadar akan bahaya yang ada pada diriku ,aku tetap menjaga jarak aman.

"Ma-maafkan aku..."lidah ku terasa kaku hanya untuk berbicara.Seakan Eros melihat bahwa aku juga tak sadar akan ledakan itu,ia menggelengkan kepala nya pelan,tapi

aku di buat terkejut dengan tubuh nya yang langsung akan ambruk ke tanah.

HAP

Aku merasa ada angin yang mendorong ku,dengan sangat cepat aku bisa menangkap tubuh Eros yang terasa melemah.

"Hei!!bangun..."aku memanggil-manggil pria itu,tapi sia-sia saja.

Deg

Dada ku berdenyut sakit lagi,dan seakan di makan kegelapan,tubuh ku jatuh ke tanah dengan sangat keras,hanya samar-samar aku melihat sosok hitam yang mendekat.

Rambut emas ku perlahan berubah kembali menjadi perak,dan bersamaan dengan itu,sosok itu muncul di depan ku,aku hanya bisa melihat ke atas sepasang iris biru yang sangat dingin.

Wajah yang mirip dengan Duke,tapi aura di sekitar orang ini sangat kuat dan mengcekam.Tubuh ku terasa sangat lemah,dan akhir nya hanya kegelapan yang memakan ku .

CENORA OFF

Leo baru saja akan masuk ke hutan saat dari tengah hutan suara ledakan terdengar sangat kuat,lalu saat Leo berlari masuk dan hampir mencapai tempat itu,ledakan sekali lagi muncul dan pria itu memang pelindung pada diri nya.

Saat suasana menjadi hening,Leo masuk lebih dalam dan melihat pemandangan dua orang asing ,satu di tanah dan satu di atas langit melayang.Sosok gadis yang melayang sangat menawan dengan rambut emas yang indah menjuntai.

Saat Leo melihat gadis itu telah turun,dan menangkap pria lain yang pingsan,gadis itu mulai kehilangan kesadaran juga dan akhir nya jatuh tak sadarkan diri .

Saat Leo mendekat,dia melihat gadis itu berubah menjadi gadis kecil yang mungil dengan rambut emas yang berubah menjadi perak dengan mata kepala nya sendiri.

'*Ba-bagaimana mungkin!!!*'

Saat Leo akan menyentuh gadis itu,angin kencang langsung menganggu nya dan suara burung di atas langit menutup sebagian wilayah hutan.mengangkat kepala nya ,Leo melihat Guardian Ayah nya ,dan Ayah nya yang melompat turun,tapi pandangan ayah nya tak tertuju pada nya,tapi pada orang lain ,yaitu gadis yang tak sadarkan diri .

Alexander melihat ke arah sosok gadis mungil yang tak sadarkan diri,yang tergeletak tak sadarkan diri,dengan pakaian yang terkoyak.

"PUTRIKU!!NORA!!!"teriak Alexander dan langsung berlari menggapai gadis kecil itu,tidak melihat pada wajah putra sulung nya,Leo yang terkejut di tempat.

'*Tidak mungkin!!dia Cenora!!???*'

*Le*o hanya bisa melihat Ayah nya pergi membawa gadis kecil itu dengan pola teleportasi,tidak lupa menyeret pria asing berambut putih dengan kasar ke portal.

Next.....

Villain 13

CENORA POV (Seniya)

Hanya ada kegelapan yang ku rasakan,hampa dan kesepian menyatu dalam satu rasa,Aku hanya bisa melihat warna gelap saja.

'Di mana aku..?'

Hanya itu yang ada dalam pikiran ku saat ini,bahkan tubuh ku tak bisa ku gerakkan barang sedikit pun,Dalam ingatan terakhir ku,hanya kekacauan yang ada ,hutan yang hancur lalu pria asing yang entah kenapa tiba-tiba muncul.

Perlahan cahaya dari depan muncul ,walau awal nya kecil,tapi semakin lama semakin besar,sampai semua pandangan ku di tutupi oleh cahaya.

'SRIIINNGGGGG.....

Membuka mata ku sekali lagi,langit-langit kamar ku yang pertama kali masuk dalam penglihatan ku,menggerakkan kepala ku ke samping,sontak saja mata ku bertemu dengan tatapan penuh amarah tapi masih bisa ku lihat kekhawatiran dari dalam mata itu.

"Pa...pa..."seru ku,dan baru ku sadari bahwa suara ku serak dan hal itu menyakitkan sekali ,baru pula ku rasakan rasa sakit yang menusuk ke semua anggota tubuh ku.

SENIYA OFF

Normal
(Jangan bingung kalau shi biasa pakai Nama Seniya atau Cenora yah,tapi tetap aja sama kok!!! ok lanjut!)

"Kau bangun " seru Duke dengan lemah,pria itu sangat khawatir dan marah dengan keadaan gadis kecil itu,dia menemukan putri nya dalam keadaan tak sadarkan diri di tempat ledakan berbahaya.Bisa di bayangkan betapa khawatir nya dia.

"Pa...pa..."seru Seniya lemah ,diri nya merasa sangat lemah dan tak berdaya saat ini.

Duke Alexander menyibak rambut hitam nya ke belakang,menatap gadis kecil itu ,padahal niat Duke awal nya adalah memarahi Cenora tapi tidak jadi karena melihat betapa lemah gadis itu.

"..Apa kau lapar?"tanya Duke.

Seniya mengangguk dengan pelan,menggerakkan sedikit tubuh nya sudah sangat menyakitkan.

Duke Alexander berbalik ke samping pada Eli,pelayan Cenora.
"Siapkan bubur yang mudah di cerna nona mu,lalu siapkan buah-buahan,jangan lupa beritahu kepala pelayan untuk memanggil Dokter kemari,*secepat nya ngak pakai lelet*" ,Eli mengangguk dengan cepat dan berlari keluar ruangan.

Dalam ruangan hanya suara nafas dua orang yang terdengar,Duke akhir nya mulai berbicara lebih dulu

"Cenora katakan padaku...Kenapa kau bisa berada di hutan? Di mana Penjaga pribadi mu hah!!"

"Ini semua salah ku..tolong jangan marahi Letnan Reynard,dia tidak salah.Uhuk...itu karena aku terlalu cepat berlari jadi Tuan Reynard kehilangan ku."Balas Seniya walau tenggorokan nya sudah sangat sakit.

Duke menghembuskan nafas gusar,mengulurkam tangan nya dan mengelus surai perak putri nya,"Lain kali perhatikan keselamatan mu..jangan pergi ke tempat yang berbahaya"

"Baik Papa.."Seniya mengangguk pelan.

KRAK

Pintu di dorong dari luar,dan sosok pemuda tampan menggunakan setelan jas putih melangkah masuk.Pria itu pasti nya dokter,dia memberi salam hormat pada Duke dan di balas anggukan ringan .

"Salam Duke,Jadi siapa pasien saya?"

Duke alexander menunjuk ke arah ku,"Putri ku,My Nora"

Seniya,'.....'

Dokter,'.....'

'Kau tidak perlu terlalu intim juga kan'batin Seniya dan dokter kompak.

Pria itu mendekati Seniya dan memberi hormat ,tidak lupa tersenyum ramah ,"Halo nona kecil ,Nama saya Felix,Dokter Pribadi Keluarga ini,senang bertemu dengan anda"

"Halo dokter ,Senang bertemu dengan mu juga."

Felix memiliki rambut merah menyala ,dengan senyuman yang sangat lembut dan ramah di wajah tampan pria itu.

5 menit kemudian...

Felix menyimpan kembali alat-alat nya,lalu berbalik ke arah Duke,"Duke apa anda sangat kasar pada Putri anda? Bagaimana pun dia adalah seorang gadis kecil,tidak seperti dua putramu yang monster Itu!!"

Seniya merasa bahwa Pertama kali nya Duke di ceramahi dalam hidup nya ,terlihat dari wajah nya yang bingung dan kesal itu.

" Langsung ke inti nya saja!!"

"Hahh...Dia terluka cukup para,beberapa organ vital nya cukup terluka ,seperti nya karena penggunaan *MANA* secara berlebihan."Seri Felix kesal.

"Jadi ,apakah dia baik-baik saja??"

"Dia akan baik-baik saja,jika di beri makan obat dengan teratur dan istirahat yang baik."

"Baikhlah aku mengerti."

Next

Villain 14

SENIYA POV

Sejak diri ku terluka parah,Duke aslias Ayah ku itu mulai memberikan keamanan yang ketat pada ku,bahkan lalat tidak akan bisa masuk jika melihat sikap waspada mereka.

Tapi hari ini,aku berencana untuk menemui Eros,yah pria itu di bawa juga ke mari oleh Duke Kembali Kediaman bersamaan dengan nya,Pria itu.....maksud ku bocah itu,yah dia berubah menjadi bocah saat di temukan,dan sekarang keadaan mulai membaik sejak di di rawat oleh dokter dan ahli sihir terbaik.

Tapi yang lebih aneh lagi,Pengawal atau penjaga pribadi ku,Tuan Reynard itu ,mulai lebih mengawasi ku,itu bukan perasaan ku saja,tapi memang begitulah kenyataan nya.

Sejak aku sudah sadar 5 hari yang lalu,Rey mulai mengawasi tiap gerakan ku dengan teliti,membuat ku merasa merinding saja setiap mata hijau itu menatap ke arah ku.

Di ruangan ku saat ini,Aku tidak sendiri ada Eli dan Tuan Reynard yang masih setia menjaga ku ,setiap detik...menit...jam ....seharian bisa di bilang.

Walau sudah sembuh,entah kenapa aku selalu merasa mudah ngantuk sejak saat itu,kepala ku bersandar di sandaran sofa dan pandangan ku menatap ke luar taman.

Merasa bosan,aku berdiri dan berjalan menuju pintu luar ,Lalu Reynard menghalagi ku dengan senjata nya.

"Yah?"tanya ku heran.

"Anda mau kemana putri?Biar saya temani!"ucap Eli lebih dulu,walau kulihat pria dingin itu tetap diam,tapi aku tahu bahwa dia juga akan menemaniku.

"Aku akan ke ruangan orang yang di bawa Duke."balas Ku dan mendorong pintu ,serta berjalan keluar,mengabaikan langkah kaki di belakang yang mengikuti ku.

Tapi tubuh ku tiba-tiba membeku,saat mata ku bertemu dengan sepasang mata biru gelap yang sangat dingin dan berbahaya mengarah pada tubuh ku....PADAKU!!

Saat kami sudah semakin dekat,aku berhenti 20 langkah dari nya,dan membungkuk pada pria yang tak lain adalah Tuan muda Pertama Adolfo,Leo .

"SALAM TUAN MUDA PERTAMA!!"Ucapan ku sontak kompak dengan Eli dan Reynard.

Bisa ku rasakan suasana di sekeliling lorong menjadi aneh,bukan aneh sih,tapi dingin mencekam.

Saat menunduk ,tentu aku tak tahu apa atau bagaimana ekspresi Tuan muda itu.

Karena sekarang aku sudah menyusun rencana,jika aku memiliki uang,aku akan pergi dari kediaman ini,karena sebenarnya kelak Pemeran Wanita akan masuk dalam kediaman ini ,karena Leo dan Aidan akan berusaha mendapatkan perhatian nya . Jadi sebelum bencana datang,kita harus mempersiapkan diri.

Karena kelak semua orang akan memandangi Pemeran wanita saja,oh dan Nama Pemeran Wanita novel ini adalah Lucy Windvinets.Seorang putri dari kerajaan tetangga yang datang sebagai Duta.

Larut dalam pikiran ku,aku tak menyadari bahwa Leo telah berdiri tepat di depan ku,sontak aku mengangkat kepala ku.

" a-ada apa? " tanya ku dengan gelisah,*apa doi ingin mencekik ku saat ini?.*

"Kamu....memanggil ku Tuan muda?" Tanya Leo dengan kerutan dalam di kening nya.

Merasa bingung ,aku hanya mengangguk secara naluri saja.

"Bukankah memang begitulah?"ucap ku masih tenang.

"Kenapa?"tanya lagi.

'Ada apa dengan pria ini?'

"Bukankah anda tidak suka jika saya memanggil anda *Kakak* ,maka saya dengan senang hati menuruti kemauan anda."balas ku masih tenang ,walau kedua tanganku sudah mengepal kuat.

Tinggi kami berdua sangat jauh,karena aku hanya sampai di pinggang,oh bisa di bayangkan betapa pendek nya aku.

"Kalau begitu,saya pergi dulu Tuan muda pertama"ucap ku dan berjalan di samping nya,tidak ingin berbalik dan menatap ke belakang.

.

.

Aku akhir nya sampai ke ruangan milik Eros di rawat ,penjaga yang berdiri di depan ruangan sontak membuka kan pintu dengan sopan padaku.

"Terima kasih.."ucap ku dan langsung masuk saja.

Di ranjang sana,Eros bocah itu sedang terbaring,ruangan di penuhi dengan bau obat.Seakan merasakan kehadiran ku,Eros tiba-tiba membuka mata nya dan langsung menatap ke arah ku.

SENIYA OF

"Oh kau di sini.."ucap nya dengan senyuman cerah nya.

"Kau sudah bangun"balas ku dan duduk di samping ranjang dimana sudah ada kursi di sana.

"Em...Ayah mu membawaku juga...Sungguh aku berutang budi"(Eros)

"Tidak...ini semua salahku...aku mengingat semua nya,akulah yang menyebabkan kerusakan dihutan dan melukai mu."(Seniya)

"Kau ingat?Ku pikir itu adalah ledakan MANA yang tak bisa di kontrol dan kau akan lupa"(Eros)

"Tentu tidak,karena hal itu,Keluarga ini akan merawat mu hingga sembuh"(Seniya)

"...lalu setelah itu..."

Entah kenapa gadis itu merasa bingung dengan ucapan Bocah di depan nya.

"Lalu hutang antara kau dan aku lunas."

"...emmm"

Setelah mengatakan hal apa yang ingin Seniya sampai kan,Gadis itu lalu berdiri dan berjalan keluar tanpa melihat ke arah Eros lagi.

Eros yang melihat pintu tertutup,langsung memasang serigai licik di wajah kecil itu.

"...Kau harus nya tak mengatakan itu,Nona kecil."ucap Eros dengan tatapan menyipit.

Next.....
Eros

Villain15

Bagi kalian yang tau umur Cenora berapa?Komen yah

.

.

.

Pagi hari yang cerah,tapi tak seperti perasaan ku saat ini,kenapa tidak karena apa yang sekarang terjadi di hadapan ku sangat membuat kepala ku ini sakit.

Jika saja itu Duke,maka itu akan baik-baik saja,tetapi ini adalah Tuan Muda Sulung Klan Adolfo yang paling ingin ku jauhi,pagi-pagi sekali pria ini mengajak ku untuk bersantai di taman kediaman yang baru pertama kali ku datangi .

Mata biru nya seakan bercahaya berbahaya dan itu tepat menatap ke arah ku,siapa yang berani untuk menikmati hidangan mewah di depan mata jika di tatap oleh hewan buas.

"Cenora..."panggil Leo pada ku,aku terpaksa mengangkat kepala ku dan menatap nya bingung.

"Iya tuan muda?"jawab ku masih tenang ,tanpa riak di wajah ku,tapi siapapun tahu jika dalam jiwa ku sudah gemetar takut di bunuh pria gila ini.

Leo mengeryit tak suka," Kenapa ...kau berubah ?"

"Hah?" spontan aku berseru heran ,Apa maksud pria tampan ini,Aku berubah oh atau Cenora lah yang berubah,Siapa

juga yang dengan bodoh mau menempel dengan malaikat maut nya .Lebih baik cari aman saja.

"Maksud anda?"Yah sejak aku memberikan batasan antara aku dan anggota keluarga rumah ini,aku menggunakan bahasa formal.Mata ku menatap langsung pada pupil biru yang entah kenapa terasa sangat aneh,terasa seperti orang ini sangat kesepian.

" Kenapa kau berbahasa formal dengan ku?Tak seperti dirimu yang biasa nya"

" Apa maksud anda Tuan muda,jika saya seperti dulu,apakah seperti bagaimana anda memandang saya dengan jijik dan hina? Sungguh saya sudah sadar,jadi tolong abaikan saja saya ."

Jika ingin menyelamatkan diriku,pertama aku harus menjauh dari setiap resiko kematian yang ada .

"Saya sadar akan status saya sebagai anak *Adopsi* di rumah ini,jadi tolong abaikan saja saya seperti biasa nya anda mengabaikan ku..."*bagaimana kau mengabaikan Cenora yang malang,gadis itu hanya butuh kasih sayang ,BAJINGAN GILA.*

Tampa sadar telapak tangan di samping gaun ku terkepal kuat karena emosi yang ku tahu milik Cenora .Pandangan mata kami sekali lagi bertemu,tapi kali ini aku langsung menarik diri dan perlahan berdiri.

"Seperti nya anda sibuk ,Saya permisi tuan muda."ucap Ku dan langsung berjalan pergi,tapi baru beberapa langkah tangan ku langsung ditahan oleh tangan yang dingin Leo.

HAP!!

Spontan aku berbalik dan menatap nya dengan heran,karena setahu nya di kisah asli nya,Pria ini sangat benci jika di sentuh oleh siapapun.

" Yah?"

"Apa kau benar-benar akan melakukan ini?"tanya Leo lagi dengan tatapan mata yang sangat sendu.

"Eh?Bukankah anda selalu merasa jijik jika saya mendekat? Bukankah ini adalah kemauan anda dan Tuan muda kedua? Apa anda masih kurang nyaman?maka saya akan meminta pada Du-....."

"HENTIKAN!! Bukan ini maksud ku,A-aku..."Melihat betapa susah nya pria bermatabat ini pusing ,aku hanya mendesah dan menarik tangan ku dalam cekraman pria itu,tapi sia-sia saja ,karena pegangan Di tangan ku sangat kuat.

" Anda bisa melepas tangan saya dulu.."ucap ku dengan pandangan mata masih tenang tanpa emosi pun.

Seakan tuli,Leo masih mengenggam tangan ku Erat dan kuat.Apalagi sekarang pandangan mata pria itu tertuju pada pergelangan tangan ku sekarang.

'*Apa pria ini mau membunuh ku tapi dari melepas tangan dari tubuh ku dulu ..*'

"Cenora...Kau adik ku.."seru Leo dengan kepala menunduk,karena suara nya yang amat kecil.

"Hah? Apa yang anda ucapkan tadi?"

"K-kau adikku!! " bentak Leo dengan semburat merah muda di pipi dan kuping telinga nya .

"Iya?"karena kaget ,aku hanya menjawab dengan bingung.

"Jangan menjauh...tetaplah menjadi adikku.."seru Leo dengan tangan menahan ujung gaun Cenora.

Di sisi lain ,aku hanya bisa menatap ke arah pria remaja yang sangat tampan tapi mengeluarkan hawa berbahaya itu,dalam pikiran ku sudah menahan rasa marah tapi kutahu ini bukan milikku,ini milik Cenora asli yang merasa tidak adil.

'*Kenapa kau baru memperhatikan nya saat dia sudah mulai menjauhi mu? Apakah karena kau merasa tidak ada lagi yang menganggu mu?Kenapa kalian sangat tega padanya!!KENAPA!!! ...*'

Tangan ku memegang kepala ku,dan suara tawa keras keluar dari bibir ku,
"HAHAHHAHAHAHAHHAH...."

Bisa kurasakan tatapan heran Leo pada ku,tapi masa bodoh dengan itu,Dia merasa sangat konyol dengan sikap semua pemeran dalam cerita yang dibuat,bahkan hati mereka dia tak bisa baca,hanya saja melihat mereka memohon agar dia tetap memaafkan mereka,sungguh konyol...

"Tuan muda...."

"Ke-kenapa..?"

"Tuan muda,Apakah anda salah minum obat?Bukankah anda sangat benci jika saya mendekat bahkan memanggil anda Kakak?Sungguh konyol."

PAK

Dengan kuat aku menarik ujung kain gaun ku dan berbalik pergi dengan perasaan marah yang pasti nya milik Cenora asli.

Next....

Villain 16

"Aku hanya ingin hidup.."

Perasaan marah ,kesal,dan benci bersatu dalam satu rasa yang menyakitkan .Cenora menatap ke depan,sambil berlari,dia tidak tau dimana dirinya sekarang ,tapi apa yang dia rasakan saat ini membuatnya hanya fokus berlari.

'Kenapa aku harus di benci untuk kesalahan yang tak pernah aku perbuat...kenapa?'

Di dalam tubuh Cenora,Seniya seorang penulis dan jiwa dari negeri lain harus tinggal.Seniya entah kenapa merasakan kebencian pemilik tubuh ini saat bertemu setiap karakter dalam cerita yang dia buat sendiri.

'Sakit...kenapa aku harus berpindah ke sini...aku benci hidup ini...'

Seniya telah hidup seorang diri sejak kecil,dan alasan dia membuat Novel ini hanya untuk melampiaskan kemarahan dan kebenciannya.

Seniya berhenti lalu mengangkat kepalanya ke atas langit,ternyata dia berada di luar kediaman,kakinya hanya berlari tanpa tau kemana dia dibawa.

[Disini shisan biasa pakai Seniya/Cenora Yah...sama kok orangnya]

Angin berhembus dengan lembut menyentuh tubuhnya,rambutnya yang bakalan jalinan benang perak berkibar terbawa arus angin,sosoknya terlihat sangat kesepian jika di lihat.

Seniya mengulurkan tangannya ke atas,seakan dia menyentuh langit dan awan diatas sana.Mata biru langitnya bersinar tanpa dia sadari.Sepasang mata biru miliknya sangat jernih dan indah saat di bawah cahaya matahari.

Leo yang ikut mengajar Cenora ,melihat sosok kesepian gadis itu yang berada di tengah-tengah lapangan luas kediaman Duke.Dia hanya ingin mengecek kondisi gadis itu pada awalnya,tetapi melihat pemandangan di depannya ,rasa sakit dan nyeri menyerang dadanya.

Leo melihat bagaimana mata milik gadis itu menatap padanya,pandangan mata yang melihat musuhnya..itulah yang dia lihat.

'*Segitu bencinya kah dia pada kami?*atau aku?'

Leo belum pernah menerima tatapan penuh kebencian dari siapapun yang bertemu dengannya,tapi untuk pertama kalinya dia menerima tatapan kebencian dari seorang gadis kecil yang di adopsi oleh Ayahnya.

Awalnya kedatangan Cenora memang Dia dan Aidan tidak terlalu memusingkannta,bahkan mereka berdua berfikir bahwa gadis yang di bawah itu hanyalah sampah tak berguna.

Bahkan Leo masih ingat saat pertama kali gadis itu datang dan bertemu dengannya dan adik keduanya.Tatapan berbinar penuh harapan dan murni dari gadis itu,bahkan

saat gadis itu memanggilnya dengan panggilan 'Kakak!' dengan wajah penuh kebahagian.Tapi mereka bahkan mengabaikannya dan membuat gadis itu dianiaya oleh penghuni Kediaman.Mereka bahkan hanya melirik tanpa niat untuk membantu pada waktu itu.

Leo menatap kedepan pada sosok kurus dan lemah gadis itu,bahkan Leo yakin angin bisa membuatnya terbang .

Seniya tak tau jika ada orang lain di belakangnya,mengawasinya.Dia terlalu fokus pada pemandangan di depannya.

'*Aku harus mencari cara untuk lepas dari dua makhluk buas itu...bahkan jika Duke dan dia sudah baikan,dua iblis itu masih ada...kehidupanku sama aja terancam.*'

" Aku lelah...hidupnya terlalu rumit."ujar Seniya dengan pandangan kosong.

Leo akan melangkah mendekati gadis itu,saat dia melihat siluit lain yang mendekati gadis itu dari arah lain.Seorang remaja dengan rambut putih ,serta mata biru seperti genangan air.Berbeda dengan keturunan Adolfo ,mata mereka dingin ,acuh ,dan vertikal layaknya hewan buas.Dan seperti cermin yang membuat semua jiwa seakan di sedot masuk.

"Tuan!!"teriak remaja itu,bahkan dengan sikap santai dan malas nya,aura kuat masih terpancar darinya.

Seniya yang mendengar seruan untuknya,mengikuti arah suara itu,dan bertemu dengan Eros yang sedang mengenakan pakaian khas bangsawan berwarna putih.

"Eros? Sedang apa kau kemari?"tanya Seniya bingung.

"Aku mencarimu."balas Eros.

Seniya berjalan mendekat,karena dia masih kecil,tinggi keduanya sangat berbeda.Jadi gadis itu masih harus menengok keatas untuk menatap remaja itu.

"Ada apa?"tanya Seniya.

Eros mengulurkan tangannya dan mengambil sebuah kristal berwarna emas ,kekuatan sihir dalam kristal itu sangat kuat.

"Aku lupa memberikanmu.Ini adalah Kristal untuk mengontrak binatang buas,kau tau anak-anak sekarang sedang asik mencari hewan kontrak mereka."jawab Eros.

Seniya menatap benda cantik itu sementara,bahkan bukan merasa tertarik pada perkataan Eros.Seniya lebih tertarik

pada cahaya kelap kelip yang di keluarkan oleh kristal itu.

Eros melihat mata berbinar dan suka gadis itu,menyunggingkan senyum kecil.

"Ambillah."

Seniya mengulurkan tangannya dan menerima Ksrital itu. "Te-terima kasih..ini pertama kalinya ada yang memberikanku ...benda secantik ini."ujarnya dengan suara serak karena matanya telah memerah.

Mendengar ucapan gadis itu,Eros sadar bahwa walau hidup mewah di luarnya,nyatanya gadis kecil ini kekurangan kasih sayang keluarga.Melihat betapa kesepian dan terasingnya dia.Eros merasa bersalah pada gadis ini.

"Aku..aku akan memberikan mu lebih banyak benda seperti itu..jadi..tersenyumlah."

"Em.Terima kasih."ucap Seniya dengan tulus.Baginya di kehidupan dulu ataupun sekarang,Dia belum pernah di berikan benda dengan niat tulus,ini pertama kalinya,kecuali Duke yang mulai berubah.

Leo hanya melihat bagaimana tatapan tertegun lalu bahagia gadis itu saat menerima Kristal saja.Hanya itu dan gadis itu sudah sangat bahagia.

Leo merasa sakit di bagian hatinya entah kenapa melihat betapa tersiksa dan kesepian gadis itu karena ulah mereka.Leo akhirnya memilih berbalik pergi dengan campuran aduk.

Bersambung....

https://www.youtube.com/watch?v=4bBeA_A53Po

Aku bakal Up kalau Vote nya lebih dari 500 Vote dari kalian..

Villain 17

" Setiap orang ingin di hargai...tidak ingin di samakan maupun di bedakan dengan orang lain."

.

.

.

.

"Nona...!" Emily memanggil dari jauh saat melihat sosok Cenora yang berjalan mendekat.

Seniya yang melihat pelayan yang sudah dia 'amankan' hanya menatap sebagai balasan.Emily berjalan mendekat lalu membungkuk hormat.

" Nona..Duke memerintahkan saya untuk memberitahukan pada Anda ke Ruangan Duke saat ini." lapor Emily.

Seniya mengerutkan keningnya tanda bingung dan ada juga tidak niatnya untuk menemui pria itu.Tapi karen Duke adalah penguasa kediaman ini ,dia tetap harus menemuinya.

"Ayo pergi."

<Kantor Duke>

Seniya masuk saat kepala pelayan sudah membuka pintu saat dia datang,bahkan perlakuan orang-orang kediaman ini mulai berubah menjadi hormat padanya.

"Nora..Masuk dan duduk ,Sayang." ujar Duke dengan senyuman lembut layaknya seorang ayah.

Seniya berhenti di depan meja Duke dan sedikit membungkuk sebagai salah khas putri .

" Salam Ayah." balasnya dengan hormat .

Seniya duduk di sofa paling dekat dengan mejafl Duke,lalu menatap ke arah pria itu menunggu alasan nya memanggilnya kemari.

" Beberapa hari ini..bagaimana kondisimu?"tanya Duke.

"Sudah membaik,Ayah."balas Seniya.

"Syukurlah..aku sebenarnya tidak ingin kau merasa terbebani,tapi pihak kekaisaran mengirim surat pada keluarga kita..."ujar Duke sambil menatap gadis kecil yang masih asik untuk menyantap cemilan yang sengaja dia siapkan .

Seniya berhenti seketika mendengar kata undangan."Undangan?"

"Yah..Kekaisaran akan mengadakan acara untuk menguji bakat sihir semua orang di kerajaan.Dan Harusnya..kau juga akan ikut ...Leo dan Aidan telah melalui ujian itu beberapa tahun lalu."

"Tapi...saya bukannya hanya anak *Adopsi* apakah saya di perbolehkan?"ucap Seniya .

Duke seketika menjadi cemberut lalu,tapi Seniya bisa melihat dari balik mata itu ,rasa bersalah yang amat besar.

"Kau putriku...Cenora Alexander Adolfo...ingatlah itu..Kau memiliki Keluarga Adolfo di belakangmu.."jelas Duke dengan raut wajah serius dan lembut dalam satu waktu.

Seniya terperangah kaget karena pertanyaan Duke yang membuatnya tak percaya.Karena saat ini Duke telah menyatakan identitas saat ini Cenora yang asli.Tapi semua terlambat...Cenora sudah menyerah pada keluarga ini.

Seniya hanya mengangguk pelan,lalu tersenyum kecil.

"Terima kasih ,Ayah."

"Lalu pergilah dengan kepala pelayan ,biarkan dia menyiapkan semua keperluan mu untuk acara yang akan di langsungkan sebentar malam."

"A-apa??" Seniya melebarkan matanya karena kaget.

"Yah..makanya kau harus menyiapkan keperluanmu dengan cepat,Putriku."

"Ba-baik ,Ayah."

.

.

<Kerajaan >

Seniya berada di kereta mewah milik kediaman Adolfo.Hiasan kereta sangat mewah dan elegan,bahkan dengan biasa saja mereka menggunakan berlian untuk menjadi hiasan kereta.Seniya memikirkan jika dia memiliki beberapa Berlian saja ,pastinya makannya akan terjamin.

Aidan dan Leo melihat bagaimana sikap gadis kecil itu yang terlihat sangat tenang,walau dia mengenakan pakaian merah muda yang menggemaskan,tapi tidak ada sedikit pun wajah manis yang dia tampilkan layaknya anak kecil pada mereka .

"Nara..ingat jangan terlalu jauh dengan Ayah ."Ucap Duke dengan lembut.

Seniya hanya mengangguk ringan.

Leo melipat kedua tangannya di dada,masih melihat setiap gerakan sekecil apapun dari Cenora,Gadis yang di tatap Intens tidak bodoh untuk mengetahuinya.

"Ada apa?"tanya Seniya langsung.

Seniya baru sadar bahwa Duke muda itu sedang menyodorkan Lengannya padanya.Tapi dia bingung untuk apa?

"Kau harus berjalan bersama pasangan."Jawab Leo dengan wajah yang masih datar.

Seniya yang mengerti hanya menatap dengan acuh,lalu berjalan terlebih dahulu.Baginya Mereka harusnya melakukan itu saat Cenora kecil datang,harusnya sambutan hangat,tapi mereka semua memberikannha bahu dingin pada.gadis itu, ini juga kesalahannya sebagai penulis.

"Tidak perlu merepotkan ,Duke muda."Ujar Seniya dan kembali berjalan .

Leo mengepalkan tangannya,bahkan rasa sakit aneh menyerangnya karena hanya penolakan gadis itu padanya.

Saat memasuki istana,Setiap Tamu akan di umumkan kedatangannya,sampai giliran mereka,'KELUARGA DUKE ADOLF O.,MEMASUKI RUANGAN!!'

Seniya masih memasang wajah tenang tanpa emosi,Duke Alexander yang melihatnya merasakan bahwa gadis ini tidak tertarik lagi dengan pesta.

"Kita hanya sebentar,setelah itu kita pulang."Ujarnya lembut.

"En."balas Seniya dengan nada pendek.

Aidan yang berada di belakang kedua sosok itu,fokus pada gadis yang mengenakan gaun merah muda yang indah itu,tetapi tidak ada sedikitpun kebahagian di mata indahnya .

"Apakah segitu membosankan nya?"Tanya Aidan saat dia berdiri di samping Seniya.

Seniya bingung."Apa?"

"Acara ini.Kau terlihat tidak tertarik."jawab Aidan.

"Memang tidak."balas Seniya dengan acuh.

Rambut peraknya dibiarkan tergerai ,membuatnya terlihat seperti Peri Salju dari Tempat yang paling dingin ,bahkan sosoknya terlihat sendiri dan kesepian.

"Acara seperti ini...Sudah basi untukku."balas Seniya dengan wajah santai.

"K-kau!!"Aidan terlonjak kaget.

Seniya mengabaikan perilaku pria tampan itu dan fokus pada pemandangan orang-orang yang tertawa bahagia

dengan menikmati acara itu.Bagi Seniya Peradaban Eropa ini sangat membosankan,tidak Hp atau televisi untuk di jadikan hiburan.

Seniya akan be balik pergi untuk mencari udara segar,tapi tidak sengaja menabrak bahu seseorang.

"Maafkan saya."ujar Seniya bersalah.

Tapi tidak menerima jawaban,Seniya mengangkat kepalanya dan langsung bertemu dengan rambut emas yang indah seperti cahaya matahari.

"An-anda?"tanyanya bingung.

18 Villain

Seniya berdiri tegak menghadap putra mahkota,Sang Matahari Kerajaan,Calon Raja masa depan kelak.Tapi tidak ada sedikitpun rada takut di balik mata birunya yang indah,terlihat tenang tanpa riak.

Beberapa tamu yang melihat kearah dua orang itu,sedang menunggu pertunjukan dari sosok Cenora yang menyentuh garis besar kesabaran Putra Mahkota.
Berbeda dengan mereka,Pangeran Mahkota,Lex merasakan tekanan aneh dan kuat dari sosok gadis itu,padahal dia tahu bahwa gadis ini hanya anak 'adopsi' Duke Adolfo.Tapi tekanan kuat gadis itu sangat menganggu nya.

Menurut rumor,Cenora adalah gadis penakut dan pendiam,tidak pernah tampil dalam acara sosial kalangan bangsawan sedikit pun.Tapi sekarang dia datang di acara ulang tahun Anggota kerajaan.

"Kau adalah...Putri angkat Duke Adolfo?"tanya Lex dengan penasaran.

Seniya menaikkan sebelah alisnya,karena dia bertemu salah satu karakter cerita yang dia buat,tapi mengingat bahwa pria ini akan menjadi penyebab kematiannya juga,Seniya memutuskan tidak akan berdekatan dengan pria ini,bahkan dengan semua pemeran dalam ceritanya .

"Benar."balas Seniya dengan tenang.Bahkan tanpa dia pun mengenalkan dirinya,siapa disini tak tau bahwa Duke yang paling terkenal sebagai Orang berkuasa kedua setelah anggota kerajaan adalah Duke Alexander.

Berita dia mengadopsi seorang gadis entah dari mana asalnya membuat siapapun di sana ingin tau sosok gadis

itu,Sejak Putra mahkota mengenalkan Seniya atau Cenora,semua tamu berseru kaget dengan kompak.

Gaun pesta gadis itu terlihat pas untuk sosoknya di usianya saat ini,bahkan tidak bisa di pungkiri beberapa Tuan muda dari beberapa kalangan bangsawan ingin mengenal gadis itu.

Berbeda dengan Cenora ,gadis itu hanya menatap semua orang di dunia ini sebagai Pemeran saja di novel,dia tidak ingin ambil andil dengan apapun plot cerita novel ini.

"Uh..kalau begitu bisakah ,Putri Cenora menerima ajakan dari pangeran ini untuk berdansa?"Tawar Lex dengan senyum memukau.

Tapi masih saja dengan sikap tenang,Seniya tidak bergerak untuk menerima tawaran itu,lalu dia mengangkat pandangannya tepat ke mata Lex dengan tenang.

Pangeran Pertama ,Serta Pangeran Mahkota kerajaan ini adalah Pangeran Lex,memiliki rambut emas seperti matahari ,karena kekaisaran ini menyembah dewa matahari,menurut legenda :

Dahulu kala ada seorang Dewa Matahari yang jatuh cinta dengan gadis manusia dan memiliki keturunan darah campuran,dan dialah raja pertama kerajaan ini.Sejak itulah Setiap Generasi kekaisaran memiliki rambut emas ,tetapi mata Biru langit ,tapi tidak tajam seperti keturunan Adolfo.

Kadang ada rumor bahwa ada Anak dari Dewi bulan dan Dewa Matahari yang tidak sengaja menghilang saat di ciptkan,dan saat itu Dewa matahari berusaha mencari anaknya itu dengan memberkahi seluruh wilayah kerajaan Arlic dengan tujuan agar anaknya bisa hidup dan di

temukan,tidak ada hubungannya dengan Anggota kekaisaran .

Tapi setiap orang di wilaya itu percaya bahwa Dewa memberikan berkahnya pada Mereka karena keturunannya.

"Saya harus menolak undangan anda,Yang Mulia.Mengingat bahwa Saya belum menginjak usia dewasa saya."Balas Seniya.

Lex yang mendengarnya tertegun,karena pertama kalinya dia di tolak.Tapi dia tidak bisa memaksa pihak lain karena memang apa yang di ucapkannya benar.

Seniya membungkuk sebagai salah perpisahan dan berbalik pergi,bersamaan Aidan datang dan berhenti di depannya.
"Apa yang di katakan 'Orang' itu?"tanya Aidan dengan nada tidak suka.

"Hanya mengajak berdansa."Balas Seniya dengan santai.

"Baguslah kau menolaknya."ujar Aidan dengan suara sangat kecil.

Seniya mengabaikan pria itu dan berjalan ke arah Duke yang masih di kelilingi oleh beberapa bangsawan,terlihat berusaha menjilat pria itu,bahkan tidak meninggalkan kesempatan mengenalkan putri mereka pada Duke.

"Ayah!"panggil Seniya.

Duke melihat kearah Putrinya dan tersenyum lembut,berjalan perlahan dan meninggalkan orang-orang itu.

"Iya sayang?"

"Apakah masih lama?"

"Sebentar lagi,kita tinggal menunggu Raja datang."

"Baiklah."

Seniya meninggalkan Duke dan berjalan ke arah Balkon,Untungnya tidak ada orang di sana.Seniya menatap kearah bulan yang bersinar indah di langit malam.Seakan cahaya bulan memberikannya kehangatan seperti pelukan seorang ibu.

Di dunia Seniya,dia tinggal dengan ibu dan dua adiknya,Ayahnya pergi meninggalkan mereka dengan wanita lain.Saat itu dia berumur 9 tahun ,masih anak-anak.Karena tidak ada yang bisa di jadikan penopang dan diandalkan ,Seniya mulai bekerja saat masih sekolah sebagai malam,kadang dia harus pulang tengah malam.

Di dunianya dia hanya bisa mengandalkan dirinya sendiri,orang-orang di dunianya sangat munafik,mereka hanya akan berteman dengan orang yang 'CANTIK' 'KEREN' 'PINTAR' 'HEBAT'.

Dan bagi mereka yang biasa-biasa saja akan ditinggalkan,Kadang Seniya benci melihat hal itu,maka dari Itu selama dia sekolah dulu,selalu sendiri,hanya mengandalkan dirinya.Untungnya dia memiliki sepupu yang selalu menemaninya.Tapi sekarang mereka sudah terpisah jauh.

Saat Seniya keluar,dia sempat melihat beberapa Bangsawan yang dengan diam-diam menatap dan membicarakannya.

Seniya mencibir tidak menyukai sikap mereka.

'Kenapa sebagian orang hanya melihat orang dari luarnya?'

'Hanya karena mereka burik,kotor,dan miskin,mereka di Jauhi *bahkan hanya karena sedikit perbedaan saja*.'

'Jadi bagaimana dengan yang cantik?putih?sempurna? Tampan? Kaya? Terkenal? Di dunia di manapun itu ,tidak ada yang sempurna .Tapi masih saja mereka mengucilkan sesama mereka'

'Hidup sementara tapi mereka menggunakan ya hanya untuk memamerkan kekayaan mereka.Baiklah jika kau Kaya,cantik,tampan ,terkenal.Lalu bagaimana?Di mata Tuhan kau hanya 'Ciptaannya' Tuhan tidak melihat wajahmu yang tampan /cantik atau kekayaan serta seberapa terkenalnya kamu,tapi melihat perbuatanmu saja.'

Seniya menyadari di manapun itu semua orang hanya ingin melihat Kesempurnaan orang lain,bukan sifat orang lain.Cara manusia menilai sesuatu sangat aneh.

Saat larut akan pikirannya,Seniya tidak mendengar langkah kaki yang mendekat kearahnya ,sampai bahunya di pegang,Seniya tersentak kaget.

"Sedang apa kau disini?"

19 Villain

"Yang Mulia Pangeran!" Sahut Seniya dan membungkuk memberi hormat.

Walaupun Seniya berumur 10 tahun,dia sudah menampilkan keindahan dari dirinya sendiri.Lex terpesona dengan wajah tenang serta rambut gadis itu yang terbang tertiup angin dengan indah.

Pangeran Lex sudah berumur 15 tahun,bahkan dia lebih muda dari Leo dan Aidan beberapa tahun.Lex dari kecil sudah dianggap sebagai permata kerajaan yang berharga,tidak kurang para wanita bangsawan yang mengantri untuk masuk dalam pandangannya,tapi Lex hanya menganggap mereka sebagai gangguan saja.

Berbeda dengan Putri Duke yang di kabarkan 'Diadopsi' ,gadis kecil itu sangat tenang tanpa sedikit pun antusias kepadanya.Bahkan saat ini ,gadis itu hanya memberikan salam,tanpa niat membuka obrolan.

"I-itu,aku kemari karena melihatmu berjalan sndiri ke sini."Ujarnya dengan suara sedikit gusar.

Seniya menaikkan sebelah alisnya,tidak ada niat sedikitpun untuk tertarik.Tapi dia masih harus menjawab sesuatu.
"Maafkan hamba,Pangeran.Tetapi Anda tak seharusnya memanggil Saya dan Anda dengan sebutan akrab 'Kamu-aku' kita tak sedekat itu,Yang Mulia."Jelas Seniya,dia tidak ingin dekat dengan siap pun dari Kerajaan.

Lex menatap tak percaya dengan perkataan gadis itu yang menolak untuk dia akrab dengannya.Bahkan gadis ini berusaha menjauhinya,Seorang Pangeran.

"Kau kau!?"Lex menunjuk Seniya dengan tak percaya.

Seniya mengernyit tak suka,Dia lebih tua dari pangeran ini di dunianya dulu,tapi tanpa sopan santun dia menunjuk kearahnya.

"Tolong Yang Mulia bersikap terhormat."ujar Seniya dan meninggalkan pria malang itu.

.

.

.

.

"Putri Cenora!!"panggil dari seorang gadis saat Seniya masuk ke dalam Aula ,bahkan gadis itu belum menghirup udara, sudah ada yang memanggilnya.

Gadis yang memanggilnya mengenakan gaun renda sederhana dengan warna kain biru muda ,di hiasi dengan bunga-bunga kecil berwarna putih.

"Siapa?"tanya Seniya bingung.

Gadis itu membungkuk dengan elegan."Perkenalkan Saya Eleanor Dari Kediaman Count Brouk."

'*Hah?*'

'Brouk?seingatku ,aku tidak menulis nama keluarga itu,darimana munculnya bocah ini.'

" Salam Nona Eleanor Brouk."Sebagai seorang Putri Duke,Dia tidak akan kalah dengan gadis ini.

Seniya menyadari niat pihak lain dari cara gadis itu memandangi nya di sertai dengan senyuman di paksakan,bahkan di usia ini ,gadis ini sudah menunjukan sikap munafik nya.Bagaimana kedua orang tua gadis ini mendidiknya.

"Putih Cenora,saya ingin sekali berteman dengan anda,anda terlihat sangat indah dengan gaun itu..bla..bla..bla..bla"Eleanor sibuk mengoceh dan tak menyadari bahwa dia sudah melarikan diri.

'*Sungguh menyebalkan ,melihat orang lain berusaha menjilat mu hanya karena status mu saja,bagaimana jika mereka dibawah ,apakah masih ingin mengajaknya bergaul.'batin Seniya melirik tajam gadis itu.*

Larut dalam pikirannya,aku tidak menyadari bahwa ada sosok tampan yang hampir saja dia tabrak,melihat siapa itu,Tak lain adalah Tuan muda kedua Adolfo yang paling Cenora ingin jauhi.

"Tuan muda kedua?"tanya Seniya bingung dengan kemunculan pria ini.

Aidan mengeryit tak suka dengan sebutan panggilan gadis itu padanya.

"Kenapa kau mengubah Panggilanmu padaku?"tanyanya dengan nada tak suka.

'*Ada apa lagi dengan bajingan ini?*'

" Ada apa tuan muda?"tanya Seniya lagi.

Aidan baru dan akan bicara ,saat sosok lain masuk ,sambil berjalan ke arah mereka.

Aidan hanya bersikap santai,berbeda dengan Seniya yang membelalakkan matanya tak percaya.

'*Ke-kenapa...dia...di sini..'*

"Pe-permisi..maaf! Jika saya menganggu...itu..saat..tersesat..."

'*Tidak!! Harusnya dia belum muncul!!'*

'Kenapa!!'

'Apakah takdir ku sudah akhirnya?'

Aidan merasakan betapa kaku tubuh gadis kecil di sampingnya,"Ada apa denganmu? hei..Hei.."

Seniya mengabaikan Aidan,dia terlalu fokus memandangi 'orang ketiga' yang muncul tiba-tiba.Bahkan tanpa Seniya sadari tubuhnya gemetar karena kemunculan orang itu.

'*Kenapa??Kenapa kau muncul??'*

'Pe-pemeran wanita asli...Lu-Lucia!!'

Orang yang datang itu,adalah seorang gadis yang terlihat sangat cantik ,berumur 13 tahun dengan gaun putih yang elegan,serta kalung salip emas di lehernya berhiaskan berlian kecil.Rambutnya hitam bergelombang dan bercahaya.

"Oh? Apakah saya menganggu? Maafkan ketidaksopanan saya, Perkenalkan saya Gadis Kuil Suci,Lucia."Ujar Gadis itu atau Lucia dengan sikap lembut dan elegan,layaknya seorang Bangsawan asli.

Seniya tersentak dengan ucapan pihak lain,'kenapa dia sudah masuk sebagai gadis kuil?bukankah waktunya

beberapa tahun lagi? Harusnya masih beberapa tahun lagi? Apa plot nya berubah?'

"Hei kau kenapa?"seru Aiden karena di abaikan sedari tadi,bahkan remaja itu melupakan Lucia .

Seniya menepis tangan Aiden,lalu berlari dengan raut wajah panik,bahkan saat dia melalui Lucia dengan cepat.Tapi Aidan terkejut melihat betapa kaget dan kaku gadis itu,saat Orang ini datang,dia peka dengan perubahan emosi orang ,bahkan saat peka.

Aidan akhirnya memilih meninggalkan Lucia dan berlari menyusul Seniya yang lari dengan panik.

Lucia melihat kedua orang itu dengan alis berkerut,dia merasa ada yang aneh,entah kenapa merasa enggan dan .....cemburu. Lucia memilih kembali ke aula pesta.

.

.

Seniya baru saja akan berlari ke pintu keluar ,saat dia melihat sosok Duke di depannya juga berjalannke arahnya,melihat kebelakang ,Seniya tidak lagi melihat Sosok Lucia,dia akhirnhya bisa menghirup udara segar.

"Nora sayang...ada apa denganmu?kamu terlihat pucat?" tanya Duke khawatir.

'*Habis ketemu malaikat maut ku..'balas Seniya di dalam hati.*

"Hanya dari balkon belakang ,Ayah."

Duke masih menatap kearahnya dengan teliti,seakan ragu jika gadis itu hanya ke balkon.

"Oii..Kenapa kau..hah..berlari sangat cepat.."

Aiden muncul sambil mengatur nafasnya yang memburu cepat. Berusaha meraih bahu Seniya,tapi langsung di cegat oleh tangan lain,yang mengenakan jas hitam malam yang elegan.

"L-Leo!?",Aiden mengeryit kebingungan dengan sikap kakak pertamanya ini .

"Jangan ganggu dia(Seniya)."

Bahkan Seniya saja bingung dengan sikap tuan muda itu padanya yang berubah aneh,tapi masa bodoh. Duke yang juga mengalihkan pandangannya fokus pada Seniya kembali.

"Gadis baik,katakan pada Ayahanda ,Kamu kenapa?", Duke merasakan keanehan gadis itu yang terlihat sangat gelisah . Dia lalai,harusnya dia tidak mengajak anak polos dan baik ini ke pesta yang penuh kemunafikan.

"Tidak apa ,Ayah. Apakah acaranya masih lama?",Seniya melihat sekeliling dengan tenang,mencari sosok Lucia di antara para tamu.

Duke terdiam sebentar,lalu menunjuk dengan dagunya ke depan ." Lihat,Sang Raja Sudah datang...Setelah mengumumkan maksudnya mengadakan pesta,kita akan pulang."

"Baiklah."

Bersambung.....

20 Villains

Seniya akhirnya kembali ke kediamannya,dia langsung berlari ke kamarnya. Tidak ada yang melihat bahwa di sekeliling Seniya sudah mulai mengeluarkan kekuatan *__MANA__* miliknya ,karena perubahan emosi dia menjadi tidak mengetahui bahwa kekuatan nya sudah terlepas.

BRUK

Seniya melemparkan dirinya ke atas ranjang dengan wajah di tutupi bantal. Tubuh nya terlihat gemetaran , saat dia menyingkirkan bantal dari wajahnya.

Bukan lagi Iris Biru yang menghiasi matanya ,tapi berubah menjadi warna Emas terang yang menyilaukan,layaknya cahaya matahari. Bahkan wajah gadis itu menjadi datar tanpa ekspresi,layaknya gunung es.

"*Menjenkelkan*." suaranya berubah menjadi dingin dan serak ,dia terlihat seperti orang lain.

Tak lama sosok pria keluar dari dalam kegelapan dan berjalan ke depannya. Sambil melihat penampilan gadis itu dengan intens . Terlihat seperti orang yang berbeda 180 .

"Siapa sebenarnya dirimu?,"tanya pria itu.

Seniya yang mendengar pertanyaan itu,menyanggah dagunya sambil tersenyum licik.

"Siapa aku? Umm..coba tebak ,jika beruntung akan aku berikan hadiah..hahahahaha..."

Seniya bangun dan berjalan ke arah pihak lain,mengulurkan tangannya menyentuh pipi orang lain dengan gerakan genit,bukan saja matanya yang berubah ,sosoknya juga ikut berubah menjadi gadis yang dari 10 tahun ke 17 tahun.

"Eros~~KAN?", Seniya tersenyum manis ,sosoknya yang dewasa sangat cantik,bahkan seperti seorang Dewi...tunggu Dewi? Memikirkan kemungkinan itu, pria itu,Eros menatapa sepasang mata emas yang sangat tajam itu.

"Kamu...Siapa?",tanyanya lagi.

Seniya melepaskan tangannya dari wajah pria itu," Cih..Membosankan."

Seniya kembali duduk ke kasurnya,sambil menyilangkan kakinya ,layaknya seorang gadis bangsawan.

" Sebagai Penyihir Klan Kuno ,Kau banyak omong kosong yah."

Mendengar penuturan pihak lain,yang mengunkapkan identitas nya,Eros menjadi waspada dan penasaran.
'Apa yang menyebabkan gadis Ini,kenapa dia menjadi sangat aneh?'

Seniya 'lain' atau kepribadiannya berubah karena perkataan Raja saat pesta itu,yang menyebabkan Jiwa Cenora yang hampir damai menjadi marah.

.

.

.

Flashback...

Sang Raja yang naik ke atas singgasana ,pria itu mengeluarkan aura seorang raja dari dalam dirinya,tapi entah kenapa Seniya melihat hal ganjil,yaitu aura gelap di dekat-dekat raja itu .

Duke mengulurkan tangannya dan mengusap rambut Seniya dengan lembut,layaknya seorang ayah pada umumnya .
"Sabarlah,setelah ini kamu bisa ke kamarmu dan tidur."

"Baik,Ayah."

Sang Raja berdeham sebentar,lalu berkata : " Para Tamu yang terhormat sekalian,Terima kasih atas kedatangan kalian pada Acara Pesta Ulang Tahun Pangeran mahkota kita,Pangeran Lux Germonz. Sebenarnya ada alasan lain kenapa Saya mengundang Kalian semua pada malam itu,Yaitu untuk menyampaikam sebuah Pengumuman ..."

Saat Sang Raja berbicara,Seniya fokus pada Sosok Lucia yang berada di dekat Singgasana,perasaanya mulai tidak enak tentang suatu hal,Apakah akan sesuai dengan Plot? Tapi dia belum bersiap untuk pergi dari Rumah,apalagi permintaan Cenora asli belum terkabulkan.

"Apa apa ,Sayang?"tanya Duke saat Melihat gadis kecil itu mulai berkeringat dingin.

Seniya hanya menggelengkan kepalanya pelan. Lalu melihat ke arah Raja lagi.

"... Raja ini ingin mengatakan bahwa Gadis Suci Kuil datang ke Kerajaan Matahari kita untuk menjadi Pendeta Bagi Kerajaan."

Tepuk tangan terdengar sangat bersemangat,lalu Lucia naik ke atas ,berdiri di samping raja,sambil tersenyum manis layaknya pelayan kuil.

Tangan Seniya mengepal kuat ,bahkan dia bisa melihat aura gelap lagi ,bahkan lebih kuat dari Lucia yang menyerap ke arah Raja.

'*Raja di bawa kendalinya!!'Batin Seniya panik.*

Akhirnya Lucia berbalik ke arah Seniya berada,dua pasang mata saling bertabrakan dan saling mengunci. Lucia entah kenapa merasa Gadis Adopsi itu sangat menganggu nya,mungkin akan menjadi halangan rencananya.

"Ada apa?" ,Tanya Raja saat melihat arah pandangan Lucia.

"Tidak ada,Baginda Raja.",jawab Lucia dengan tersenyum 'lembut'.

Duke yang merasakan kegelisahan gadis di sampingnya,menepuk pundaknya lembut.
"Lelah? Baiklah,ayo kita pulang." Ajak Duke ,dan mengulurkan tangan menggendong Seniya/Cenora yang tidak siap.

Bahkan kedua Saudara itu juga ikut terkejut dengan tingkah laku Ayah mereka. Saat Duke Alexander akan keluar dari pintu istana. Sang Raja datang menghampiri mereka.

"Duke Adolf, anda akan pergi?", tanya Raja terlihat tidak rela,bahkan Lucia ikut di belakangnya.

"Benar ,Yang Mulia. Putri saya sudah kelelahan."balas Duke Adolf dengan nada lembut.

Raja mengernyit ,entah kenapa melihat langsung ke arah Seniya yang dalam gendongan
"Bukankah anda bisa menitipkannya ke Maid,lalu menikmati pesta.."

Seniya menyadari bahwa Raja ini,berusaha menjilat Duke dengan tawaran menikmati pesta.

"Maaf jika saya lancang.."Suara Lucia membuat tubuh Seniya tersentak kaget,"..Bukankah putri anda bisa di titip dulu.."
Kau pikir aku BARANG sialan!!,maki Seniya marah.

Duke mengerutkan alisnya ,bahkan wajahnya terlihat tidak menyukai perkataan mereka tentang menitipkan anaknya.
"Yang Mulia. Anak bukanlah barang bisa di titipkan oleh sembarang orang,hanya karena alasan yang tidak penting. Bagi saya,Putri Saya Nora,lebih berharga daripada berpesta di sini."

'*Wow...sangat keren.'puji Seniya .*

Raja menggerakkan giginya karena ucapan penuh nada ejekan itu,tanpa mulutnya di ajar tata krama,kalimat yang menyakitkan masuk ke telinga Seniya .

"Humptt..Cuma anak *Adopsi saja.* Jika anda sudah bosan,anda bisa membuangnya dan mencari anak yang baru...Akkhh!!",Sang Raja terpental jauh karena kekuatan kuat yang menghantamnya.

Semua tamu berseru panik dan kaget,lalu melihat pelaku yang berani menyerang sang Raja. Tapi bukannya Duke yang menyerangnya,baru saja Duke akan melayangkan

tinjunya. Dia di kalah cepat oleh,tangan putih susu mungil yang mengandung kekuatan penghancur kuat terhadap serangannya.

Seniya tidak tau,mendengar ucapan penuh penghinaan untuk nya atau Cenora asli yang malang,kemarahannya melonjak kuat. Bahkan dia hanya ingin menuju pria itu,bahkan jika dia raja.

Mata birunya menyipit tajam,lalu menujuk ke arah Raja . " ...Jika kau menggunakan mulutmu untuk Menghina Cenora lagi,Aku akan menghancurkan Kerajaan ini beserta Dirimu,RAJA SIALAN!.",umpat Seniya.

Duke dan kedua putranya bingung dengan perkataan gadis itu yang menyebut dirinya sendiri,seakan dia adalah orang lain.

Lucia bahkan lebih terkejut,dia sangat merasakan niat membunuh dari pukulan gadis kecil itu,jika dia yang berada di posisi raja,nasibnya mungkin tidak kalah tragis.

Seniya langsung di bawa pergi,Duke bahkan tidak takut jika putrinya menyinggung keluarga Kerajaan.

Saat di kereta,Duke mengelus rambut gadis kecil itu ,agar dia bisa tenang.
"Tenanglah ,Nora tenang sayang.."

"...Hmmm."suara kecil menjawab .

Bersambung.....

21. VILLAIN

Sejak Kepergian Keluarga Duke dari acara itu,banyak rumor yang mulai menyebar,tentang serangan Putri Adopsi Duke pada Raja di malam itu.

Tapi Sejak hari itu juga,Cenora tidak pernah keluar dari kamarnya ,hanya pelayan yang sering datang membawakan Makanan untuknya.

Didalam kamarnya Cenora melihat Ke arah Jendela besar ,pemandangan langit biru yang luas dan indah. Di sampingnya,Eros menemani atau bisa di bilang Pria kecil itu harus di tahan di dalam kamar dalam waktu beberapa hari .

Walau hanya matanya yang berubah ,Eros tau bahwa kekuatan gadis itu sangat kuat,tertanam dalam ingatannya saat kejadian di hutan waktu itu.

Di luar ruangan Reynard masih berjaga ,sejak kejadian di hutan ,pria itu juga mulai fokus dan ketat dalam tugasnya .

"Apa kau tau bahwa Pernah ada Perang antara Para Dewa?",tanya Cenora tiba-tiba.

Eros hanya mengangguk sebagai balasan.

"Mereka memperebutkan Batu aneh yang di jaga oleh Dewi Bulan,Tapi karena keserakahan para Dewa itu,Dewi Bulan menyembunyikan Batu Cahaya dengan sangat baik..."lanjut Cenora.

Gadis itu berbalik menatap Eros,tidak ada ekspresi di wajahnya yang cantik.

"...Ada rumor yang mengatakan bahwa 'Spirit Stone' hanya akan di temukan di antara Gelap dan Terang...Tidak ada yang tahu artinya ,tapi sejak saat perang itu *Spirit Stone* tidak pernah terdengar lagi."

"Kenapa kau menceritakan ku?"tanya Eros heran.

Cenora menyanggah kepalanya sambil tersenyum kecil,
"Karena aku ingin..Bukankah kau sekarang adalah Bawahan ku."Ucapnya.

Tak lama Cenora berdiri dan cahaya emas yang mengelilinginya mulai menjadi tebal dan kuat. Lalu beberapa saat kemudian menjadi tenang, Netral emasnya sudah kembali menjadi biru.

"Ayo keluar."Ajak Gadis itu.

Tak lama Pintu ruangan yang biasa hanya di buka oleh para pelayan,dibuka dari dalam.Reynard melihat lagi sosok gadis kecil yang tidak pernah menunjukkan dirinya lagi.

"Nona ,apa anda mau keluar?"tanya nya

Cenora mengangguk,lalu di belakangnya Eros mengikuti gadis itu yang sudah berjalan lebih dulu ,Reynard dengan patuh mengikut di belakang keduanya .

"Kamu ingin kemana,Tuan.?"tanya Eros .

"Taman ,ada yang ingin kulakukan."jawabnya.

Di jalan ,mereka bertemu Leo yang habis dari Latihan pedangnya ,bahkan keringat membasahi kemeja putihnya.

Melihat Cenora yang tidak pernah keluar kamar ,akhirnya mau keluar,entah kenapa Aiden merasakan rasa senang

yang tiba-tiba muncul .

"Oii..kau akhirnya mulai keluar,Tuan Putri manja."Ejeknya.

Tapi kali ini Cenora masih saja mengabaikan ucapan Aiden dan hanya berlalu melewatinya.

"Hei Ka-Kau....Sial!"

Aiden Kesal karena Cenora hanya mengabaikannga,seakan gadis itu sudah membuat jarak bagi mereka berdua dengan sangat jelas.

Sesampainya di taman,Cenora melihat sosok lain yaitu Aidan yang baru saja selesai berlatih dengan Naga hitam miliknya.. Mata Cenora berbinar karen kagum dan penasaran dengan Makhluk mitor yang hanya ada dalam film dan buku saja.

"Kau akhirnya keluar."Ucap LEO masih dengan tatapan datar,tapi siapapun yang peka pasti tau bahwa pria itu merasa lega.

Sayangnya Cenora bukan perempuan Peka sih...jadi dia tidak tau,dia hanya berfikir pria itu tidak suka kedatangannya .

"Maaf mengganggu anda,Tuan Muda."Ujar Nya bersiap pergi dari tempat itu.

"Tunggu."

Suara Leo memanggil dari belakang,lalu pria itu melangkah mendekati Cenora dan berdiri disampingnya.

"Jangan pergi,Kamu bisa menggunakan taman ini ."lanjut Leo .

Cenora yang bingung kenapa pria ini tiba-tibs baik padanya,harus mengakui bahwa dia setuju untuk tinggal di taman dari pada didalam Kediamannya.

Cenora akhirnya duduk di dekat pohon besar yang menjadi tempat paling nyaman untuk bersantai.

Tak lama Emily datang dan membawa makanan untuknya,Tapi Cenora harus menahan bibirnya untuk berdenyut kesal karena 'SEMUA PEMERAN PRIA' Berada dekat dengannya dan masih saja menatap kearahnya.

"Jadi apa yang kalian Inginkan? Tuan muda Pertama dan Kedua?." tanya Cenora dengan ekspresi datar .

Aidan dan Leo mengenyit kompak karena pertanyaan yang ditujukan pada mereka,seakan keberadaan mereka tidak diinginkan.

Aiden menunjuk kearah Reynard dan Eros bergantian,diikuti ekspresi kekesalan di wajah tampannya."LALU KENAPA MEREKA BISA DISINI DAN KAMI TIDAK?"

Cenora yang baru saja akan memakan biskuit kejunya terhenti,"bukankah kita tidak cukup dekat,sehingga harus bersama?"

"K-kau!!"

Aiden dibuat pucat dan tak bisa berkutik dengan ucapan menusuk gadis itu,Berbeda dengan Aidan yang pendiam,pria itu langsung mengambil tempat dan duduk di samping Cenora dengan santai nya.

Cenora,"....."*ada apa dengan pria ini?*

"Jangan lupa untuk minum tehmu."kata Leo dengan santainya menuangkan teh di gelas Cenora,seakan dialah Emily .

Leo dengan santai nya mengambil kue dan teh dan menikmatinya dengan tenang.

Cenora yang melihat tingkah keduanya merasa lucu dengan mereka,walau hanya karakter novel,mereka tetap saja hidup di depannya. Cenora yakin pemilik asli tubuh ini,sangat memimpikan kebersamaan ini.

Sayang-nya.....

TAK

Cenora tersentak kaget saat dia mendengar suara benda jatuh tidaj jauh di belakangnya,lalu saat dia berbalik dia bertemu dengan Luci yang datang tanpa diundang,bahkan memasang ekpresi kaget yang terlihat sangat pura -pura.

"Salam Tuan muda Adolfo."Ucapnya .

Bahkan Lucia merasa tidak ada yang salah dengan salamnya yang jelas-jelas mengabaikan Cenora yang jelas-jelas duduk disana.

"Apakah Pelayan Kuil memang kurang sopan? Apa kau tidak melihat Nona muda kediaman ini!!",Ujar Aiden dengan marah tiba-tiba.

"Kau harusnya menyadari kesalahanmu,Pelayan Kuil."lanjut Leo tidak kalah dingin.

Cenora bisa melihat Pemeran Utama Wanita tersentak kaget,Tapi baginya Tidak mengurus hal itu apalagi perubahan plot nya,masa bodoh.

Reynard juga memasang sikap waspada pada Lucia,Bahkan Eros juga mengeryit tak suka.Cenora yang sedari tadi diam ,akhirnya mengangkat kepalanya langsung menatap ke arah Mata Lucia.

"Ada apa gerangan kedatangan anda kemari?,"tanya nya.

Lucia menahan emosinya dari balik matanya dengan senyum terpaksa.
"Maafkan ketidaksopanan saya,Saya kemarin atas perintah Raja untuk memberitahukan Uji Mana Setiap Anak akan diadakan."

"Aku mengerti."balas Cenora dengan anggukan kecil.

'*Pergilah kau...kalau urusan mu sudah kelar,tidak lihat aku ingin makan kue tart coklatku?'batinnya.*

"S-saya sangat penasaran dengan Kediaman Duke yang paling di segani,jadi..apakah saya...bisa melihat -lihat?"

'*Tak tau malu.'*

*"Tsk...*KAU PIKIR KAU SIAPA!" umpat Leo marah.

"Pergi!."Usir Aiden.

Lucia mulai gemetar dan matanya berkaca-kaca...lalu berbalik pergi dengan air mata yang mengalir deras.

Bersambung.....

22 . VILLAINS

Seniya yang melihat bagaimana akting gadis itu harus mengakuinya bahwa pihak lain dengan mudah mengubah penampilannya menjadi Teratai Putih
Teratai putih artinya orang yang bersikap lemah.

Seniya ingin sekali menapok wajah itu dengan kuat,dia tidak berniat bertemu dengan pemeran wanita di hari ia pertama keluar.

"Apakah dia akan mengadu pada Raja?" tanyaku.

Aku tidak ingin bertarung adu mulut lagi dengan raja yang menjengkelkan itu lagi.Aku bertanya pada Aiden di samping ku,tapi orang lain lebih dulu menjawab.
"SIAPA PEDULI! aku entah kenapa tidak suka dengan caranya berusaha mendekati kita..."jawab Leo dengan kesal.

"Kita?sepertinya dia hanya ingin dekat dengan kalian para Tuan muda...Jangan Libatkan aku dengan urusan romantis kalian."balasku dan memakan makan siangku dengan tenang.

Leo akan membalasku tapi ditahan oleh Aiden,jujur saja aku tidak yakin dengan perubahan Keduanhs bahkan pada Tuan Muda sombong satu ini,tiba-tiba sangat dekat layaknya kakak adik ,tapi Dia tahu bahwa mereka hanya selalu menganggapnya **Lalat.**

"Nora..apakah kau masih ingin teh?",tanyanya dengan nada kecil ,sangat berbeda dengan sifat asli dalam novel.

"Tidak perlu merepotkan anda Tuan Muda."ucapku dengan nada kecil.

Saat merasa perutku sudah kenyang,Sosok Duke datang dari Halaman luar dan tersenyum lembut kearahku.Sontak aku berdiri dan berlari kearahnya sambil merentangkan kedua tanganku.

"PAPA!!!,"Teriak ku dengan semangat.

__HAP__

Dengan mudahnya Duke mengangkat tubuhku ,sambil memelukku.
"Ara kecil lagi apa?,"tanya Duke sambil mengelus kepalaku.

"Sedang menikmati udara segar,Papa."balasku dengan manja.

__geerrr__

Entah kenapa di belakang punggungku ,aku merasa merinding tiba-tiba.Seakan mata penuh kecemburuan menatap seperti laser.

Duke pun mengalihkan pikiranku,Jujur saja punya Ayah Super tampan kagak rugi banget sih.
"Seketika aku merindukan putri kecil ,Papa khawatir kamu ngak akan keluar kamar dalam beberapa minggu lagi..."ujarnya.

"Tentu...Papa harus menghabiskan waktu denganku.."

Tak lama kepala pelayan datang dengan raut wajah khawatir,aku sudah menebak bahwa Luci mengadu pastinya.
'*Dasar bocah!*'

"YANG MULIA!! GAWAT SANG RAJA DATANG !"teriak Kepala Pelayan dengan panik .

"Dimana dia?",tanya Duke dengan masih menggendongku bahkan tidak terlihat sedikitpun rasa takut diwajahnya .

"Diruan Kerja ,dan Raja meminta Putri Cenora hadir." lanjutnya.

Duke hanya mengangguk dan membawaku ke ruangannya dalam posisi gendongan .

"Papa..apa Raja akan menghukum ku?"*coba saja kalau Raja sialan itu berani,ku mutilasi dia.*

"Tidak akan,Siapa yang berani menyentuh Keturunan Duke Adolfo!"ujarnya dengan tegas.

Tapi yang membuatku bingung adalah kenapa MEREKA mengikuti...Aiden,Leo ,Eros dan Reynard ,hanya Emily yang kembali untuk bekerja.

'*Apakah kalian tidak ada kerjaan lain?*'

<Ruang Kerja>

Lucia duduk di samping Raja dengan tangan menutupi wajahnya,Ceritanya dia lagi Ngadu nih...Lucia bahkan menambah-nambah ceritanya yaitu mengatakan bahwa Cenora menghina ya .

"Berhentilah menangis,Percayalah aku akan membalaskan ketidaksopan Gadis sialan itu padamu!!"ucapan Raja.

"**SIAPA YANG KAU OANGGIL GADIS SIALAN! APAKAH ITU PUTRIKU!"**
Duke muncul dari Balik putih dengan rahang mengeras

karena marah,bahkan Netra birunya menjadi lebih menakutkan.

Aku bahkan yang berada di pelukan pria ini harus menahan rasa takut ku,Jujur saja Duke mode Marah sangat menakutkan .

"Duke Alexander!"pekik Keduanya panik.

"*Raja Katakan...apakah kau menghina Putriku!"* Tekan Duke dengan marah.

Lucia dibuat terdiam ,lalu dengan sangat cepat dia mengambil posisi berlutut dihadapan Duke Dan Raja.

"Ampunilah Hamba...Aku ,,ini semua salahku..Aku yang salah...Hiks...hiks...hiks.."

Lucia menangis histeris dengan sangat cepat,bahkan aku menganga karena aksi gadis itu.Pantas disebut Pemeran Wanita,mengumpulkan kasih sayang sangat mudah dengan Air mata.

"M..maafkan..aku...Hiks...hiks..."

"Bisakah kau menghentikan Airmata buaya-mu itu!!" Ujar Leo dengan mata menyipit berbahaya .

"Yang Mulia Raja ,Silahkan kembali ke Istanamu...Bahkan jangan mencoba untuk menyentuh anak dari Keluarga Adolfo...Kami setia pada kerajaan karena kami mau ,jika kau mencoba menyentuh batasan Kami...**Siaplah untuk menjadi musnah."** Ucap Aiden dengan wajah datar dan nada dingin.

Lucia dan Raja tersentak,tapi mereka tetap pergi dari sana.

Aku yang di lewati Lucia,kami saling menukar pandangan,dan aku bisa melihat mata penuh kebencian dari Gadis itu ,Sungguh sangat pandai menutupi wajah aslinya.

Bersambung.....

HAPPY NEW YEARS MY READERS

YAH TAHUN INI BERBEDA DENGAN TAHUN SEBELUMNYA...SEMOGA TAHUN 2021 INI LEBIH BAIK LAGI

SALAM HANGAT DARI CHISAN \ SHISAN

23. Villains

Aku memikirkan kejadian tadi siang ,dimana Lucia sangat berbeda dengan apa yang ditulis di novel.

"Apa yang anda pikirkan ,Nona?"tanya Emily.

"Emily..dimana Eli dan Sir Reynard?",tanyaku saat melihat kearah jendela.

"Eli masih dalam masa liburan nya ,Nona."

"... Sedangkan Sir Reynard sedang dalam urusan yang diperintahkan Duke padanya."

"Baiklah."

Aku hanya bingung dengan perintah apa yang diberikan Duke pada Pengawalku,sejak kepergian Raja ,Duke terlihat sangat kesal,makanya aku memilih membiarkan pria itu mendinginkan kepalanya lebih dulu.

Walau awalnya Sir Reynard menolak meninggalkanku,tetapi aku memaksanya mengikuti perintah Ayah dulu.

Kedua bersaudara itu juga ada kelas,makanya aku bisa sendiri dengan damai. Aku tiba-tiba mendapatkan sebuah ide cemerlang.

"Emily,ikut denganku..oh panggil Eros juga,kita akan keluar ."

"Baik Nona." jawab Emily

Kami bertiga keluar dari Kediaman Adolfo tanpa ada pengawasan pengawal,karena dia sudah menyuruh Eros untuk menyembunyikan mereka.

Angin berhembus dengan lembut menerpa wajahku ,ini kedua kalinya aku keluar.

"Emily,tolong pergi belikan aku roti dan susu di kedai sana,aku ada urusan sementara itu kau bisa menunggu kami di Kedai itu."Ujarku.

"Baik,Nona."

Pasti kalian bingung mengapa Emily sangat menurut dengan semua perintahku...yah ini semua karena Eros memantrainya juga.

"Kita akan kemana,Nona?"tanya Eros saat gadis kecil itu membawa mereka masuk kedalam hutan.

Aku masuk lebih dalam,sampai ketempat aku meledakkan **Mana** milikku beberapa minggu lalu.

"Kau ingatkan,aku yang berubah... saat itu..."

"Ada apa?"

"Aku ingin menunjukkan sesuatu yang mungkin bisa kau tau .... apa itu..."

Aku berjalan cukup jauh dari nya.Mataku terpejam dengan rapat ,angin tiba-tiba datang dan berhembus kuat kearah mereka.

Eros menatap dengan kaget dengan perubahan alam yang tiba-tibs ini . Melihat kearah Gadis yang seketika dikelilingi cahaya emas yang sangat murni dari dalam tubuhnya.

"...dia benar-benar keturunan Dewa...?"tanya eros dengan dirinya sendiri.

Apakah gadis itu benar-benar seorang keturunan para Dewa yang terdampar? Tapi bagaimana bisa.

Rasa hangat yang sangat nyaman bisa dirasakan Eros dari Cenora yang ditutupi cahaya emas yang sangat indah.

Seniya/Cenora perlahan merasakan aliran aneh dari dalam dirinya dan keluar secara perlahan ,Tubuhnya yang tadinya masih seorang gadis berumur 10 tahun,berubah menjadi gadis berumur 17 tahun yang sangat cantik dan mempesona.

Rambut peraknya berubah menjadi emas secara perlahan ,bahkan bulu matanya berubah menjadi bewarna emas.
Pakaiannya berubah menjadi gaun khas orang Yunani dengan sulaman emas dan kalung berbentuk setengah bulan sabit dan setengah matahari.

"...*Dia Seorang Keturunan Campuran?HalfGod?"*

Rasa sakit yang pernah dia rasakan menghilang,yah dia sudah menyadari kekuatan ini dengan sangat jelas,terima kasih dia masuk di sebuah buku Fantasy yang dia ciptakan sendiri...Semuanya mudah baginya .

Perlahan tubuhnya yang ditutupi cahaya menjadi sedikit kabur tapi tetap terasa kekuatannya .Membuka mataku ,aku menatap Eros dengan tatapan tenang,entah kenapa perasaan menjadi kuat sangat jelas.

"...Nyatanya..dunia novelku ini..,bukan?"tanyaku pada Eros dengan tidak jelas.

Eros mengeryit bingung,Aku hanya mengabaikan tatapannya lalu menatap kearah langit yang terlihat tercampur dengan warna emas.

' **Cenora aku menemukan jati dirimu sekarang...Keturunan para Dewa yang menghilang...sedikit lagi lalu semuanya akan jelas..**'

"Ayo pergi."ujarku dan berjalan memasuki hutan.

Nyatanya aku tidak masuk saja,tetapi tujuanku adalah Gereja yang terdapat di sebelah barat dekat dengan hutan,Aku harus menrmuka Pemeran Wanita **Lucia** ,menyelesaikan sesuatu yang akan menjadi sumber kematian ku kelak.

Deg

Deg

Deg

Deg

Deg

"Kenapa dadaku berdegup sangat kuat?"tanyaku pada Eros.

Eros mendekat dan mengulurkan tangannya ke arahku."Mungkin karena penggunaan **MANA** Yang masih belum di latih.

"Payah."

Semakin lama dengan wujud ini,aku mulai merasa asing dengan diriku sendiri...Ahh harusnya aku tidak menulis Novel yang sejahat ini,mana aku tau kalau aku akan jadi Tokohnya.

Seorang putri Adopsi yang menginginkan kasih sayang...tapi dibenci oleh orang-orang karena keberadaanya...sangat menyebalkan dengan pemikiran manusia tidak didunianya bahkan disini juga.

"...Disana?bukankah itu Kuil Suci ? kenapa kita kemari?"tanya Eros bingung.

"Bertemu dengan **lalat nakal.."**

Berhenti cukup jauh dari sana , mengulurkan tangannya sebuah cahaya keluar dan membentuk sebuah busur yang dihiasi dengan permata dan berlian, dilapisi emas murni.

"Apa yang ingin kau lakukan?"

"Memanah mulutmu yang sedari tadi ngomel..bawel banget sih jadi cowok."

"Kan aku nanya!"

"Nanya nanti aja "

"**Busur Sang Cahaya!"**

"Kenapa kau bisa menggunakan Alat Langka itu? Kau bukan putri adopsi biasa bukan?"

"Diamlah."

Sungguh kenapa cowok lebih cerewet daripada cewek sih..apakah rasa ingin tahunya lebih besar yah?

Fokusku sekarang adalah mencari sosok Lucia,sejak dia berubah semua Indra miliknya menjadi lebih tajam...pantas saja di film Jepang.. Manusia jadi Ultr*man bisa jadi kuat dan hebat...Toh dikasih kekuatan.

Tapi hari ini sepertinya berpihak pada Lucia,karena sosoknya tidak terlihat,tapi kenapa ada aura jahat yang mengelilingi Kuil itu,seperti tempat yang sangat jahat.

'....*sepertinya Lucia ini bukan cuma karakter yang aku buat,bahkan aku tidak ingat Lucia memiliki sifat jahat yang harusnya bersifat malaikat...benar saja plot sudah sangat berbelok jauh...'*

Bersambung.....

Tekan Vote
Biar aku lebih semangat karena
Kalian menyemangatiku...

Tunggu kelanjutannya

24 Villains

SELAMAT HARI PELUKAN

Menatap langit yang mulai berubah menjadi gelap,Cenora dan Eros berencana untuk segera kembali,Khawatir Emily akan melaporkan kepergian mereka yang teralalu lama.

"Apakah kau akan kembali sekarang? Kupikir kau akan menghajar Pelayan Kuil itu?,"tanya Eros dengan tatapan tidak mengerti.

Cenora menatapnya dengan tatapan aneh seakan melihat makhluk asing yang bodoh.
"Apakah kau pikir menunggu itu enak? Jika dia ingin melawanku,ku yakin dia sendiri yang akan mencariku nanti...."Ujar Cenora dengan percaya diri.

Cenora dan Eros akhirnya berjalan pergi,atau Eros menggunakan Sihir Teleportasinya untuk pergi lebih cepat,sebelum menghilang,Cenora memberikan senyuman sinis kearah kuil untuk terakhir kalinya dan pergi.

Membuka matanya lagi,mereka sudah berada di gang gelap dekat toko roti tempat Emily masih setia duduk.Keduanya berjalan keluar,Emily langsung berjalan keluar dan masih dengan sikap hormat dan diam.

"...Setidaknya Mantramu cukup bagus."Ujar Cenora.

Eros melirik gadis kecil yang sudah berubah kembali dengan kesal,"...Apakah itu pujian Nona?"

"Menurutmu?"Tanya balik Cenora sengaja ingin memprovokasi remaja itu.

Eros memilih diam,dia tidak akan mau mengajak Kaum Hawa jenis ini berdebat karena jelas dia yang akan kalah telak.

"Nona,Apakah kita akan kembali?Saya tadi melihat beberapa pengawal Kediaman lewat sepertinya kita sudah dicari."Laporan Emily membuat Cenora sedikit kaget,yah ini juga pertama kalinya mereka keluar rumah dalam waktu yang sangat lama.

"Ayo Pulang."Ajak Cenora.

"Baik ,Nona." jawab keduanga serentak

<Kediaman Adolfo>

Diluar pintu sudah berdiri 3 sosok orang yang sangat tampan,berwibawa dan godaan kuat bagi kaum Hawa.

"Apakah ada yang menemukannya?"Tanya duke dengan tangan terkepal,jejak kekhawatiran diwajahnya tidak dapat disembunyikan.

Aidan menggelengkan kepalanya.

Leo yang masih memasang sikap tenang ,dingin dan antisosial,akhirnya tidak dapat menagan dirinya lagi,dia baru saja akan berjalan pergi untuk mencari Adik Perempuanya,tapi dia melihat kereta putih memasuki kediaman.

"Dia sudah pulang."Ujarnya dan lebih dulu mendekati kereta.

Duke juga mendekati kereta dengan tergesa-gesa.Saat pintu dibuka,Gadis kecil dengan rambut perak dan netra biru seperti lautan yang berkilau indah keluar dan menatap orang-orang yang mengelilingi kereta dengan aneh.

"Nora!",panggil Duke dan langsung memeluk gadis itu erat.

"Papa?"panggil Cenora bingung,apa mereka terlalu lama pergi?Bisa juga sih,hari sudah gelap.

Berapa jam mereka di hutan?Pantas saja Semua orang terlihat tegang.

"Darimana saja kau anak nakal?"tanya Aiden dengan judes.

"Main."balas Nora singkat.

"K-kau!!"

Leo mengangkat tangan ya menyuruh saudaranya untuk diam."Apakah Kau baik-baik saja?"tanya pria dingin dan tampan itu pada Gadis kecil yang adalah adik perempuanya.Yah Leo sudah mengakui keberadaan gadis itu.

"Saya baik-baik saja..."Walau sedikit heran,Cenora masih akan memberikan jawaban untuk pertanyaan yang tiba-tiba sok perhatian itu.

Leo yang peka bahwa gadis itu terkejut karena sikapnya yang berubah,merasa tidak nyaman dengan sikap gadis itu yang berusaha menganggapnya seperti orang asing.

"Nora sayang....Apakah kau sudah makan?",tanya Duke dengan senyum lembut di wajah tampan nya.

Cenora hanya mengangguk dengan sikap kekanak-kanakan, Eros yang melihat tingjah gadis itu ingin sekali menunjuk marah dengan betapa hebatnya Perubahan wajah gadis itu.

'*Benar-benar perempuan hebat sekali mengubah sikapnya yah...*'

" Papa...Apakah Pengawal Pribadi Sir Reynard sudah kembali?"

Duke hanya menggelengkan kepalanya,lalu membawa gadis itu masuk kedalam.

Selamat Membaca
Jangan lupa Votenya oke

25 VILLAIN

Jika bintang dilangit terdiri dari ribuan..jugaaa..bahkan triliunan yang tersebar di Angkasa luar yang luas. Di setiap galaksi memiliki dunia yang diciptakan oleh Sang Penguasa.

Seperti yang dialami Seniya yang tidak sengaja berpindah jiwa ke tubuh seorang putri Duke yang diadopsi ,menderita kebencian dari semua orang bahkan dianggap sebagai penjahat dan dibunuh oleh Orang-orang yang seharusnya menjadi KELUARGA BARUNYA.

Di Kediaman ,Ruangan milik Cenora,gadis itu sedang duduk menghadap keluar jendela dengan tatapan dingin dan acuh,matanya tidak pernah berpindah dari sosok yang berada diluar jendela.

Lucia,Sang pemeran wanita itu lagi-lagi datang kerumahnya seakan itu hal biasa,bahkan Cenora bisa melihat kesombongan dari dalam mata gadis itu,seharusnya dia tidak datang lagi....atau memang dia mengincarnya.

Eli yang baru saja kembali dari tugasnya ,datang dan memberikan Cenora teh hangat.
"Nona,Sedari tadi Anda memandang keluar jendela..."Eli lalu melihat keluar ,"Oh pelayan Kuil datang lagi,Emily sudah memberitahu ku bahwa Gadis Kuil datang beberapa hari lalu dan membuat kediaman ricuh karena tangisannya."

Cenora melihat Eli dengan terkejut ,karena gadis itu ahli gibah juga rupanya.

"Biarkan saja,Dia sudah dibawah naungan Kerajaan,kita tak mungkin mengusirnya lagi tanpa sebab....Semoga saja dia punya urusan penting kali ini."Ujarnya.

Tok

Tok

Tok

Pintu diketuk dan dibuka dari luar ,tak lama Sosok Aiden masuk dengan wajah terlihat sedikit memerah,yang artinya Pemuda itu datang dengan menahan malu yang berat kepadanya.

"Apakah kau mau makan siang di kebun bunga?" Ajak nya ,bahkan telinganya menjadi lebih merah.

Cenora memiringkan kepalanya bingung,kenapa kedua Tuan muda ini mulai terlihat aneh,sok akrab dan khawatir padanya.

"Tentu."jawab gadis itu dan berjalan lebih dulu keluar ruangan.

Disampingnya,Aiden menyusul dan berusaha terlihat beribawa ,tetapi percuma saja jika telinganya sudah memerah seperti itu.
"Apa...Hari-hari mu baik?"

"Iya."

"Kau sudah menyelesaikan kursus melukismu,?"

"Mmm."

"Bagaimana kau dan Bocah Eros itu sangat dekat.?"

"Dia baik."

Aiden menunduk kearah lantai ,sambil bergumam." B...baik..?"

Aku tahu Aiden pasti merasa tidak nyaman dengan balasan cuek ku padanya,padahal ingin sekali kukatakan pada Pemuda ini tepat di depannya dengan marah.

'*Seseorang yang dulu menghargai dirimu akan pergi jika kau tidak mampu menghargainya....Perasaan tidak akan berubah jika kau tidak lebih dulu menghancurkannya.'*

" Apa latihan pedangmu lancar?"tanyaku mencoba membuat suasana menjadi tidak canggung.

Aiden terlihat sangat terkejut saat aku akhirnya membuka suara untuknya.

"A...aku..umm-sangat lancar."balasnya dengan gugup.

"Kau jangan terlalu memaksakan dirimu ,Tuan Muda Kedua."ujarku lagi.

Terlihat wajah Aiden menjadi murung lagi,oh rasanya cukup menggemaskan Melihat perubahan wajah pria ini.

"Siapa yang mengundang Pelayan Kuil Kemarin?"tanya Cenora pada Aiden.

"B-bukan aku! Itu dia datang atas Dekrit Raja untuk melihat calon penerus Kediaman katanya,tapi Kenapa harus Dia sih,menyebalkan."gerutu pemuda itu.

Cenora mengakui bahwa dia juga merasa tidak nyaman dengan kehadiran Lucia yang sangat cepat ini,dia harus

berhati-hati untuk setiap langkahnya. Apalagi lucia sangat aneh dengan yang dia tulis sebagai Seniya dulu.

"Jangan ganggu dia.Biarkan saja."Ujar Cenora dan keduanya kembali diam.

Saat melewati lokasi Lucia,Cenora menyipitkan matanya dengan penuh selidik pada gadis itu,dia merasa sangat berbahaya jika gadis itu dibiarkan.

Tapi jika dia menganggu plot tiba-tiba juga,bisa-bisa akan terjadi perubahan besar,jadi kita biarkan saja dulu...tunggu sampai Pemeran Wanita utama melakukan pekerjaannya.

Dia juga memiliki urusan pribadi yang harus diselesaikan lebih dulu,mengontrol kekuatan sihir yang masih sangat brutal ini.

'Rasanya aneh jika aku tiba-tiba menjadi kuat...harus ada hal yang dikorbankan untuk memiliki sesuatu...'
Memikirkan hal buruk yang akan menimpa 'Cenora' dicerita aslinya,dia harus siaga setiap waktu.

"..apa yang sedang kau pikirkan?."Ujar sebuah suara serak di samping telinganya.

Gadis itu terkejut,dan menatap Aiden dengan kesal,jujur saja dia benci jika ada orang yang mendekati telinganya ,itu sangat sensitif.

"Bisakah kau tidak terlalu dekat denganku.."

"Kenapa?"tanya Aiden tidak suka.

"Kau menyebalkan."Balas Cenora dan melangkah kedepan meninggalkan pemuda tampan itu.

Aiden terkejut ditempatnya berdiri,"S-siapa !"

Pemuda itu mengejar ketinggalanya dan memakai wajah cemberut kearah Cenora ,seakan mengatakan.
'Kau yang MENYEBALKAN!'

jangan lupa
Tekan
Jangan pelit,Pelit nanti rejekinya ngak lancar

Villain 26

<Taman Bunga>

"Ini pertama kalinya aku kemarin."Ujar Cenora dengan tatapan kaget.

Seisi mata memandang,semuanya adalah bunga yang sedang bermekaran dengan berbagai jenis mereka.

'*Jika mak-mak pecinta bunga melihat ini,pasti akan heboh...*'

Aiden berhenti tiba-tiba,"...Umm- lain kali kau bisa datang...sepuasmu!"

"Benarkah?"

Aiden mengangguk kuat seperti anak kecil. Gadis dengan surai perak itu hanya tersenyum kecil,ahh walau mereka hanya karakter yang dia buat,tetap saja berbeda jika melihat yang hidup dengan nyata.

Ditaman itu,sudah ada meja untuk mereka duduk,terdapat kue-kue cantik dan teh yang ditata rapi diatas meja.

"Kau... Menyiapkan ini?"tanya Cenora bingung plus tidak percaya.

Bayangkan saja ,...Seorang tuan muda yang sombong dan selalu merasa dirinya lebih baik dari orang lain,dengan baik hatinya menyiapakan ini semua .

'*..impresiv*'

〃K-kau duduk saja!"Ujar Aiden dengan wajah memerah bak tomat .

Cenora duduk,menghirup udara yang membawa aroma bunga segar membuat beban yang selalu menganggu nya seakan hilang. Tidak sia-sia dia ikut dengan ajakan pemuda ini.

Saat Cenora sedang menikmati ketenangannya,suara Aiden yang tiba-tiba membuatnya terkejut.

"...Bagaimana agar kau tidak mengabaikanku?" ucap pemuda itu dengan tatapan fokus pada gadis didepannya.

Cenora memiringkan kepalanya sambil menatap malas kedepan ,"Apa maksudmu?"

BRAK

Aiden berdiri dan menatap kearah Cenora dengan tatapan mata berkaca-kaca ,seakan orang lain telah menganiayanya dengan kejam.

"Apakah...kau masih membenciku? Aku tahu aku salah karena membuatmu tersiksa diawal kau datang...ta-tapi aku hanya ti-tidak terbiasa dengan kamu saja...Harusnya aku bersikap layaknya seorang kakak untukmu..." Jelas Aiden dengan gaya bersalah,bahkan kepalanya menunduk karena takut dengan tatapan dari Cenora yang mungkin saja menatapnya jijik.

Cenora lebih terkejut,awalnya dia hanya akan mengabaikan semua orang yang bersangkutan dengan novel ini,tidak ada niatan membentuk hubungan baik apapun,tetapi melihat Ayah dan kedua anak Adolfo yang berusaha memainkan peran mereka '*sekarang ' ,...kenapa baru sekarang? Kenapa tidak dari awal? Kenapa ? .*

"...sepertinya aku har-..." Cenora berdiri dan akan pergi ,tetapi tanganya ditahan oleh Aiden.

"Ja..jangn pergi...Hiks...Hiks...kumohon..a..aku benar-benar meminta maaf!."

Untuk pertama kalinya,Cenora/Seniya melihat Aiden menangis didalam novel ini,bukankah dia berhati kejam dan membeci Cenora dengan sangat dalam,Sekarang berubah menjadi Anjing yang takut ditinggalkan.

"...Kumohon..beri..aku ..kesempatan...walau sekali saja..."Ucapnya dengan nada lirih.

Gadis itu memandang pemuda yang sudah bersujud didepan nya dengan tatapan dan air mata yang mengalir diwajahnya.

'...*Si-SIALAN!! Kenapa dia sangat tampan sih! Ukhh kan jadi ngak tega...apa pembacaku juga ngak tega yah kalau aku abaikan pria ini saja...Ahh susah banget sih kalau jadi orang yang ngak kuat sama orang Tampan!.'*

*"...*haahh~~~ "Menghembuskan nafasnya lelah,Cenora menyentuh pundak pemuda itu dengan lembut.

"Bangun.Sejak kapan Tuan muda yang sombong sepertimu akan merendakan dirinya didepan orang sepertiku!."

Aiden kekuh untuk tidak bangun,"TIDAK! Kamu...aku akan melakukan apapun asal kau mau memaafkanku."

Cenora terdiam.Dia tidak tau kenapa ada orang yang minta maaf tapi masih keras kepala sekali.

"Baik-baik...bangunlah."

Aiden mengangkat kepalanya dengan tatapan bertanya ,"apa..apa kamu memaafkanku?"

Cenora hanya mengangguk pasrah.
"Um.Jadi bangunlah..."

Aiden berdiri dengan senyum bahagia merekah di wajah tampannya,seakan pria yang malang dan menangis tadi bukan dirinya.
"Baguslah!Kalau begitu panggil aku KAKAK!"

CENORA menatapnya dengan aneh dan kaget," Ah A-Apa?"

"Kakak..Aku kan kakak laki-laki mu."

'*Pria tidak tau malu ini...sungguh?*'

*"Umm....Kakak.."*ucap Cenora dengan nada malas dan kecil.

"Yang lebih semangat.Apa cemilan mu kurang?"

"K-Ka...Ka...Kak...Kakak?" Ucap Cenora dengan nada tanya.

Aiden mengangguk puas,lalu menarik tangan gadis itu dengan bahagianya."Jadi adikku,apakah kamu mau makan lagi?"

Cenora yang melihat perubahan pemuda itu hanya mengangguk dengan pasrah.
'*Orang tampan mah bebas.*'

Selamat membaca
Jangan lupa Vote
Sarangheo

Makasih untuk Covernya CaireenIreen

villain 27

Seminggu Kemudian.....

Sejak Aiden menerima permintaan maaf dari Cenora,sikap pemuda itu sangatlah manja akhir-akhir ini,bahkan seisi kediaman dibuat kaget dengan perubahannya . Sekrang pria itu berada dikamar Cenora,dengan leluasa masuk dan keluar semaunya.

Cenora ,Eli ,Emily dibuat bingung plus kesal dengan kedatanan rutin pria ini,bahkan untuk makan harus selalu duduk disampingnya. Duke Alexander hampir saja mengamuk karena kebersamaan dengan putrinya harus berkurang karena orang satu ini.

Cenora selesai merapikan rambut peraknya baru saja,langsung diusik oleh Aiden yang memegang rambutnya gemas.
"Aku baru sadar kalau rambut mu sangat lembut ahhh~."

Gadis itu membiarkan pria itu bertingkah semaunya saja,sungguh punya seorang kakak tidak buruk juga sih ,hanya tolong jangan selalu mengusiknya saat dia masih tidur ahh....

Cenora tersenyum ," kakak apa kamu tidak berlatih lagi? Bukankah besok sudah ada Pesta berburu dan pengujian Mana !"

Aiden mengangkat dahinya tinggi,"Hemmpppt..kau meragukan kakak laki-laki mu?Ahh kau sangat jahat ehh,apakah kau tidak tau bahwa Keluarga kita terkenal dengan kekuatan tempur mereka. Bahkan Ris sangat kuat loh..."

Ris,ular hijau ,binatang kontrak Aiden pada Usia 10 tahun,bahkan Pria itu mampu mengendalikan Binatang buas itu hanya dalam sehari saja ,sungguh keluarga yang sangat kuat...Hanya saja Cenora sangat geli dengan bintang licin itu....

"Jauhkan Ris-mu dariku! Membuatku setiap kali merinding!"

Aiden merasa sakit hati dengan penuturan adik kecil itu. "Sangat jahat..."

Ris yang bersembunyi dibalik kemeja Aiden keluar dalam bentuk kecil,walau menggemaskan,tetap saja bikin merinding juga.

"Coba lihat Ris,sangat cantik,sisiknya seperti berlian hijau yang langka,bahkan matanya seperti kristal hijau kan..."Ucap Aiden menjelaskan kelebihan hewan miliknya.

"Bahkan jika dia berubah menjadi Ular Pink tetap saja membuatku merinding...jauhkan ular kakak atau ku cincang dia!"

"Kenapa kau tidak mencoba menyentuhnya saja dulu,jika nanti kau suka kan?"

"Di mimpi kakak."balas Cenora acuh.

Ria hanya bisa kembali dan melingkarkan tubuhnya dileher majikannya. Cenora lebih takut lagi karena hal itu.

Tok

Tok

Tok

"Nona?!"panggil kepala pelayan dari balik pintu.

"Masuk saja."Ujar Cenora.

Kepala pelayan masuk dan memberikan salam hormatnya pada Aiden dan Cenora.
"Salam Tuan Muda ,Nona Muda...Tuan Duke menyuruh saya memanggil keduanya untuk bersiap ke Tempat berburu..."_

"Kami datang."Balas Cenora dan berjalan keluar dari ruangannya diiringi Aiden.

Ruangan Duke berada diujung lorong yang paling sudut,walau begitu pintu ruanganya dibuat dengan sangat baik,ada motif serigala yang mengaum kearah bulan tanda Keluarga Adolfo. Ruang kerjanya juga 2x lebih besar dari pada ruangan milik Leo dan Aiden.

Sesampainya didepan pintu,kepala pelayan membukakan mereka pintu,keduanya masuk. Didalam sudah ada Leo yang lebih dulu datang dari mereka berdua.

Leo menatap kedua orang yang baru saja datang dengan tatapan bingung + kaget. Melihat betapa dekatnya Aiden dengan Cenora sekarang berbeda pada waktu lalu ,keduanya terlihat seperti saudara sungguhan.

Duke yang menyadari kedatangan mereka berdiri dari tempat duduknya , "Masuk dan duduklah."

Cenora mengangguk dan duduk di tempat yang berhadapan dengan Leo, Aiden baru saja akan duduk disamping gadis itu,spontan di cegat oleh Duke.

"Jangan sok akrab dengan Putriku."Ujar Duke.

"A-Ayah aku juga anakmu! Kami kan saudara? Apa salahnya sih..."Balas Aiden tidak terima.

Duke menolak keluhan putranya dan duduk disamping putri kecilnya itu.

Cenora merasa Duke sangatlah Overprotektif bukan? Kenapa tidak duduk ditempat kerjanya saja sih...sungguh Keluarga aneh.

Duke berdehem kecil untuk mengalihkan fokus semua orang padanya.
"Acara berburu besok...Kita akan berangkat hari ini untuk lebih memudahkan persiapan besok...Dan juga Pihak kerajaan sudah menyiapkan tempat pengujian MANA anak-anak setiap keluarga besok..."

Leo memotong ucapan Duke dengan tatapan datar,"Bagaimana dengan Pelayan Kuil itu? Bukankah beberapa kali dia mencoba mencari masalah Dengan Cenora."

Aiden menyambung ucapan kakaknya ,"Benar sekali. Sungguh aku merasa jijik jika gadis itu mencoba sok akrab dengan kita."

Cenora membalas dalam hati , 'bukan KITA tapi kalian bertiga...'

"Abaikan saja dia. Fokus pada Keamanan saja,siapkan para Ksatria terbaik kita untuk menjaga keselamatan Cenora."

Cenora kaget lalu berbalik menatap Duke ,"Apa? Kenapa aku?"

Duke menepuk kepala gadis itu ," Kau Nona Muda kediaman ini,Keamananmu yang paling utama,dan juga Sir Reynard sudah akan kembali hari ini,jadi Ayah bisa tenang kau disana nanti."

Leo mengangguk sebagai tanda setuju. Sedangkan Aiden merogoh sakunya dan mengeluarkan sebuah kalung dengan bandul seperti batu hijau.

"Ambil ini...Sebelum acara itu diadakan,Aku dan Ris sudah menyiapkan benda itu untuk keamanan mu..."

Cenora mengambil benda itu dengan tatapan bingung.

"Kalung itu akan mengeluarkan racun yang mampu membius lawanmu,Mana didalamnya akan bereaksi saat kau mengalami keadaan panik atau bahaya." lanjut Aiden dengan bangga.

"Bukankah itu berbahaya?" tanya Duke dengan khawatir.

Cenora menggelengkan kepalanya dan memakai kalung itu , " ini hadiah pertama darimu ." ucapnya dan menatap Aiden dengan senyuman bahagia.

Aiden tersipu lalu memalingkan wajahnya malu,sedangkan Leo dan Duke entah kenapa merasa mereka dikalahkan oleh Aiden ,kalah cepat memberikan gadis itu hadiah tentunya.

"A..kalau begitu..aku akan membawakanmu hadiah lainnya lagi."Lanjut Aiden dengan nada bangga.

Selamat Membaca

.

.

.

.

Lanjut?

#bisakah aku meminta tolong kalian yang suka atau punya tiktok untuk video aku

Namanya

anakrumahan321

Makasih

Villain 28

Hari Berburu.

Setiap bangsawan yang berada di wilayah Kerajaan Matahari ,mereka setiap tahun akan mengadakan acara sosial yang paling menyenangkan yaitu ACARA BERBURU.

Buruannya adalah hewan-hewan yang dilepaskan kehutan dan para Laki-laki akan menangkap mereka dan dihadiahkan kepada Perempuan yang mereka sukai sebagai tanda kehormatan pada pihak lain.

Bisa juga acara ini adalah acara mencari jodoh untuk gadis dan pria muda dikalangan Bangsawan,bahkan mencari koneksi mereka lakukan diacara ini.

Cenora yang sudah ada dari kemarin ditempat kemah miliknya itu menatap matahari yang baru saja terbit. Udara segar memasuki indra penciumannya,rasanya sejuk dan menenangkan.

Tak lama sosok Eros datang dengan pakaian khas Pengawalnya,bahkan jika dia masih bocah ,dia terlihat sangat tampan dengan rambut putihnya. Gadis itu akhirnya tahu bahwa rambut Eros warna putih bukan perak seperti miliknya .

"Nona apa anda mau sarapan dulu?"tanya Eros dengan sikap seorang pelayan .

Cenora hampir saja tertawa tapi dia tahan,bayangkan Eros yang seorang Penyihir menjadi pelayannya sangat aneh .

"Sebentar lagi. Hari ini matahari terlihat sangat bagus dari biasanya."Ujarnya lalu merentangkan tangannya dengan senang hati.

Tapi saat Dia masih menikmati suasana pagi yang indah...tiba-tiba suara gadis muncul dengan nada mengejek padanya.

"Ohh~ inikah PUTRI ADOPSI keluarga Adolfo? Oh sungguh menyebalkan jika aku harus menghirup udara yang sama dengan ya."Ujar gadis itu dengan jijik.

Cenora berbalik dan melihat seorang gadis dengan gaun merah indah serta banyak aksesoris yang menghiasi dirinya. '*Apa dia ingin pergi ke alam terbuka atau sedang pesta?'*

Cenora masih diam menatap pihak lain dengan tenang.

"Kenapa kau melihat ku,jangan pikir kita selevel yah!" ujar gadis itu lagi.

"NONA!!" teriak Eli dari jauh dan mendekati Cenora .

"Apa anda sudah mau bersiap? Kita harus cepat mempersiapkan anda.."Eli melihat ke arah gadis yang tadi mencemoh Cenora itu,"Kenapa putri Earl Venom berada disini? Disinikan Wilayah Adolfo."

Cenora baru tahu kalau gadis gila itu adalah Putri Earl...jadi bukankah statusnya lebih tinggi dari gadis itu...Hehh...saatnya pembalasan.

Cenora mentupu mulutnya sengaja, "Ohh Eli kau bilang dia Putri Earl Venom,astagfirullah aku baru tahu loh,soalnya

kukira tadi lalat yang berdengung ditelingaku,hampir saja aku menyuruh Eros...*membunuhnya."*

Gadis itu terpekik kaget...Dia harusnya tidak mencari masalah,keluarga ini benar-benar gila seperti yang dirumorkan.

"Si-Sialan!"Gumam gadis itu dan berbalik pergi.

Cenora tersenyum penuh kemenangan.
" Dia pikir aku bakal diam saja,jangan kira orang yang sabar yah..."

"N..Nona..ayo kita pergi.."Eli tidak tau bahwa gadis ini sangat pendendam ,semoga saja tidak ada yang mencari masalah lagi.

.

.

.

Cenora berjalan masuk kearah Tenda Milik Duke,disana sudah ada Leo dan Aiden dengan pakaian Khas Keluarga mereka dengan warna hitam membuat mereka terlihat memukau dan menganggumkan.

Aiden berdiri lalu mengibas rambutnya sok tampan ," Kau terpesona kan,?Hemm kakakmu ini memang tampan sih."

Cenora menatapnya pria itu jijik ,lalu memilih duduk saja,bisa habis nafasnya kalau beradu debat dengan makhluk astral itu.

"Hei hei kau jangan mengabaikan Kakakmu ini,Lihat nanti aku pasti akan membawakanmu Buruan terbaik tahun ini." Kata Aiden .

Cenora mendesah.
"Bahkan jika kau membawakanku Buruan terbesar aku tidak peduli...Cukup..Jaga dirimu."

Cenora ...ah ralat Seniya ,penulis Dunia ini yang sebenarnya,Dia adalah orang yang hidup didunia yang sulit,semua orang menjauhinya hanya karena dia tidak cantik dan kaya...Walau keluarga besarnya kaya,keluarga aslinya miskin,Ayah mereka meninggalkan mereka Seniya dan adik hasilnya saat masih kecil.

Seniya pernah dilecehkan oleh orang yang dia anggap Sebagai Paman dan Orang baik bagi mereka,sayangnya itu semua hanya topeng saja.

Seniya adalah anak yang memiliki masa kelam sangat berat baginya,walau pasti ada yang lebih berat darinya,tapi dia mengalaminya pribadi dialah yang butuh uluran tangan.

Semua orang menjauhinya...Seniya selalu memasang senyum konyol dan ramah pada siapapun...tapi didalam dia hancur.

'*Apakah alasan dia berpindah agar dia bisa merasakan rasanya dihargai...'*

'Semua orang memiliki saat-saat mereka menjadi sangat lemah...'

"Woi! Dasar adik kurang ajar,kenapa kamu melamun hah! Apa kamu tidak enak badan?" tanya Aiden Khawatir.

"Tidak apa. Pergilah bersiap dengan Tuan muda pertama."Usir Gadis itu.

Aiden terdiam,lalu mengarahkan pandangnya tepat kearah Gadis kecil itu.
"Kau masih memanggilnya Tuan muda? Bukankah kita bersaudara...ku pikir Kau akan menerimanya seperti aku..?"

Aiden tahu betapa gadis itu membenci mereka berdua...tidak semua orang,gadis itu memiliki kehidupan berat diwaktu dia memasuki kediaman . Ini semua salah mereka ,tidak salah jika gadis itu sangat memberi jarak untuk mereka, memaafkannya saja itu sudah syukur karena gadis itu mau mengakuinya sebagai Keluarga...sebagai Kakak.

"Entahlah."Balas Seniya malas.

Aiden tidak lagi mengajaknya berbicara,memilih pergi untuk memberikan ruang bagi gadis itu, tapi tanpa kkeduanya sadari...Leo Alexander Adolfo ,pria dengan wajah yang selalu datar (papan cuci) itu berada di samping tenda dan mendengar semua obrolan mereka.

Leo menunduk mengepalkan tanganya menahan perasaan tidak nyaman didalam hatinya.
'Jadi kau..masih membenciku yah...'batin Leo dengan perasaan campur aduk.

Villain 29

"Menyingkirlah."

Suara penuh dengan nada dingin dan tekanan kuat membuat orang yang disuruh pergi gemetar ketakutan. Pelayan itu sebenarnya hanya ingin memberikan Sarapan untuk Tuan Muda Duke ,tapi baru saja dia akan menyiapkan dia langsung disuruh pergi tiba-tiba tanpa tahu apa kesalahannya.

Leo tidak menghiraukan pelayanan yang gemetar ketakutan itu,dia merasa moodnya jatuh seketika sejak kembali dari obrolan Aiden dan Cenora .

"Kenapa dia tidak menganggap ku kakaknya juga?"

"Apa Aiden lebih baik daripada aku?"

"Kenapa dia tidak memberikanku maafnya seperti Aiden."

"Kenapa Aiden ?kenapa bukan aku?"

Leo bergumam dengan kesal,bahkan dia merasa untuk pertama kalinya disaingi oleh Adik Laki-lakinya. Leo tidak suka dengan perasaan dikalahkan ini,padahal dulu dia masa bodoh dengan hal yang berurusan dengan perasaan.

'Aku kakak laki-laki pertamanya...bukankah dia harus lebih dekatku.'batin Leo dengan gelisah.

Seekor makhluk bersisik hitam dengan sayap kecil muncul dari balik jubah Leo,Makhluk itu adalah Naga dalam Versi kecil milik Leo.

'Arrrghhhh...Argh..arghhh..'Naga kecil itu berbicara dengan Leo lewat telepati mereka sebagai Tuan dan Rekan.

"Tidak Argo dia tidak akan memaafkan ku dengan mudah...aku tidak seperti Aiden yang Santai ...dan mudah bergaul dengan adik perempuan kami...."*adik perempuan? yah bukankah Cenora adalah adik kami ,adikku.*

Naga kecil dengan sisik hitam serta netra miliknya berwarna biru lautan dalam yang berbahaya walau ditutupi dengan wujud kecil dan menggemaskannya.

'Tuan,bukankah hanya perlu memberikan apapun yang disukai anak perempuan saat ini.'saran Argo dengan percaya diri.

Leo terdiam dengan kata-kata saran Naga miliknya,lalu tanpa pemuda itu sadari Senyum kecil muncul dibibir tipis merah dingin pria itu.

"Kenapa tidak terpikirkan! Oh aku akan memberikan semua perhiasan indah dikerajaan."Kata Leo dan moodnya seketika membaik.

.

.

.

Dilain sisi, Seniya dalam tubuh Cenora kecil sedang sibuk menyiapkan Pita Keberuntungan miliknya,dia memilih Warna Perak sesuai dengan warna rambutnya yang langka.

Eli hanya berdiri disamping gadis kecil itu,Sudah menjadi Tradisi sejak dulu bahwa Setiap pesta berburu akan diadakan pemberian pita dari para wanita di keluarga kepada peserta berburu. Sejak kematian Duchess Adolfo ,Ketiga pria itu tidak pernah lagi mendapatkan pita keberuntungan ,bahkan mereka juga tidak menginginkannya.

Seniya mantap pita yang dia buat itu dengan bangga ," Tidak sia-sia aku nonton You*be dulu...Hahhhh cara membuat pita yang cantik dan benar ."

Eli memiringkan kepalanya bingung dengan kalimat aneh majikannya lagi,tapi dia memilih diam saja. Jika kalian bertanya dimana Eros ,remaja itu berada didepan tenda untuk menjaga pintu masuk ,karena Laki-laki dilarang masuk ketenda seorang gadis. Atau Duke-lah yang melarang hal itu.

"Nona? Kenapa anda menyiapkan 3 pita? Bukankah hanya untuk Duke?" tanya Emily yang baru saja masuk dari luar.

Tanpa berbalik,Seniya menjawab ," Bukankah kita memiliki 3 pria di keluarga, Emily Apakah kau sudah melupakan kedua Tuan muda *Bajingan mu itu."*

Emily hanya tersenyum canggung karena melihat senyuman iblis gadis itu,Ahh keluarga ini benar-benar iblis semua.
Emily mendekat dan menyerahkan sebuah surat padanya.

"Ada beberapa pria yang datang sebuah surat tadi,saya hanya mengantarkan surat dari Putra Mahkota saja,sisanya sudah saya rapikan dimeja hias anda,Nona."

"Oh Put-...Wait a Minute... Kamu bilang bajingan..ah Putra Mahkota itu mengirimkanku Surat?"tanya Seniya kaget dan merinding.

Emily mengangguk.

Seniya hanya menatap surat dengan stempel kerajaan itu tanpa niat membukanya,Dia sangat malas berurusan dengan Pemeran Pria ahh... Apalagi Lucia itu di sangat berbahaya .

"Simpan saja."ujarnya dan tetap melanjutkan membuat Pita indahnya yang sengaja dia sulam dengan nama orang yang akan diberikan .

<Tenda Kerajaan>

Lex atau Putra Mahkota Dengan Nama Kerajaan Pangeran Lexus. Pria berdarah kerajaan itu sedang menikmati pemandangan di Tenda Keluarga Adolfo.
Sungguh sangat menarik melihat seorang gadis menolaknya ,Yang tidak pernah terjadi dalam hidupnya.

"Apakah kau sudah mengantarnya?"tanya Lexus pada Bawahannya.

Pelayan itu mengangguk ,"Sudah ,Yang Mulia."

"Bagus."

Lexus ingin melihat bagaimana ekspresi gadis itu saat menerima suratnya,Apakah dia kaget atau salah tingkat. (*Seniya masa bodoh)*
"Apa acaranya akan segera dimulai?" tanya Lexus pada asistennya.

"5 menit lagi,Yang Mulia."

Lexus mengangguk,mengenakan jas putih dengan jubah panjang dengan lapisan dalam bewarna merah ,sedangkan lapisan luar bewarna Putih dengan lambang matahari emas dibelakang.

"Siapkan semuanya,aku akan menyerahkan hasil buruanku pada Putri Adolfo itu."titahnya.

"Baik,Yang Mulia."

.

.

.

.

Jangan lupa

Oh iya tolong Like Video tiktok aku yah

anakrumahan321

Villain 30

Akhirnya Acara Dimulai juga ,suara terompet yang bersemangat terdengar di seluruh lokasi berburu. Semua orang berkumpul untuk menyambut keluarga kerajaan yang akan memulai acara.

Cenora berdiri tepat disamping Aiden dan Leo,tapi lebih Epiknya dia digendong oleh Duke,pria yang menjadi incaran semua wanita dikalangan para Bangsawan.

Raja datang disampingnya ada Putra Mahkota Lexus yang terlihat masih memukau seperti biasa,Jelas Pemeran Utama Pria selalu tampil paling terang.

Cenora sibuk memainkan kalung pemberian Aiden ditangannya,dia tidak ada urusan untuk mengamati keluarga Kerajaan karena dari awal Keluarga Duke dan Kerajaan sudah tidak akur dari dulu sekali.

Duke menggendong Cenora dengan sikap elegan,tidak sedikit para wanita yang mimisan bahkan memerah karena ketampanan pria itu.

"Sweetie apa Kamu bosan,?"tanya Duke.

Cenora ,'*Jujur yah bang,Ane bosan banget,pengen bobo siang aje lah.'*

"Tidak ,Papa."Balas gadis itu.

Kedua bersaudara Adolfo itu menatap adik mereka dengan serius,seakan jika Gadis itu berkata dia BOSAN ,maka

mereka dengan senang hati membawanya pergi kembali ke tenda.

"Nora..Dengarkan kakak yah,Aku akan membawakanmu Buruan paling keren nanti." Kata Aiden dengan semangat berapi-api.

Cenora mendecakkan lidahnya malas.
"Keren apanya,jika buruan yang kau bawa sudah Mati ,tetap saja sama."

Leo yang sedari tadi diam ,akhirnya membuka mulutnya juga,"Jadi apa kamu akan menerimanya jika Buruan itu Hidup?"

Cenora hanya mengangguk dengan santai.

"Baik."Balas Ketiga pria itu dengan serius. Barulah Cenora dibuat bingung oleh tingkat mereka yang aneh ,dia bisa melihat aura penuh kompetisi diantara mereka bertiga.

Raja Berdiri didepan para Bangsawan dengan tegak ,"Hari ini acara tahunan kita Yaitu berburu hewan yang disiapkan kerajaan setiap tahunnya. Hari Ini Putra Mahkota sudah mencapai usia dewasanya maka dia akan membuka acara ini."

Lexus mengangguk paham. Lalu berjalan kedepan dan menarik pedang kebanggan miliknya dari pinggang,lalu mengangkatnya tinggi keatas.

"ACARA BERBURU DI MULAI!"teriaknya. Disambut dengan sorakan semangat semua orang ,kecuali keluarga Adolfo yang sibuk dengan Putri Kecil mereka.

Lexus turun dan berjalan mendekati arah Cenora,bahkan diusia Gadis itu yang baru 10 tahun,kecantikanya sudah sangat membutakan mata,bahkan Lexus seakan ingin melamar gadis itu sekarang.

'*Dasar Pedofil!!'*

Lexus mendekat dan mengangguk kecil pada Duke dan kedua anaknya sebagai salam,dia kadang ingin mengajak Leo putra kebanggan keluarga itu sebagai orangnya ,sayang sekali selalu ditolak dengan dingin oleh pihak lain. Tapi....jika dia bisa memiliki Gadis itu,mungkin hal itu bisa terjadi .

'*Mimpi aja...mimpi..mimpi lagi...terus mimpi...sampai mampu lo mimpi.'kata Seniya jika dia tahu hal itu.*

"Halo Duke,Tuan muda Pertama & Kedua,Serta Nona muda Cenora ." salamnya .

"Salam ,Yang Mulia."balas ketiga orang itu acuh dan malas,kecuali Cenora yang masih diam saja.

'Apaan sih sok kenal aja deh ini lalat satu.'

"Apa saya memiliki kehormatan menerima Pita dari Gadis manis ini?"tanya Lexus ,seakan percaya bahwa dia akan mendapatkannya.

Sayangnya....

Cenora hanya menatap remaja itu dengan polos ,lalu tanpa memperhatikan semua orang yang fokus kearahnya ,Gadis kecil itu mengecup pipi Duke cepat.

CUP

"Papa...Semangat."ujarnya dengan wajah polos.

Seakan apa yang dilakukan gadis itu bukan apaapa,dia tidak tau bahwa aksinya tadi membuat Duka ,Dan semua orang bahkan Leo ,Aiden dan Lexus kaget terperangah .

"K-Kau...?",Duke berujar dengan linglung karena ciuman basah di pipinya tadi.

Aiden yang tidak mau kalah ,melangkah kedepan Cenora dengan raut masam ,"Kenapa hanya Ayah yang dikecup? Kenapa aku tidak? Aku juga Kakakmu!" Ujarnya dengan tidak terima.

Leo yang diam mengangguk sebagai tanda pertujuan tidak terimanya dengan hal itu.
"Betul,kenapa aku tidak?"

Aiden dan gadis itu menatap Leo dengan pandangan bodo*h*
"Aku pasti salah bangun tidur!"

"Aku pasti salah makan cemilan tadi?"

Keduanya kompak melongo,Cenora lebih dulu sadar,lalu menggelengkan kepalanya tidak akan memberikan kecupan pada saudara-saudaranya.

"Papa yang paling Tampan."Ujar Cenora bangga.

Duke juga ikut mengangguk dengan ucapan anaknya itu.
"Cenora kami yang paling Manis~."

Lexus yang diabaikan merasa sedikit terhina dengan kelakuan gadis itu,jadi demi menjaga sedikit harga dirinya dia memilih pergi untuk bersiap saja.

Melihat pria itu pergi,Cenora mendesah pasrah ,dia akhirnya bisa mengusir 'Bencana' itu dari hidupnya. Melirik kearah samping tempat para Gadis muda berkumpul ,Dia bisa melihat Lucia yang menggunakan Topeng 'Malaikatnya' lagi. Bahkan Cenora harus mengakui bahwa gadis itu memiliki akting yang sempurna.

"Lalat yang menyebalkan."gumam Cenora .

"Ada apa sayang?"tanya Duke.

"Ahh..tadi ada lalat yang berdengung ditelingaku."Balas Cenora santai.

'*Iya lalat...lalat yang sangat menganggu bahkan jika sudah diusir.*'

.

.

.

Bersambung

Jangan lupa like tiktok aku
anakrumahan321

#Kenapa kalian masih kagak puas sih? Udah banyak kan!!
Terus Vote nya kemana???
Kalau VOTE aku Sampe 5K ,Bakal Crazy Up untuk Semua karya dah ...

Jangan lupa SEDEKAH VOTE

PADAHAL aku udah Update teratur Nih

Villain 31

Sebelum kalian Scroll kebawah,ada baiknya kalian Vote dulu yah

Sebelum ketiganya pergi ,Cenora memberika pita buatannya dan mengikat pita miliknya dipegangan pedang mereka.

"Semoga Kalian Sukses."

"Terima kasih ,Nak."Ujar Duke.

"Uhhh...adik kecilku sangat manis!!"Seru Aiden.Baru saja dia akan memeluk gadis itu,sudah dipeloti oleh Cenora agar jangan macam-macam.

"......."Leo diam dan hanya fokus pada pita cantik dipedang miliknya.

(Dalam Hutan)

Sosok pemuda dengan jubah hitam gelap berdiri di tengah-tengah tumpukan Hewan yang sudah diburunya. Jubahnya memiliki simbol kepala serigala yang terlihat gagah dan berwibawa dengan keagungannya.

Melihat kearah depan ,wajahnya sangat tampan dengan alis hitam tebal ,bibir merah tipis dan seksi menggoda,Rambut

hitam legam layaknya malam tanpa bintang.

Sepasang netra biru vertikal yang tajam menatap sekelilingnya. dengan tenang tanpa riak.

Wuusshhh

Sosok berpakaian hitam muncul dan bersujud dibelakang pria itu dengan sikap hormat.
"Tuan. Kami menemukan Hewan yang sangat bagus dan indah disisi timur.!"

Pemuda berjubah hitam itu tidak berbalik hanya berkata , "Apakah dia akan menyukai hewan itu jika kuhadiahkan?"tanyanya.

Penjaga hitam itu hanya tersenyum canggung ,lalu mengangguk. Tuan-nya tiba-tiba menyuruh mereka mencari setiap buruan yang 'Cantik' 'Hebat' 'Keren' ,hanya untuk dihadiahkan kepada Adik Perempuannya.

Pemuda berjubah itu adalah Leo Alexander Adolfo yang sekarang menjadi budak cinta Cenora ,hanya untuk menatik perhatian gadis kecil itu ,dia ingin memberikan buruan paling bagus dan cantik ,harus lebih baik daripada adik laki-lakinya,Aiden.

"Ayo pergi."

"Baik,Tuan."

Keduanya menghilang tanpa jejak,lalu tak lama suara langkah kaki mendekati tempat Leo tadi,Orang itu tak lain adalah Cenora yang baru saja selesai jalan-jalan.

"WOAAHHH!"pekik gadis itu kaget melihat tumpukan buruan yang didepannya.

"Siapa orang aneh yang menangkap mereka ,tapi hanya meninggalkannya...Ckckckckck."

Cenora melihat bahwa disekelilingnya tidak ada tanda-tanda orang lain ,tersenyum licik dan dia memiliki ide untuk biruan ini.

Mengambil kantong ajaib miliknya ,atau ini milik Eros yang diam-diam dia *pinjam .*

"...Selalu lah ingat...Rejeki ngak boleh ditolak."Ucapnya dan langsung memasukkan semua buruan itu kedalam kantong milik Eros.

"Aku bakal makan daging banyak...nyummyyy~."lanjutnya dan pergi untuk jalan-jalan lagi.

Tenda Kerajaan

Lucia duduk dengan beberapa pelayan yang melayaninya dengan setia. Gadis itu terlihat seperti Putri saja dengan sikapnya yang bisa memerintahkan pelayan dan duduk ditempat raja seharusnya.

"Aku ingin tau,apakah ada yang akan menyembahkan buruannya untukku."

Pelayan yang memijit kakinya langsung berseru,"Tentu saja ,Nona. Anda cantik dan lemah lembut,semua pria pasti akan menyukai anda dalam sekali pandangan."

Lucia tersenyum senang .

Pelayan lain melanjutkan.
"Semua tuan muda pasti akan menyukai anda..tetapi..."

"Tetapi apa?" tanya Lucia bingung.

"Hamba ,tidak yakin jika Kedua Tuan Muda Kediaman Adolfo akan memberikan buruan mereka pada Nona."

"Kenapa?"

"Hamba ini... Mendengar bahwa Keduanya akan berlomba untuk memberikan buruan mereka pada Nona Muda kediaman itu."

Lucia tiba -tiba bangun dengan raut wajah kesal.
"Jadi maksudmu...Mereka berdua memiliki gadis kotor itu daripada Aku? Pelayan kuil suci!"

Para pelayan menunduk dengan diam. Lalu salah satu dari mereka mengangkat kepalanya menjawab," Nona,Tolong jangan bicara sembarangan..bagaimana jika ada yang mendengar ucapan anda."

"Memang kenapa dengan ucapan ku!"

"Hamba ini menyarankan agar Nona,tidak menghina atau mencari masalah dengan Nona dari Kediaman Adolfo.Siapapun bisa tahu jika Duke sangat mencintai putri

kecilnya,bahkan ada Rumor yang mengatakan bahwa Putri Cenora adalah Hal yang paling berharga dikediaman itu daripada apapun."

Lucia mendekati pelayan itu,lalu mengangkatnya 'PLAK!' ,menampar pelayan itu dengan marah.
"Lalu Kenapa! Aku tetaplah Orang yang lebih baik dari dia!."

Lucia mengepalkan tangannya dan menggertakkan giginya marah. Dari awal dia seharusnya melenyapkan Cenora itu, seharusnya semua perhatian ditujukan padanya.

.

.

.

.

"Haacciihhh.!"Cenora menggosok.hidung yang tadi bersin.

'*Apa ada orang yang membicarkanku?*'

Gadis itu menatap danau didepannya yang memiliki warna biru terang layaknya langit dan sangat jernih. Bahkan bunga-bunga sihir tumbuh dipinggiran danau.

Cenora melepas sepatunya dan duduk dipinggiran danau sambil mencelupkan kedua kakinya keair.

Sraakk

Sraakk

Sraakk

Suara sepak didepannya membuat gadis itu waspada,bahkan dia sudah mengeluarkan belati dari dalam lengan bajunya.

Tetapi bukan manusia yang muncul,tak lain adalah seekor burung..tetapi dia tidak hanya memiliki satu kepala ,tetapi 3 sekaligus.

Hewan itu menatap Cenora balik dengan sikap tenang tidak waspada. Matanya bewarna emas terang yang cantik.

"Cantik.."gumam Gadis itu.

"Kwakk kwakk kwakk" balas burung itu seakan mengerti ucapannya.

Cenora tahu bahwa pihak lain tidak berbahaya perlahan membunyikan belatinya kembali.
"Halo,Aku Cenora ,kamu?"

"Kwakk..kwakk.."balas burung itu.

"Emm...ngak bisa bahasa burung ."balas Cenora canggung.

Keduanya saling berhadapan dengan danau yang memisahkan mereka. Ketiga kepala burung itu perlahan menyatu menjadi satu kepala saja.

Cahaya emas perlahan menutupi tubuh hewan itu,Cenora terkejut.

Hewan itu berubah menjadi seorang Pemuda tampan dengan pakaian mahal bewarna emas ,Rambut emas dan sepasang sayap putih dipunggungnya.

'*Yahhh Tuhan...Cogan!'Pekik gadis itu hampir mimisan*
'*Jiwa cogan ku meronta-ronta !!'*

.

.

.

Bersambung
Jangan lupa Vote,

Villain 32

Cenora menutup hidungnya untuk berjaga-jaga jika dia nantinya mimisan..Oh Yah Tuhan Damage-nya itu loh..Benar-benar dunia Fantasy penuh dengan Pria Tampan.

Imam ku ngak kuat ,Melirik kearah Pria tampan itu,dia harus mengakui bahwa Dia lebih tampan daripada Pangeran Lexus ,Aiden ,Eros ...Tapi untuk Leo ,mungkin mereka seimbang dalam hal ketampanan.

"Manusia? Sejak kapan Manusia bisa memasuki batas spiritual.!"Pra itu berbicara saat melihat tatapan terpakuh padanya.

"Sejak Orang Tuaku memberikan ku tubuh sehat sehingga aku bisa jalan kemanapun."balasnya dengan asal-asalan.

"Menarik."

Pria itu melompat dari tempatnya kedepan Cenora dengan sangat cepat. Bahkan gadis itu sangat terkejut.

"Namaku Qin.Gadis kecil siapa namamu?"

"Cenora..Cenora Alexander Adolfo,dari Kerajaan Matahari."

"Sebuah Kerajaan..berarti kau seorang Bangsawan."

"Benar."

Pria itu terdiam,lalu melihat kebawah dan keatas pada sosok Cenora.Senyum muncul dari balik wajah tampannya.

"Ternyata itu kau..Gadis yang memanggilku."

'*Memanggil? Kapan? '*

" Apa maksudmu?"

Pria itu tersenyum seperti bunga matahari yang cantik ,mengulurkan tangannya dan menyentuh pipi gadis itu.
"Kau pasti lupa...Pertama kali membangkitkan Kekuatanmu,Kamulah yang memanggilku.
Qin Memberi salam Pada Majikan."

Qin menekuk lututnya dan mencium punggung tangan gadis itu ,sebagai tanda Pengakuan .

Dia dibuat bingung dengan perlakuan tiba-tiba ini, dia cuma datang untuk mencari hasil buruan orang lain...tapi malah menemukan Hewan Spiritual dengan mudahnya.

"Apa..Apa yang kau lakukan.!"
Ujar Cenora kaget.

"Anda pasti melupakanku..
Oh jahatnya~ "Keluh Qin dengan mata miliknya sudah berair.

"Ti-Tidak.Bu-Bukan begitu...Aku tidak bermaksud membuatmu sedih..Oh..baik-baik aku akan menerima mu.!"ujarnya buru-buru.

'*Jika pria tampan menangis di depan ku..jantungku mana kuat Cinn...*'

Saat Cenora memperhatikan penampilan Qin,Sejujurnya Qin memiliki sikap berwibawa dan berkarismatik . Rambutnya Seperti Bunga matahari yang sudah mekar , bentuk tubuhnya ramping namun dia bisa melihat otot yang tersembunyi dibalik pakaian itu.

Sedangkan Aiden,Dia adalah tipe cowok nakal dan aneh ,tapi menyenankan dengan sisi lembut dan penyayangnya.

Sedangkan Leo,dia adalah Es di Pegunungan yang sangat dingin , seakan sosoknya selalu dijadikan Hal yang paling sulit didekati.

Berbeda dengan Lexus,dia adalah Pemeran utama pria ,sosoknya adalah Bintang Utama cerita ini,tidak heran jika dia menjadi sosok paling populer,sayang sekali dia Bucin-nya Lucia,Sosok yang membahayakan Nyawanya nanti.

"Tidak..jangan terlalu dekat dengan para Tokoh Utama dalam Novel ini..bisa saja Aku mati jika terlalu dekat...haahhh~~~" gumam gadis itu.

Melirik Qin dalam wujud dewasa ,ini bisa jadi masalah jika dia mengikutinya ke Kamp nantinya .
"Qin ,kan? Bisakah kamu mengubah wujudmu menjadi lebih mudah...Dibawa?"

"Tentu saja,Majikan."

TRIING

CAHAYA putih menyelimuti sosoknya ,dan perlahan wujud manusia Qin berubah menjadi Seekor burung kecil dengan bulu putih dan sepasang mata emas yang indah .

Mengambil Qin dalam wujud burung kecil ini,dia merasa bentuk baru Qin sangat menggemaskan.

"KYAAAA!! Kawai!!"pekik Cenora dengan bahagia sekaligus gemas.

Gadis itu memeluk Qin dan keduanya meninggalkan danau,karena dia baru saja menyadari bahwa sudah sejak lama dia meninggalkan Kamp sampai sekarang. Melihat sekelilingnya yang mulai gelap,Cenora menjadi lumayan takut.

"Ligh of sun .. Give me."
Cahaya emas muncul dari ujung jari telunjuk gadis itu.

"Majikan ... Anda bisa menggunakan Unsur sihir Cahaya?" tanya Qin kaget.

"Oohhh jelasss..."balasnya dengan bangga sambil menggunakan cara orang didunia asalnya berbicara.

Qin '.....'

"Lihat disana..cahaya dari Kamp tempat ku tinggal,sepertinya aku mendengar suara ribut? Tapi kenapa?"

Saat semakin mendekati Kamp,Cerita dibuat terkejut dengan semua penjaga Yang membawa obor ,Duke Alexander dan Aiden yang berteriak marah,bahkan panik dan khawatir.

Melihat seorang penjaga yang lewat,Dia menahan penjaga itu.
"Permisi Paman Penjaga..Ada apa ribut-ribut?apa ada serangan?"

Penjaga itu menatap Cenora awalnya malas ,tetapi saat melihat siapa itu dia langsung terkejut ditempatnya.

"**NONA MUDA!!"**

Karena teriakan pria itu, semua orang menatap kearah mereka.

"Eh?"

"**NO..NONA MUDA! NONA TELAH DITEMUKAN!"**

'*KAPAN AKU HILANG?'*

Tiba-tiba bayangan besar muncul didepan Cenora,melihat keatas,itu adalah Leo yang terlihat sangat panik.

HAP

CENORA dipeluk dengan kuat oleh sepasang tangan kokoh milik Leo , tubuhnya kaku,tapi tubuh Leo malah gemetar seakan ketakutan .

"*Ku-kumohon... Jangan hilang...jangan tinggalkan aku ...kumohon...hiks...hiks.."*

Mendengar isak permohonan dan tangisan pria itu,mata Cenora melebarkan matanya terkejut,untuk kesekian kalinya dia merasakan emosi murni yang jelas ditujukan padanya.

Kasih sayang

Peduli

Kelembutan

Kekhawatiran

Semua emosi dan perasaan ini...sungguh membuat dadanya berdenyut karena untuk pertama kalinya...ada yang khawatir padanya...padahal mereka hanya tokoh karakter yang ku ciptakan.

"Hiks..hiks...hiks.."

Tanpa sadar dia ikut menangis ,sampai suara tangisan mengudang Aiden dan Duke yang mendekati mereka panik.

"Cup cup..anak baik jangan menangis.."

"Ayo jangan nangis..ada Ayah disini."

Suara-suara yang khawatir padanya membuat Cenora merasa sangat nyaman dan rakus ini memiliki mereka semua.

"Terima kasih."setelah mengucapkan itu,Gadis itu pingsan karena kelelahan dan mengantuk .

~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~

Jangan lupa Jaga kesehatan kalian semua .
Hidup itu memang penuh dengan ujian,tapi kuatlah.

Tantangan :
Ayo coba tebak umur Penulis Shi
~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~

33 VILLAINS

2 Hari Kemudian....

Di ranjang mewah terdapat Cenora ,gadis kecil itu akhirnya perlahan membuka matanya,setelah beberapa hari tidak sadarkan diri. Disamping ranjang miliknya ternyata ada Leo yang tertidur akibat kelelahan.

Sejak Cenora kehilangan kesadarannya ,dia tertidur selama 2 hari ,sejak itu Ketiga Adolfo itu bergantian menjaga gadis itu,beruntung Leo sekarang yang menjaganya dan gadis itu akhirnya bangun.

"...enggghhh...dimana...ah salah ...aku berada didunia novel sekarang , seingatku aku pingsan dan semua gelap ...dimana Qin ? Kenapa cuma Leo disini."gumam gadis itu.

Cenora perlahan duduk dengan gerakan pelan,dia sadar bahwa Leo kelelahan saat ini ,terlihat dari wajahnya yang pucat.

'Jiwa jomblo ku meronta-ronta!!!'

Dia harus mengakui bahwa dia selama ini jomblo dan tidak pernah dijagain saat tidur oleh seseorang...Sungguh Karunia untuknya saat ini.

Mengulurkan tangan kanannya ,Dia bisa menyentuh kulit wajah yang nyatanya lebih lembut dan dingin dari dugaannya. Rambut Leo juga sangat lembut ,dia pikir itu kasar.

'Kenapa semua pemeran cowok punya rambut bagus sih! Aku dulu aja nyari cara biar rambut ku lembut dan halud..eedeehhhh...'

'Tapi...Leo memang pemeran paling tampan sih dari Lexus sendiri..coba perhatikan hidung mancung nya,rahang kokoh,bahu lebar dan bentuk tubuh tegap..bahkan dia sempat melihat remaja ini tanpa atasan dulu..oh delapan kotak-nya itu loh..'

'_seperti kata pepatah ...**Nikmat mana lagi yang kau dusta kan wahai diriku...**Coba saja jika dia bukan bucin beratnya LUCIA Bitch itu...pasti sudah kujadikan tabungan ***coganku***...'

Cenora tidak menyadari bahwa Leo sudah membuka matanya dengan terkejut ,Tapi gadis itu belum sadar karena masih asik menyentuh kesana kemari.

"Bisakah kamu makan dulu lalu melanjutkan acara Menatapku seperti Orang Kelaparan itu",seru Leo dengan tatapan fokus pada Gadis itu.

Cenora terpaku ,lalu melihat sepasang mata biru yang terbuka saat ini ,"Kamu udah bangun?"Terdiam sebentar,Cenora menatap Leo kaget dengan mata melebar,"...Ah...AKKHHH!!"

BUKH!!

DUKHH!!

Tanpa sadar Gadis itu menggunakan kekuatannya dan memukul Pipi mulus Leo hingga pria itu terlempar jauh menabrak dinding.

"AH..ahh apa aku terlalu kuat? Ma-Maafkan aku!! Aku cuma kaget."Seru Cenora panik.

Dia mendekati Leo yang Alhamdulillah masih sadar ,bahkan setelah diberi pukulan mematikan itu.

'**Pria kuat.Hati kuat.Iman Kuat.**'

"....apa sakit?" tanyanya dengan bodoh.

'..*dasar aku bodoh..yah jelas sakit peaa..*'makinya dalam hati.

Leo memegang pipinya yang berdarah,sungguh untuk pertama kalinya ada yang berani menyentuh tubuhnya. Tapi melihat kecemasan dari sepasang netra biru itu,Leo merasa tertarik saat fokus gadis itu hanya padanya seorang.

"Bagaimana ini? Kita cari Dokter!! Duhh...itu da-darah Astaga!! DOKTER!!!",teriak gadis itu lebih panik.

BRAAKKK

"ADIK!"

"SAYANG!"

"MAJIKAN!!"

Tiga sosok berlari masuk dengan terburu - buru,hingga pintu kamarnya hampir rusak,sedikit sentuhan lagi maka hancur.

2 manusia dan 1 burung kecil,sungguh pemandangan yang aneh.

Duke ,Aiden dan Qin datang setelah mendengar teriakan gadis itu,awalnya teriakan lalu suara dentuman keras,mereka panik,saat sudah sampai tangga mereka mendengar teriakan lagi lebih keras...ketiga berfikir ada yang menyakiti gadis itu.

Tetapi mereka dibuat syok karena melihat Leo yang sudah bersandar didinding dengan darah di pipinya,dan Cenora

yang panik didekatnya.

"Apa ada penyusup? PENJAGA!!" teriak Duke "Periksa seluruh ruan-..."

"Papa! Ti-tidak ada penyusup..itu Leo..aku..Leo..Aku yang memukulnya hingga seperti itu."

"Begitukah?",Duke ragu,putrinya adalah Kelinci manis.

"...Emmm...Apakah Aku akan dihukum,?"tanya nya dengan takut,walau dia tahu Ayahnya ini Bucin sekali dengan Putrinya .

"Hahahha...Pintar Putriku..Putriku sangat hebat dan kuat..oh manisnya Ayah...Siapa sih anak ini kok manis banget."Puji Duke dengan gemas menggendong Cenora.

"Yah? Apa aku tidak dihukum?"

"Siapa yang akan menghukum Anak Ayah,Hmm? Malah kerja bagus,Dari dulu tidak ada yang memukul bocah itu,dan hari ini datang juga."Puji Duke dengan bangga.

Cenora menganga karena ucapan Duke , '***Ayah gila! Anaknya dipukul kayak gitu malah senang? Untung aja tampan + kaya...***'

Aiden mendekati kakaknya ,berusaha menahan tawanya , " Kakak? "

"Apa.!"Seru Leo kesal.

Aiden lebih menahan tawanya ,"Kupikir ada makhluk yang menggantikan kakakku ,Sejak kapan kamu bisa dengan mudah dipukul."

Leo menyipitkan matanya mengancam ,"**Diam.**Aku Akan memutar lehermu kalau kau bicara lagi."

"Heng!!."

Aiden diam karena takut. Dia hanya membantu saudaranya itu bangun dan berjalan mendekati Duke.
Cenora yang masih merasa bersalah menatap Leo khawatir.

"Harus ke dokter.Aku akan menemanimu.Tenang saja disuntik ngak sakit kok,Cuma kayak digigit semut doang." Ujar Cenora seperti membujuk anak kecil.

"Baik."balas Leo dengan patuh.

Leo dibawa oleh Aiden ke kasur Cenora untuk dibaringkan.Aiden berfikir bahwa Adiknya tukaran posisi dengan kakaknya.
'*Malah gantian jadi pasien.*'

"Kak Aiden pergi panggil Dokter."Seru Cenora .

"Iya..iya.." Aiden mengangkat tangannya keatas dan mengibas-ngibaskannya malas.

Cenora menurunkan dirinya dari gendongan Duke, "Papa ,pergilah mengambil Ramuan obat ."

"Baik ,Tunggu Ayah yah."

Akhirnya Saat keduanya sudah pergi ,Cenora menyentuh pipi Leo.
"Kakak pejamkan matanya."

Leo menurut saja. Dari tangan kecil itu,sensasi hangat bisa dia rasakan.Leo entah kenapa merasa bahwa Sensasi hangat

ini membuatnya merasa aman.
"..em...nyaman."lirihnya pelan .

Cenora berusaha mengobati luka yang paling parah ,pasti akan sangat sakit jika menunggu dokter datang. Dia mengingat kehidupannya yang dulu.

Sebagai Seniya,Penulis abal-abal yang memiliki sejuta fantasi dan imajinasi ,Sayang sekali saat dia sakit ,tidak ada yang berusaha menolongnya ,dia hanya bisa menunggu rasa sakit itu perlahan hilang.

'*..Aku memang sudah dewasa waktu itu..tapi saat sakit,aku masih membutuhkan kasih sayang dan perhatian orang lain.'*

Luka lebam Milik Leo sudah hilang seketika, Gadis memandangi wajah tampan Tokoh ciptaannya . Pria ini kelelahan,pasti karena menjaganya dan juga dia tidak istirahat selama acara berburu selesai.

"...Selesai,jadi tinggal menunggu Dokter mengobati luka luarnya saja ,Sayang kan kalau muka tampan gini lecet."*Bisa dimakan aku sama pembaca yang ngamuk*.

Cenora mengangkat bahunya dan mendesah lelah, melirik Qin yang bertengger manis disana. Dia merasa hewan ini cuma menonton saja.

"Sudah selesai?Majikan Apa anda mau makan..?" tanya Qin perhatian.

"Dih sok perhatian."ejek gadis itu dan menarik bel samping ranjang.

Qin menatap Majikannya kesal '.....'

"Ambilkan aku makanan."perintahnya pada Pelayan yang menunggu diluar .

"Baik Nona,Aka segera kami siapkan,"jawab Sang Pelayan.

Qin yang diabaikan hanya terbang dan tinggal di samping gadis itu.
"Majikan lapar?"

Cenora tersenyum sangat menyilaukan. "Oh kau bertanya? IYA-IYALAH PEA! GUE LAPAR!"

QIN : .....kan aku cuma nanya ,kok salah lagi.

Cenora baru saja akan pergi,lalu berbalik lagi kearah Qin.
"Qin aku punya tugas untukmu."
Seru Cenora.

"Silahkan Majikan."

"Tolong Pergi Ke Kuil Suci,Awasi pergerakan Lucia Si pelayan Kuil itu ,Cukup awasi gerak-geriknya yang mencurigakan ."

"Baik,Majikan."

WUSSHHH

Qin menghilang dari kamar gadis itu,Cenora tidak sadar bahwa Leo mengintip semua kegiatan gadis itu. Dia tidak fokus dengan obrolan gadis kecil itu dengan Burung miliknya...Tapi Pemuda itu lebih fokus pada wajah Cenora yang sangat...sangat....sangat...*IMUT!!!!*

TANPA sadar Pipi orang itu memerah bak tomat ,dia memiliki adik yang sangat imut...oh sungguh menyenangkan ternyata memiliki adik imut yah...

"*Manissnya...."gumam Leo dengan bahagia .*

~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~

Selamat Membaca
Selamat Membaca

Soalnya penulis kalian Sosial medianya kosong jadi Numpang gabut aja.

Eh mau tau ada ngak yang satu Daerah ama aku..

#Sulawesi selatan ,Kabupaten Wajo,Sengkang.

Kalau Vote-nya ngak sampai 5K dan Komen-nya 2K...Aku bakal ngak Up

34 VILLAINS

Dokter Felix datang kekamar Cenora dengan tas yang setia dia tenteng. Cenora membungkuk sebagai salam hormat dan tersenyum sopan.

"Salam Nona Muda." Seru Felix ramah.

"Salam Dokter."

Duke datang dengan beberapa obat-obatan penghilang luka luar dari kantornya dengan tingkat tinggi. Setelah menyimpan obat diatas nakas meja ,dia berjalan dan menggendong Putrinya kembali.

"Papa aku bisa berdiri sendiri..."

"Tidak,Putriku Selalu menjadi Bayi kecil ,Ayah."

"Baiklah,sebahagia Ayah saja."

Dokter Felix memeriksa keadaan Leo yang masih pura-pura pingsan,padahal sudah sadar. Dasar Tukang Akting,batin Cenora.

Aiden mendekati Cenora dengan gerakan cepat langsung mengecup pipi gadis itu , "CUP! "

"KAKAK!!"teriak Cenora dengan kesal.

Aiden tersenyum bangga , " Ini bonusku...Oh kau belum melihat hasil Buruanku..."

Seketika suhu dalam ruangan turun menjadi sangat dingin , dua pasang mata menatap Aiden dengan niat membunuh yang sangat kuat.

Duke sudah akan meninju Anaknya itu ,lalu membuangnya ke kandang kuda ,Tapi jika dia terlihat jahat,Putri cantiknya pasti akan takut.

"Sabar...sabar..kau masih menang banyak...sabar..huuuhhh...haahhh...",Duke menghembuskan nafas berulang kali berusaha untuk tidak Memukul bocah tengil itu.

Sedangkan Leo,dia sudah akan menarik pedangnya dan menghunuskannya,tapi memikirkan Kalau Adik Kecilnya akan takut...dia hanya mengurutkan niatnya saja.

"Sabar...Kau Tampan..jadi sabar..",Leo mengikuti sikap Duke dengan memotivasi diri mereka

Cenora merasakan bibirnya berdenyut kesal , ' *Keluarga aneh ini...'*

Cenora diam, sebagai Orang yang paling Cantik,dia masih harus kalem,mengingat dia sedang menjaga image '*malaikat'-nya.*

"Oh...aku ingat sekarang..Nora kamu ingat saat acara berburu waktu itu. Kamu bilang akan menerima Buruan yang masih Hidup,Benarkan." Ujar Aiden semangat.

"Benar."balas Cenora.

"Hahahhahah ,kalau begitu tunggu disini aku akan membawa hasil buruanku.!"
Dengan itu Aiden berlari keluar .

Duke menurunkan putrinya ,lalu ikut kearah Aiden. "Sayang, Tunggu ayah disini."

"Papa mau kemana?",tanya Cenora penasaran ,kenapa kedua orang ini seakan sedang berlomba?

"Mengambil Buruan,Ayah. Yakinlah Buruan Ayah lebih Hebat.",Duke berlari keluar seperti Aiden.

Melirik Leo yang sedari tadi diam,Cenora mengangguk puas. "Setidaknya Dia masih sa-....ma?"

Baru saja dia akan memuji Leo yang masih tenang,Pria itu sudah lebih dulu bangun dari kasur dan berlari keluar.

"Tidak Mungkin! Dia juga?"

"Tunggu ? Bukankah tadi dia pingsan!!"Cenora berteriak kesal dan frustasi.

Felix yang melihat tingkah aneh ketiga pria itu ,menatap gadis kecil yang frustasi .
"Nona muda, apa yang direncanakan oleh Tuan Duke dan Tuan Muda,?"

Cenora mengangkat bahunya , "Tidak Tau,mereka emang aneh dari dulu."

Felix terkikik dengan suara rendah , " Padahal Hamba belum memeriksa dengan baik Luka Tuan Muda Leo,Tapi melihat vitalisnya yang bersemangat itu...Hamba ini yakin bahwa Beliau baik-baik saja."

"Terima kasih,Felix."

"Kewajiban Saya,Nona."

Felix pamit keluar,lalu Ketiga orang yang tadi pergi kembali lagi. Masing-masing membawa buruan yang berbeda.

Aiden membawa Seekor Rusa cantik dengan kulit bewarna putih dan tanduk yang indah dengan warna kuning keemasan.
"Nora..ini buruanku,cantik kan!! ,ini milikmu."

Duke Membawa Seekor macan hitam yang masih kecil dengan tubuhnya dikelilingi simbol sihir putih.

"Sweety,Lihat ini macan kecil yang langka,Milikmu."

Sedangkan Leo,dia berdiri disamping jendela,lalu mengulurkan tangannya ,tak lama Argo muncul dalam bentuk Besarnya .
'*Tuan...hiks..hiks...kenapa aku harus dikorbankan,padal anda sudah mendapatkan sepasang Ikan Giok Hijau...kenapa...apa salah dan dosaku!!'teriak Argo dengan penuh kesedihan.*

"Ini Argo...Dia Milikmu."

Cenora: GILA!!!

Gadis itu memegang kepalanya dan ingin sekali dia memukul kepala mereka...tapi mengingat bahwa dia masih dalam status 'Penjahat ' 'Putri kecil' dia masih harus menunggu kapan harus bergerak.

"Itu...terlalu banyak..."Ujarnya dengan malu,kalau ada yang memperhatikan bibirnya bergerak-gerak kesal.

"Tidak apaapa."ujar mereka bertiga kompak.

"Apa kamarku akan jadi Kebun binatang?",gumam Cenora malu.

Cenora 'memaksa' senyum penuh syukur miliknya.
"Ha ha ha ha... Sangat hebat...A-Aku..S-SUKA!!!."

Tetapi ketiganya masih menatap Cenora serius seakan mengatakan 'Sekarang pilih yang mana yang kamu suka.!'

"Uhhh...aku terima semua aja ,Terima kasih."ujar Gadis kecil itu dan dengan pelan mundur kearah pintu,lalu berbalik lari dengan cepat.

Selama Membaca
Yang baca doang,Di vote kagak...

35 VILLAINS

: Baca doang...Di Vote Kagak...

5 Tahun Kemudian

Gaun putih panjang seorang Gadis cantik dengan rambut perak panjangnya berlari di taman Mansion.

Dibelakangnya sudah ada Macan hitam dan Rusa dari Acara berburu dan beberapa hewan lainnya yang mengejar gadis itu.

Selama 5 tahun ini,Kediaman Adolfo sudah seperti Kebun Binatang karena Hewan-hewan langka yang memenuhi seisi rumah.

"Coco..."Panggil gadis itu pada Macan putih yang langsung diangguki oleh hewan itu.

Coco,Macan putih yang berasal dari Duke sebagai hadiah pertama dalam Acara berburu mereka 5 tahun lalu. Sedangkan Rusa Aiden dia beri nama Clo.

Coco merupakan hewan sihir elemen bayangan ,sedangkan Clo Elemen Cahaya. Tetapi masih banyak lagi hewan yang didapatkan.

Entah kenapa sejak saat itu,Ketiga Pria paling Hot di Kerajaan menjadikan semua Acara Sosial sebagai Ajang Kompetisi.

"...Mereka benar-benar gila ,mereka selalu berebutan setiap acara . Sekarang lihat rumah sudah seperti kebun binatang...Dimana Qin?",saat memikirkan Makhluk itu ,dia

selalu merasa bahwa Qin jadi sering mengawasi Lucia dari 5 tahun lalu.

Tak lama sosok Pria dengan rambut hitam kehijauan muncul dari dalam rumah,Pakaian hitam miliknya membuatnya terlihat sangat menawan,andai saja sifat buruknya juga ikut hilang.

"NORA!!",teriak Pria itu.

"Kak Aiden bisakah mulut dan suaramu itu dikecilkan lagi!!."

"Ohh betapa imutnya~~~"

Aiden memeluk gadis itu semangat,Sekarang usia mereka sudah berbeda jauh, Cenora berusia 15 tahun ,tanda bahwa dia sudah beranjak dewasa.

"Apa kau siap untuk menguji Kekuatan *Mana milikmu?"tanya Aiden bersemangat.

"Tentu."

Ujian itu ditunda karena serangan para Goblin yang tiba-tiba meningkat drastis,dan baru tahun ini mereka bisa mengadakannya.

Lucia,Pemeran Utama di Dunia ini,benar-benar sudah melompati setiap plot aslinya ,dia bukan lagi Dewi suci di kisahnya,sejak Qin memberitahukannya semua tingkah laku gadis itu.

Dia juga tahu bahwa Lucia melakukan perjanjian dengan Iblis untuk meningkatkan kekuatannya. Sekarang Gadis itu sudah berubah menjadi Pelayan Kuil menjadi Saint Terhormat.

'Entah jurus apa yang bisa membantu Lucia...'

Aiden mengeluarkan sebuah permen coklat dan memberikannya pada Cenora.
"Ini.Coklat dari Kerajaan Gluto dari barat."

"Emm...Enak."Ujar Cenora ,dia memang meminta pada Aiden yang bertugas keluar kota untul membawakannya Coklat dari sana.

"Dimana Leo dan Ayah,?"tanya Cenora.

Aiden menatap Cenora dengan kesal , "Lihat! Kau memikirkan pria lain lagi."

'*Ehh jelas-jelas itu Ayah dan Kakakmu!'*

Selalu saja begitu,setiap dia menanyakan pria maka ketiganya akan memasang sikap bermusuhan dan siap menghunuskan pedang mereka.

Aiden menatap adiknya dengan intens,'*dia harus ekstra menjaga adiknya yang cantik ini dari para Buaya!'*

Cenora Alexander Adolfo,Gadis Yang diadopsi beberapa tahun lalu ,kini berubah menjadi Harta berharga di Hati Ketiga Pria Adolfo. Cenora memiliki rambut perak langka yang jarang muncul,matanya lebih terang daripada mereka semua,wajahnya cantik bahkan sangat cantik,Kekurangannya yaitu ....Adiknya sangat Kasar.!!!

Cenora suka menghajar semua prajurit jika sedang kesal,tidak ada yang selamat dari patah tulang jika melawan gadia itu.

Tiba-tiba seruan dari Atas langit memanggil kearah mereka.
"NONA..!!!"

Mengandahkan kepalanya keatas,disana ada Eros yang sudah tumbuh dan berusia sama dengannya . Sosoknya sangat tampan dengan rambut putih ,dulu dia pikir anak Duke yang lain,sayangnya Eros berbeda,Dia penyihir yang mampu mengubah penampilannya.

"Eros? Kau sudah kembali dari Menara Penyihir Rupanya." Kata Cenora.

"Oh jelas.Eros gitu loh."
Bahkan Eros mengikuti gaya bicara Cenora.

"Penyihir sepertimu kenapa masih sempat kemari?"

Eros tersenyum . " Acara Tes untuk Ujian Mana akan datang,Sebagai Pelayan yang baik dan tampan ,Saya harus menemani anda."

Aiden menyipitkan matanya tajam.Mengulurkan tangannya dan menarik Cenora dalam dekapannya.
"Adikku.Milikku."

Cenora ,'*kan mulai lagi...duh susah yah jadi orang cantik selalu di perebutkan para cogan.'*

.

.

.

.

.

Selamat Vote

Yang kagak Vote...pasti kuhantui di mimpi...ngak ikhlas aku

36 VILLAIN

[Dunia Dewa]

Seorang pria yang terlihat sangat tampan,rambutnya emas seperti cahaya matahari. Matanya memiliki warna Emas kristal yang indah.

Pakaian sutra yang dikenakan pria itu sangat indah dengan gumpalan-gumpalan cahaya yang mengelilinginya.

Seorang pelayan masuk dan membungkuk hormat pada pria itu.
"Dewa...Kami menemukan Esensi Stone Spirit."

Pria itu tetap diam ditempat dia berdiri. Pelayan itu bisa merasakam kekuatan dari Tuan-nya ,bahkan Jika dia hanya diam berdiri disana.

"...Temukan."Suara Pria itu berat namun membawa aura Maskulin.

"Laksanakan ,Dewa."Jawab Sang Pelayan dan membungkuk hormat.

*****

Cenora berlari kearah Halaman Utama dengan mengangkat gaunnya,tidak terlihat seperti Nona Bangsawan.Beberapa pelayan yang melihatnya memerah dan menunduk saat gadis itu lewat.Dibelakangnya sudah ada Pengawal pribadinya,Renard yang mengejar gadis itu dengan panik. Siapa yang tahu bahwa tubuh mungil Cenora sangat lincah saat bergerak.

Didepan pintu ,Terlihat Sosok Duke yang baru saja datang ,Melihat sosok Cenora yang berlari kearahnya ,Duke terlihat panik.

"Baby,jangan Berlari."Seru Duke panik.

Cenora hanya tertawa kecil,masih berlari,saat hampir mendekati Dule Alex,gadis itu melebarkan tangannya siap memeluk Ayahnya. Duke Sudah pergi berperang dengan Leo selama 3 tahun lamanya dan baru saja kembali.

"PAPA!!"

"NORA!!"

Keduanya tertawa dan siap akan saling memeluk....tiba-tiba bayangan lain muncul dan menghentikan Cenora.

"Eh??"

HAP

"Apakah kamu kucing? Berlari seperti itu berbahaya."Ujar Suara yang saat ini memeluknya.

Mengangkat kepalanya keatas,dia bisa melihat rahang kokoh pria yang memeluknya,Sepasang netra biru laut dalamnya membuat gadis itu terbelalak kaget.

"KAKAK PERTAMA!!!"

Pria itu tersenyum ,membuat ketampanannya meningkat drastis."Aku pulang."

BUKH

Duke memisahkan Putranya dengan Putrinya itu,Duke menatap Leo dengan tatapan marah,lalu menjaga Cenora di

pelukannya sendiri.

"Apa kau Gila?! Beraninya kau menganggu Momen 'Ayah-Anak' ,bocah nakal."seru Duke marah.

Leo masih memasang sikap tenang , "Dia adikku."

Duke tak mau kalah ,"Aku Ayahnya."

Cenora bisa merasakan aliran listrik permusuhan kuat antara keduanya. "Heh...Kenapa semua orang dirumah ini aneh sih...",gumam gadis itu.

"Ohh kalian pulang."Seru Aiden yang baru saja datang.

Reynard berdiri disamping Aiden dengan sikap diam,Dia lelah mengejar gadis itu,Fisik Cenora sangat kuat.

Duke mengangguk ,lalu menatap Cenora yang sudah menjadi Seorang gadis cantik. "Putriku sangat Cantik..." Duke tidak ingin Putrinya menikah ,jika mereka akan dipisahkan nantinya.

"Hehehe Jelas dong,Cenora."balas Cenora bangga.

Aiden dan Leo berbalik karena gemas dengan keimutan gadis itu,Tak lama seorang pelayan perempuan datang menyerahkan sebuah surat dengan stempel Kerajaan,jelas itu berasal dari Kerajaan.

Membuka Surat itu asal,Duke Alex membaca isi surat itu dengan cepat bahkan bisa dibilang pria itu hanya meliriknya.

"Raja akan mengadakan acara Seleksi *Mana* minggu depan ,karena acara itu batal karena perang ,akan di adakan ulang.."Seru Duke acuh,"...Cenora sayang.."panggilnya lagi.

Cenora memiringkan kepalanya bingung , "iya Papa?"

"Kamu sudah siapkan? Bahkan jika kamu tidak memiliki bakat sihir...Keluarga kita masih bisa menyipakan keperluan mu sayang..."Ujar Duke dan mengelus kepala Gadis itu.

Cenora : hehehehe*... Kalau bukan karena aku masih harus memasang sikap 'Malaikat kecil ' mungkin aku sudah membunuh Lucia beberapa tahun lalu...hanya saja dia masih harus mencari tahu siapa Lucia yang sebenarnya.*

"Papa yang terbaik ~~~"Seru Cenora manja.

Disetiap wilayah Kerajaan,Mungkin orang yang dianggap paling Kaya dan Memiliki semua Jenis Hewan langka didunia hanya satu orang saja. Berlian,Permata ,semua itu hanya benda yang bisa diambil sesuka oleh orang itu.

Semua orang tahu siapa orang yang paling Kaya ,Mempesona layaknya seorang Dewi bahkan Pesonanya mampu membuat siapapun terpukau.

CENORA ALEXANDER ADOLFO

SEMUA pelayan yang bekerjaa dikediaman itu tahu bahwa Duke dan Kedua Tuan muda akan memberikan apapun untuk gadis itu. Bahkan harta kekayaan Cenora mengalahkan keluarga Kerajaan sendiri.

Cenora yang memikirkan harta karun yang menumpuk di ruangan nya ingin sekali pingsan,jujur saja dia tidak ingin Benda berharga itu,tetapi semua pria yang dia kenal akan berlomba-lomba memberikannya.

Cenora ,*Bahkan jika aku pencinta Uang...tapi aku lebih suka Cemilan dan Cogan ahhh...*

Cenora pamit kembali ke kamar nya,saat didalam kamar ,Sosok Qin yang tampan duduk didekat jendela. Sikapnya layaknya bangsawan yang angkuh.

"Bagaimana?" seru Cenora.

Qin tersenyum kecil ,"Gadis Lucia itu...dia benar-benar Manusia yang sudah mengontak iblis.Selama beberapa tahun mengawasinya ,Orang itu sering menyebalkan para Gadis didesa-desa terpencil agar aman."

Cenora memegang dagunya,"Ini berbahaya,Entah kenapa Lucia mengumpulkan kekuatan sebanyak itu,"*jika menurut alur aslinya harusnya Lucia sudah diperebutkan oleh semua pria di dalam novel ini.Tetapi Mereka semua sibuk menjadi pemenang siapa yang terbaik memberikannya hadiah..Huuffftt.*

"Minggu ini akan diadakan acara di istana,Waspada dan awasi pengerakan Kuil dan Lucia."

"Baik."Balas Qin dan menghilang.

Menurut Cenora,Lucia pasti akan melakukan sesuatu yang beras di acara kali ini. Perasaan tidak nyaman menghatuinya.

Memejamkan matanya ,Aliran sihir mulai keluar dari dalam tubuhnya dan membentuk lingkaran dibawah kaki gadis itu. Perlahan rambutnya berubah warna menjadi emas berkilau.

Untung aja kagak dijual

Gaun putihnya ikut berubah menjadi Gaun emas dengan sulaman diatas kainnya berbentuk bulan. Mata Cenora terbuka ,sepasang netra emas menatap dingin kedepan.

" Nyatanya berubah menjadi Bentuk ini sudah menguras sebagian Kekuatanku..."Gumam Cenora.

Gadis itu menyadari bahwa bentuk 'Lain' ini sangat kuat dan termasuk pengguna Elemen Cahaya yang harusnya hanya 'Pemeran Utama wanita' yang bisa...Tetapi semuanya sudah berubah sangat jauh. Nyatanya identitas Cenora sangat tinggi hanya saja tidak ada adengan dia bisa mencari tahu asal usulnya.

.

.

.

Saya menuntut 'Kalian' semua untuk Vote...Aku memaksa

37 Villain

[Kerajaan]

Suasana Diruang Dansa penuh dengan berbagai Bansawan yang datang kemari. Disamping Itu,Lucia dikerumungi oleh mereka ,tatapan mereka seakan menatap Seorang Dewi dari langit.

Lucia memiliki rambut yang indah ,dengan sepasang mata hijau seperti daun muda. Gaun yang ia kenakan bewarna putih dengan beberapa ujung emas dan motif indah diatas Gaun panjangnya. Lucia sengaja memilih gaun yang menunjukkan keagungannya Sebagai Seorang *Saint.*

Dia dianggap sebagai Perempuan berbakat karena gelarnya dan juga sebagai Kecantikannya sebagai Orang terkuat di Kuil dan yang paling dipuja oleh semua orang. Selama 5 tahun ,Dia(Lucia) berusaha memperkuat kekuatan sihir-nya dengan menumbalkan banyak darah manusia.

Tetapi tidak ada yang tahu semua itu,karena semua perbuatannya ditutupi dengan Aura Suci seorang Wanita Kuil-nya.Lucia terlihat sangat cantik dan menawan ,membuat semua pria memerah setiap kali gadis itu tersenyum kecil.

"Nona Saint...."Seru Gadis disamping Lucia.

"Ya?"

"Perkenalkan Saya Putri Earl Vernom,Lina Vernom."ujarnya sambil tersenyum manis dan ramah.

Lalu diikuti oleh gadis-gadis bangsawan lainnya yang memperkenalkan diri mereka,berusaha membuat Lucia

menjadi Rekan mereka.

'*Penjilat Era ini ada juga yah...*'

Cenora yang seorang diri...Yah karena tidak ada yang mengetahui jika dia sudah berada disini. Meninggalkan Duke dan kedua Tuan muda itu,Membuat Cenora sedikit terkikik dia membayangkan betapa khawatirnya mereka nanti.

"Aku benar-benar pembuat masalah."gumamnya dengan nada nakal.

Melihat keatas langit yang cerah,Cenora memasang wajah datar. Dia masih ingat awal kedatangannya kedunia ini. Dia dijauhi dan dianggap sebagai hama oleh semua orang. Sekarang dia memiliki Ayah...dan Dua Kakak...yang menjaganya.

Tetapi Dia masih harus mencari Asal usulnya yang lebih jelas lagi. Sedikit lagi..maka dia bisa mengetahui siapa dirinya yang sebenarnya.

Cenora mengubah penampilan menjadi sosok 'lain' nya. Penampilan sangat menyilaukan. Menghilang perisai tak kasat mata yang menyembunyikannya,dia perlahan berjalan memasuki Aula.

Para tamu yang tadi ribut seketika terdiam.Mereka semua tidak bisa mengalihkan pandangan mereka dari gadis itu.

Rambut emas layaknya cahaya matahari yang murni,sepasang mata emas yang menghipnotis namun membuat orang hormaat tanpa sadar. Gaun panjang putih yang terkena cahaya terlihat mengeluarkan cahaya emas.

'Kring...kring...kring..'

Suara gelang kaki gadis itu membuat setiap langkahnya menjadi berwibawa,membawa suasana murni dari sosoknya.

Lucia membeku dengan mata melebar sejak Gadis asing itu memasuki aula.

Gadis berambut emas yang lebih indah dari Keluarga kerajaan bahkan dari Dia sendiri.Entah Kenapa Lucia merasa familiar dengan gadis itu,hanya saja dia tidak yakin.

"Siapa?"gumam Lucia gelisah.

Lexus juga baru saja memasuki ruangan ikut terpana. Dia harus mengakui gadis itu seperti Dewi Matahari yang baru saja turun dari langit.

Di luar pintu Aula,Aiden terlihat masih gelisah ,begitupun Duke Alex dan Leo yang terlihat penuh kerutan gelisah.

"Dimana anak itu ."gumam Leo dengan gelisah.

Mereka sebenarnya tidak akan pergi karena Cenora tiba-tiba hilang...tetapi gadis itu memberikan Surat bahwa dia akan lebih dulu ke Istana.

"Perintahkan para Ksatria mencari lebih teliti."Seru Duke tegas.

"Sudah kulakukan,Ayah."Balas Aiden.

Ketiganya memasuki Ruangan yang terlihat hening,sampai mereka melihat kearah semua mata tertuju. Dimana Seorang gadis cantik berdiri dengan sangat anggun seorang diri disana.

"...Siapa dia?",tanya Aiden terlihat penasaran terhadap gadis itu.

Ketiganya merasa sangat familiar bagi mereka. Hanya saja rambut dan matanya yang berbeda.

Cenora mendekati Lucia,Matanya menyipit dingin. Semua seperti dalam Novel,Dia dan Lucia memang akan menjadi lawan dimanapun itu,Dia memang adalah Penjahat dalam Cerita ini,tapi itu jika dia menganggu Lucia...bukankah Lucia yang sekarang menganggunya? Jadi dia tidak akan mati mengenaskan seperti Cerita aslinya,kan.

"Siapa Kamu?",tanya Lucia dengan nada gelisah.

Cenora menaikkan sebelah alisnya,"Bukankah kamu *Saint Suci* Dari kuil Yang baru..."

Lucia mengangguk bangga."Benar,Itu aku."

Cenora mengangguk seperti paham. "Kudengar Anda sangat kuat dalam pengendalian Sihir.Aku menunggumu..."

Lucia diam,Cenora yang Melihat itu lalu berbalik dan pergi. Setiap langkahnya mampu menghipnotis siapa pun.

Cenora mengatakan itu dengan tujuan,memberitahu Lucia bahwa dia mengawasinya dan dia tahu rahasianya.

Dan benar saja,Lucia mengepalkan tangannya ,tatapan ya menjadi sangat menakutkan.

'Siapa...siapa gadis itu? Bagaimana dia tahu? Bukankah semuanya aman dari dulu? Apakah dia tahu aku yang menculik semua gadis di desa? Tapi untuk apa dia mengancamku? Aku....AKU HARUS MEMBUNUH JALANG ITU!!'

LUCIA, menghembuskan nafasnya berulang kali,lalu saat di merasa tenang,dia kembali tersenyum hangat layaknya Seorang Peri lembut.

.

.

.

.

.

Vote Shisan

38 Villain

"Kakak!!"

"Papa!!"

Leo lebih dulu berbalik karena suara yang memanggil dari belakangnya. Aiden dan Duke ikut melihat kebelakang,dimana Cenora sudah berjalan santai diikuti Eros dan Reynard.

"Darimana saja Kau?"Aiden maju dan berdiri didepan gadis. Terlihat diwajahnya sangat khawatir.

Duke mendekati Cenora dan menekuk lututnya sehingga dia bisa melihat mata gadis itu.
"Kamu dari mana saja,Gadis nakal."

"Oh..aku bersama Eros...kami sedang menikmati Kue di dapur Istana.Lalu tanpa sengaja bertemu Tuan Reynard."Ujarnya dengan senyum manis.

Eros menatap Cenora dengan bingung,sedangkan Reynard hanya diam,karena sudah biasa gadis itu menggunakan mereka sebagai alasan.
"Begitukah?"Tanya Leo tidak yakin.Cenora tersenyum lebih lebar, *Sial pria ini sangat peka!!*

"Ahh...memangnya aku bisa apa? Aku hanya telat sedikit...hmmm"
Cenora menundukkan kepalanya lalu dengan sengaja membuat tubuhnya gemetar,seakan-akan dia sedang takut.Dan tepat sasaran,Leo tersentak karena adiknya langsung takut dan sedih. Mendekati gadis itu,Leo dengan menekuk lututnya dan memandang gadis itu lembut.

"Tidak apaapa. Kakak Pertama yang salah,Gadis manis kau bisa melakukan apapun."Ujarnya lembut.

"Bahkan jika kau ingin membawa koki istana ke Rumah,Kakak akan dengan senang hati membawakanmu."Lanjut Leo dengan nada yang memanjakan.

Cenora tersenyum canggung,sungguh dia tidak tahu jika semua pria di dalam keluarganya sudah berubah menjadi Bucin tingkat akut padanya. Jika dia menginginkan sesuatu,bisa dipastikan bahwa Semua orang akan memberikannya apapun itu.Tapi karena hal ini,dia semakin yakin bahwa dia akhirnya memiliki kasih sayang keluarga yang sesungguhnya.

"Kakak Memang yang terbaik."Seru Cenora,dia memegang tangan Leo dengan santai.

Duke yang sedari tadi diam langsung bergerak cepat dan membawa Cenora di belakang punggungnya."*Putriku.Milikku*."
Tapi belum itu saja,Aiden ikut menarik gadis itu ke sampingnya dan memeluk pinggang ramping gadis itu."Dia adikku.Ayah dan Kakak,jangan seperti anak kecil,Nora akan ikut dengaku,bukan begitu adik?"

Cenora yang pusing karena di tarik sedari tadi,"Terserah kalian saja."sungguh dia pusing dengan ketiga pria tampan ini.Dia baru saja akan berjalan pergi,tangannya malah ditarik lagi oleh Ero dan Reynard.Keduanya saling bertukar pandang bermusuhan."Dia Tuanku!"Seru Eros dengan kuat menarik Cenora kesisinya.Reynard mendecih,"Dia Nonaku,Aku lebih dulu yang berada di sisinya."Seru Reynard tak kalah kuat menarik Cenora ke sisinya lagi.

Cenora yang sudah kesal ditarik kesana kemari oleh mereka semua,menghempaskan tanganya dan menatap kelima pria itu dengan marah."Kalian kenapa sih sebenarnya? Tanganku sakit di tarik terus."

Duke yang merasa malu karena sudah bersikap seperti anak kecil menunduk,diikuti oleh keempat pria itu yang tak lain adalah Leo,Aiden,Eros dan Reynard.
"Karena ini acara debutmu,Ayah ingin menjadi Rekan Dansamu nanti."

Leo melihat Cenora dengan tatapan lesu,"Seharusnya aku yang menemanimu,sebagai kakak pertama dan Tuan muda Pertama."

Aiden mendecakkan lidahnya kesal."Ck.Aku yang lebih layak."

Eros dan Reynard kompak berkata."*Aku yang lebih dulu di sisimu."*

Cenora memukul kepalanya tidak percaya dengan kelakuan semua Karakter dalam novel ini,dia baru saja akan berseru tiba-tiba Qin datang dalam wujud burunya dan bertengger di pundak gadis itu.
"Nyonya,Waktunya anda masuk,sepertinya Lucia merencakana sesuatu setelah tadi anda datang."

Cenora mengangguk paham."Ayo masuk,untuk dansa pertamaku,aku akan bersama Ayah saja."

Setelah mengatakan itu,Cenora berjalan pergi,Duke mengangkat tanganya dan berseru senang,lalu memandang keempat pria yang di tolak dengan tatapan bangga penuh kemenangan.
Leo yang melihat itu mengepalkan tangannya dengan cemburu,dia masih saja kalah dengan ayahnya.

"Lain kali aku yang akan memimpin."Gumam Pria berambut hitam itu,aura penuh intimidasi begitu kuat membuat sekelilingnya terasa dingin.

Didalam Aula,semua orang masih dilanda syok dengan kedatangan Gadis bersurai emas tadi,mereka tidak menyadari bahwa Lucia yang seharusnya menjadi pemeran utama pesta ini terlihat sangat berbeda,aura penuh kebenciannya membuat sifat baik hatinya menghilang seketika.

"*Duke Alexander Adolfo memasuki Aula."*

"Tuan Muda Pertama,Leo Alexander Adolfo memasuki Aula."

"Tuan Muda Kedua, Aiden Alexander Adolfo memasuki Aula."

"Nona *Keempat*, Cenora Alexander Adolfo,memasuki Aula."

Saat mereka masuk,barulah fokus semua orang kembali lagi.Lucia juga ikut melihat kearah pintu. Sosok Duke yang memiliki aura kuat yang mengitimidasi masih saja membuat semua orang gemetar.Kabar bahwa Kedua Tuan Muda Putra Duke Alexander sangat Tampan dan Jenius sudah menyebar kemana-mana,sejak keduanya sering kali berlomba dalam ajang berburu beberapa tahun ini.

"Bukankah mereka sangat tampan? Oh aku ingin menikahkan putriku dengan salah satu dari mereka."Ujar salah satu bangsawan wanita.

"Bermimpilah,Siapa yang tidak tahu bawah kedua pemuda itu sangat membenci orang yang mendekati mereka."

"Oh sayang sekali."Seru bangsawan wanita itu dengan sedih.Semua orang dalam pesta itu ingin sekali bergaul dengan anggota kerajaan,apalagi yang berasal dari

Keluarga Besar Adolfo. Mereka semua baru saja akan bergosip lagi,seketika membeku saat melihat surai perak yang indah,mengenakan gaun putih gadis itu melangkah keluar dari belakang Duke dan kedua bersaudara Adolfo.

"Dia siapa?"

"Apa dia gadis yang di adopsi itu?Kenapa bisa secantik itu!"

"Tidak mungkin."

"Sulit dipercaya."

"Dia terlihat sangat mulia dengan tampilan itu,bahkan mengalahkan Saint Lucia."

Saat mendengar perkataan para Tamu,Lucia menggertakkan giginya,tadi dia sudah di kalahkan oleh gadis bersurai emas,sekarang dia kalah dengan gadis haram itu.Lucia menyesal tidak membunuh Cenora saat dia masih tidak di hargai oleh orang-orang,sekarang semua perhatian di curi olehnya.

"Si-Sialan."Umpat Lucia.

*****''''*****

Jangan lupa follow akun sosial Shi yah
andifajrian_16
Fb.Andi Nurul Fajriani

Lucia

Cenora

Eros

Aiden

Leo

Lexus

Duke Alexander

Qin

VIllain 39

Saat matahari telah berada tepat diatas Aula yang terdiri dari pelindung kaca.Seluruh ruangan langsung silau.Lucia sebagai Saint maju ke tengah dengan langkah bangga,gadis itu menyatukan kedua tangannya,bibirnya merapalkan mantra-mantra kuno. Semua tamu menunduk dengan hormat,seakan keagungan itu mereka bisa rasakan sendiri.

Semua Pemuda dan Gadis muda melingkari Lucia,dalam bentuk menerima doa suci sang Pendeta. Cenora ikut berdiri disana,terlihat dia sangat acuh dan tenang. Rambut peraknya yang terkena cahaya matahari membuatnya berkilau dari biasanya. Orang-orang disekitarnya sangat kagum.

Pangeran Lexus dan Raja yang berada di atas Singgasana ikut kagum,seharusnya Lucia-lah yang menjadi Pemeran utama acara ini sebagai orang yang merapalkan mantra,tapi kedatangan Cenora dan keberadaanya sangat kuat,sehingga siapapun tidak bisa mengabaikannya.

"Dia menarik."Gumam pangeran Lexus dengan nada tertarik.

Cenora disisi lain,dia bisa merasakan sensasi hangat meresap masuk dari kulitnya,bahkan dia juga merasa bisa mengeluarkan kekuatan lainnya kapan saja. Ternyata Lucia juga bisa membaca bahasa kuno khas para Dewa."Tidak sia-sia dia menjadi Pemeran wanita."Gumam Cenora sambil menatap sosok Lucia yang dikelilingi cahaya matahari.

Beberapa menit kemudian,Lantai dibawah kaki mereka bercahaya emas,tanda bahwa upacara akan mencapai puncaknya. Seketika di depan semua orang yang

mengelilingi Lucia,muncul kristal putih. Lucia membuka matanya,sikap Anggunya sangat bagus.
"Tolong Kalian yang akan menguji Tes Mana,untuk meletakkan telapak tangan kalian diatas kristal."

Dengan itu,masing-masing orang meletakkan tangan mereka diatas kristal.Cenora juga melakukan hal itu. Kristal yang tadinya putih seketika berubah menjadi warna perak pekat,tetapi dia bisa melihat ada cahaya emas yang terlihat mengelilingi Sihir peraknya."Aku Selesai."

"Putri Cenora,Pengendalian Es tahap 9."Seru Asisten Raja.

"Wahhh!"Semua orang didalam Aula berseru kagum.Pengendalian tahap 9 adalah yang paling langka,jelas gadis itu akan dianggap berbakat.

Lucia membeku ditempanya,dia tidak percaya semua hal baik diambil oleh Cenora,seharusnya dialah yang diagung-agungkan oleh semua orang,bukan gadis Cenora itu."Bagaimana Mungkin!"

Cenora yang mendengar seruan Lucia tersenyum kecil,dia berjalan mendekati Saint cantik itu,tatapan angkuh di mata Cenora tidak disembunyikannya."Oh kenapa? Apa karena kamu takut semua perhatian yang kamu kumpulkan dicuri olehku?"

Lucia menatap Cenora terkejut."A-Apa maksudmu?"

Cenora berbalik membelakangi Lucia."Tenang saja.Aku tidak tertarik dengan para penjilat menjijikkan itu,kamu ambil saja."

Setelah mengatakan itu,Cenora berbalik pergi,Lucia menggertakkan giginya saat menatap sosok Cenora yang mengejeknya."Pasti akan kubunuh."Lucia tidak tahu

kenapa,sejak dia bertemu Cenora,dia selalu merasa sangat terganggu,seakan keberadaan Cenora akan membahayakan posisinya,dan seperti sekarang.

****

"Apa kau yakin mau pulang sekarang?"Tanya Aiden saat kami telah memasuki kereta.

Cenora bersandar malas sambil menatap keluar jendela."Apa kau ingin aku dikerumuni oleh para Bangsawan?"

Leo dan Duke dengan kuat mengatakan hal yang sama."Tidak."Aiden yang ditatap dengan tatapan menyalahkan merasa dianiya."Hei jangan lihat aku seperti itu!"

Leo mendorong adik laki-lakinya itu yang mendekatinya."Lalu Jangan bahas soal pesta lagi,Nora lelah,dia butuh makan,oh jangan lupa suruh Koki istana ke Dukedom."

"Hah?Apa...tidak perlu,Koki di Dukedom baik-baik saja."Elak Cenora buru-buru.

Leo memayungkan bibirnya cemberut."Baiklah."Apapun yang dikatakan Cenora pasti akan disetujui olehnya,Leo merasa gadis ini akan meninggalkannya jika dia tidak membuatnya bahagia sedikit saja.

Duke berada di samping Cenora dengan lembut menyandarkan kepala gadis itu saat dia sudah tertidur.Cenora terlihat sangat berbeda dengan manusia biasa,kadang saat dia terluka,lukanya sembuh sendiri,bahkan jika mereka Pengendali Mana,Tetap saja jika terluka membutuhkan perawatan.Tetapi,Cenora

berbeda,gadis itu akan sembuh dengan sendirinya,bahkan dia kadang melihat simbol aneh dikening Cenora tetapi seketika hilang seakan tidak pernah ada.

****

KUIL SUCI

Di dalam sebuah ruangan paling ujung didalam kuil,suara rintihan kesakitan bisa terdengar dari balik pintu. Tawa menakutkan juga terdengar dari sana. Di dalam ruangan,ada darah yang berceceran dilantai,beberapa mayat perempuan terlihat tergantung diatas dinding.

Seorang gadis dengan rambut hitam sedang sibuk menyerap roh kehidupan gadis lain dibawahnya,terlihat gadis malang itu berusaha melawan, namun sia-sia saja.Perlahan tubuh gadis yang disiksa itu berubah menjadi keriput,lalu mengering menjadi tulang.

Gadis berambut hitam itu menegakkan badanya."Sialan,orang ini sangat buruk,dia penuh dengan nafsu,membuatku tidak selera saja."Gadis berambut hitam itu tidak lain adalah Lucia. Dia sudah melakukan hal ini sejak beberapa tahun. Teknik menyerap kehidupan orang lain sangat efesien untuk memberikan kekuatan lebih."Kekuatanku cukup kuat sekarang,aku pasti bisa membunuh *gadis sialan itu."*
Di telapak tangan Lucia muncul asap hitam,terdengar jeritan penuh kesedihan dari benda itu."Rasa takut,benci dan amarah sangat cocok untuk mendapatkan apa yang kuinginkan."

Lucia menatap mayat-mayat hasil dari kejahatannya selama ini mencuri semua gadis-gadis itu.Tidak ada penyesalan dimata gadis berambut hitam itu,perlahan mata milik Lucia berubah menjadi biru sangat mirip dengan mata Duke

Alexander.Wajah Lucia juga perlahan berubah menjadi lebih indah dengan sedikit kemiripan wajah Duke Adolfo."AKU BERHASIL!"pekik Lucia saat dia menatap wujud barunya dari cermin.

Dia berhasil menyalin wajah dan penampilan Duke Adolfo,yah dia berencana untuk masuk dalam kediaman Adolfo sebagai Putri yang hilang,kabar bahwa Duke memiliki Putri yang menghilang saat 13 tahun lalu.Menggunakan bantuan kehidupan para gadis muda yang dia ambil,dia akhirnya bisa mengubah penampilannya.

Lucia tersenyum sinis saat melihat dirinya dicermin."Bukankah kau sangat bahagia selama ini Cenora? Maka kau harus bersiap aku mengambil posisimu itu,ah~membayangkannya saja membuatku sangat senang."

Lucia sangat tidak nyaman sejak Cenora muncul dikehidupannya,seakan semua hal yang harusnya menjadi miliknya lenyap dicuri oleh Anak Adopsi itu."Ah! Sekarang aku harus mencari seseorang untuk menemukanku sebagai pengemis lalu membawaku ke Dukedom,Sungguh rencana yang bagus!"

****

H

ari ini berhubung aku good mood kalian yang beruntung Online hari ini bakal baca part 38-40 jadi ini Crazy Up kan karena ini cuma promo doang untuk yang beruntung yah baca up banyak

VILLAIN 40

Seminggu kemudian...

Cenora menatap halaman luas dengan linglung,entah kenapa sejak beberapa hari ini dia merasa sangat tidak nyaman,dia sering bermimpi buruk. Di dalam mimpinya,semua orang yang baik dan perhatiannya padanya,berbalik mencaci dan membencinya,di dalam mimpinya,dia ditikam di dadanya dan di lempar dengan kejam setelah dicekik oleh Leo. Bahkan Aiden yang paling menempel padanya,terlihat menjauhinya.Hal yang paling menyakitkan adalah Leo yang berniat membunuhnya dengan pedangnya.

"Mimpi itu sangat aneh,terasa nyata..."Gumam gadis itu dengan perasaan campur aduk.

Akhir-akhir ini dia merasa tidak tenang tanpa alasan,semuanya aman saja,tetapi seakan ketenangan ini adalah tanda sebelum badai,Cenora merasa lebih waspada. Dia sering mengurung dirinya dikamar untuk alasan tidak jelas. Duke dan Kedua Pemuda Adolfo itu bahkan sangat khawatir,tapi dia beralasan sedang datang bulan jadi malas bergerak.

Kwak

Sosok Qin datang dan berubah menjadi wujud manusianya,dia menatap majikannya dengan khawatir."Nyonya,Apa anda merasa masih sakit? Apa datang bulan perempuan memang menyakitkan?"

Dengan kesal Cenora melempar sepatunya kearah Qin,terdengar bunyi 'Gedebuk' yang cukup keras."Jangan

asal ngomong kamu. Dan kenapa kau sebagai pria sangat penasaran!"

"Nyonya...aku akan cuma khawatir dengan kesehatan anda..."Celoteh Qin dengan tatapan kesakitan.

"Qin!"Panggil Cenora sambil tersenyum aneh."Ya,Nyonya?"Jawab Qin dengan patuh."Mau tahu banget yah?"

Cenora menghembuskan nafasnya dua kali,lalu berkata dalam sekali tarikan nafas."*YAH SAKIT LAH BENGEK! MAKANYA PERGI SAJA JIKA KAU TIDAK TAU,SIALAN!"*

CENORA Langsung bangun dari duduknya dan berjalan pergi dengan rasa kesal. Qin ditinggal dengan tubuh kaku,dia di marahi hanya karena alasan aneh itu. Sungguh perempuan datang bulan sangat menakutkan.Qin menyusul langkah tuannya,baru saja keduanya memasuki rumah,mereka dikejutkan dengan sosok asing yang dikelilingi oleh Duke,Leo dan Aiden.

Cenora berdiri membeku ditempatnya,matanya menatap kedepan dengan terkejut bukan main. Seorang gadis cantik yang terlihat malu dan takut,mengenakan pakaian sederhana dikelilingi oleh tiga orang. Bukan itu yang menjadi fokus Cenora,tapi wajah dan penampilan gadis itu yang sangat mirip dengan Duke.Cenora mundur ke belakang tanpa sadar sampai menabrak Qin."Nyonya?"

Tubuh Cenora gemetar dengan kuat,telapak tanganya terasa dingin,dia merasakan dadanya sesak entah kenapa,rasanya dia akan dibuang kapan saja. Posisinya terasa akan di rebut dengan kedatangan gadis asing itu.

Duke yang tidak menyadari kedatangan Cenora,menatap gadis di depannya dengan ragu-ragu."Kamu? Benar-benar

Putriku?"

Tidak...kumohon jangan..jangan..kumohon...jangan...

Cenora yang mendengar ucapan Duke langsung kehilangan keseimbangannya dan jatuh di pelukan Qin. Aiden juga ikut berseru dengan buru-buru,terlihat dia sangat semangat."Kau benar-benar adik kecil kami? Bagaimana mungkin?"

Leo yang selalu memasang wajah datar,terlihat sedih dan tatapannya melembut pada gadis asing itu."Kamu masih ingat namamu?"

Gadis itu menatap ketiganya dengan ragu,lalu mengangguk,Senyum manis muncul diwajah cantiknya."Rena...Namaku Rena Alexander Adolfo."

"TIDAK!"teriak Cenora dengan keras,sontak semua orang menatap kearahnya dengan terkejut,bahkan Duke ikut kaget."Nora?"serunya bingung.

Cenora yang ditatap semua orang merasa bahwa tatapan itu seakan menyiratkan bahwa dia seharusnya tidak berada disini."Ma-Maafkan aku,Silahkan lanjutkan..."Gadis itu langsung berlari keluar dengan mata yang telah basah dengan air mata.

Qin ikut mengejar nyonyanya itu,tapi dia sempat berbalik menatap kearah gadia itu dengan tatapan tajam,lalu berbalik mengejar Cenora. Hanya Qin yang pergi,sedangkan ketiga Adolfo itu membeku ditempat mereka berdiri,bingung harus pergi atau tidak mengejar Cenora.Gadis asing itu,Rena." Apakah aku seharusnya tidak datang...A-ayah...Kakak?"

Duke mendesah,lalu menatap Rena dengan perasaan bingung."Pelayan akan menyiapkan ruanganmu,Istirahatlah."

"Baik,Ayah."Ujar Rena dengan tatapan polos.Leo berbalik pergi meninggalkan gadis itu dengan Rena.

Aiden menatap Rena dengan bingung,jujur saja tadi saat Cenora berteriak tadi,dia terkejut dia juga akan mengejarnya tapi tertahan saat melihat gadis bernama Rena ini. Jika benar Rena adalah adik kandungnya,maka posisi Cenora akan menjadi canggung nantinya. Dia jujur tidak tahu harus memilih siapa antara adik kandungnya atau adik yang dia anggap sebagai saudari kandungnya.

"Re-Rena...Apa kau lapar? Kakak kedua akan mengajakmu makan siang lebih dahulu."Ujar Aiden.

"Benarkah? Kalau begitu,terima kasih Kakak."Balas Rena dengan semangat tinggi.Tatapannya sangat terang terlihat dia sangat bahagia.Keduanya berjalan pergi kearah Dapur.Aiden melirik Rena yang terasa sangat aneh baginya tapi entah karena alasan apa.Dia memilih mengabaikan perasaan itu.

.....

Rasanya??

Silahkan komen dengan DM Shi oke!! DM yah biar shi bisa baca komen kalian,supaya ngak terkubur nantinua,Shi mau balas nanti

Villain 41

Kediaman Duke terlihat sangat sibuk sejak 3 hari kedatangan gadis asing yang mengaku sebagai Putri kandung Duke yang telah menghilang beberapa tahun lalu. Tapi karena hal ini,semua rakyat sibuk membicarakan nasib anak adopsi Duke nantinya apa akan di usir atau tetap tinggal disana dengan Putri asli Duke.

Cenora yang mendengar semua rumor itu terlihat sangat tenang,bukan tenang tapi kacau,didalam dia hancur dan menjadi sangat lemah. Cenora menatap semua orang yang berlalu lalang menyiapkan pesta penyambutan Rena. Dia sudah mengurung diri dikamarnya dengan alasan tidak nyaman. Sejak hari itu juga,tidak ada pelayan yang melayaninya,semua diambil Rena dengan alasan dia masih membutuhkan banyak perawatan.

Emily yang melihat Nona-nya yang berubah menjadi sangat pendiam mendesah sedih."Nona...Apa anda mau makan dulu? Sudah 3 hari anda tidak menyentuh sedikitpun makanan,Hamba khawatir anda akan sakit."

Cenora hanya menggelengkan kepalanya pelan."Jangan Khawatir."

Yah Emily sudah sering kali mendengar balasan itu,sungguh dia sangat kasihan dengan gadis itu,padahal lusa adalah hari ulang tahunnya yang ke-16 tahun,bukan saja tidak ada keluarga Duke yang mengingatnya,bahkan gadis itu terlihat menampilkan sosok kesepian yang sangat menyayat hati.

Kulitnya menjadi lebih pucat,matanya menjadi sayu karena kurang tidur,sosoknya menjadi lebih kurus.Cara gadis itu melihat juga sangat kosong tanpa riak dimatanya,berbeda

dengan Cenora yang selalu bersemangat sehari-harinya."Emily...dimana Eli?"

"Eli masih pergi ke kampung halamannya,Nona muda."Balas Emily.

"Begitu yah...Tolong panggilkan Eros dan Tuan Reynard kemari."Perintah Cenora tanpa berbalik,hanya diam duduk di tempatnya.

"Akan segera saya sampaikan."Emily menunduk dan berbalik berjalan keluar dari ruangan gadis itu.

Coco yang sedang berbaring dipangkuan Cenora mengangkat kepalanya kearah gadis itu."Meow...Meow..."

"Tidak apa,Coco. Mungkin memang seharusnya aku tidak merasakan apa yang harusnya menjadi milik Rena,kan."Ujar Cenora,entah kenapa dia merasa lebih sakit dari saat dia pertama datang.Dadanya terasa sesak saat ini.

Clo muncul dari balik jendela dengan tubuhnya yang melayang."Clo? Kau juga khawatir yah,aku baik-baik saja...hanya saja aku sadar bahwa selama 5 tahun ini aku hidup sebagai Cenora asli,aku malah melupakan jati diri Cenora yang hanya seorang karakter jahat dunia ini...."

Air mata membasahi wajahnya,rintihan suaranya yang menahan rasa sakit membuat Coco dan Clo merasa Majikan mereka sangat menyedihkan. Hanya sehari dan semua kebahagiannya sirna begitu saja.

"A-Aku akan meninggalkan Kediaman ini...Ini semua milik Rena,aku hanya menumpang disini...hiks...hiks..ta-tapi kenapa rasanya sakit yah...hiks..."Lirihnya saat dia memegang dadanya yang terasa sesak.

SRING!

"NYONYA!"Teriak Qin saat dia muncul dan melihat gadis itu menangis dengan menyedihkannya.

"Qin? Kau disini...."Ucap Cenora dan menghapus air matanya,dia tersenyum dengan manis,tapi senyuman itu terlihat sangat menyakitkan dimata Qin.

"Nyonya...apa anda menangis karena para manusia sialan itu! Apa aku harus membunuh mereka saja karena menyakitimu!"Pekik Qin marah,karena emosi Qin membuat bagian tubuh hewannya muncul seperti sayap lebar dipunggungnya.

Cenora menggelengkan kepalanya,berjalan kearah lemari pakaiannya,dia mengeluarkan sebuah koper yang terlihat berat."Jangan lukai Ayah dan Kakak.Aku sudah siap pergi kok.Aku cuma anak Adopsi,Qin.Posisiku memang menganggu Rena yang putri asli."

"Nyonya akan menyerah pada gadis asing itu?Apa anda tidak mau menyelidikinya!"Ucap Qin kesal dengan keputusan majikannya.

"Aku mengetahui siapa dia,Dia Lucia. Aku merasakan Aura tubuhnya dengan jelas. Qin aku akan mengatakan satu hal padamu. Bahwa Lucia memang Putri kandung Duke."*didalam novel Lucia memang muncul dengan wujud barunya dan menjadi Nona muda yang menghilang.*

"Kalau begitu kita tinggal membunuhnya!"Usul Qin.

Cenora menggelengkan kepalanya."Tidak.Ini memang sudah jalan takdirnya. Dan peranku sekarang adalah pergi dari sini,Qin maukan kau ikut denganku."

"Dan seharusnya memang aku membunuhnya waktu itu,tetapi aku terlambat menyadari semuanya...Qin Tolong bersiap,kita akan pergi dari sini."Seru Cenora.

Qin mengangguk dengan tegas."Tentu saja,Nyonya."

"Terima Kasih,Qin."Ucap Cenora dengan kepala menunduk.

Jujur saja dia ingin Sekali salah satu keluarga ini datang dan menjenguknya,mungkin saja dia tidak akan memilih jalan ini. Sebagai Penjahat,dia percuma mengubah apapun,mungkin dia tidak akan mati segera,tetap saja nasib buruk akan selalu datang padanya.Tidak didunia ini maupun dunia dulunya.

Berjalan kearah kasur dan menghempaskan tubuhnya."Hah~ Aku bodoh berfikir memaafkan mereka akan membuat kami dekat,tetap saja posisiku memang selalu salah."Qin yang melihat gadis itu mulai pasrah,berjalan mendekat dan memberikan Kristal ungu padanya."Nyonya ambillah ini."

"Terima kasih masih peduli denganku."Ucap Cenora dengan senyuman tulusnya.

Cenora baru saja akan tertidur saat sebuah ketukan menganggunya."Masuk."

Pelayan yang mengetuk pintu masuk dan membungkuk pasa Cenora."Nona Cenora,Nona Rena meminta Anda untuk ikut minum teh dengannya di taman siang ini."

"Aku mengerti."balas Cenora acuh.

******

*Taman Belakang,*Cenora duduk dan berhadapan dengan Rena atau mungkin Lucia yang menyamar. Keduanya terlihat sangat anggun dengan sikap dan penampilan mereka yang sangat menakjubkan. Tapi Cenora memiliki keunggulan yaitu rambut peraknya bagaikan cahaya bulan.

"Ada apa sampai kau mengajakku minum teh."Ucap Cenora acuh.

Lucia tersenyum sinis,lalu memasang wajah sedih didepan Cenora."Apakah kamu tidak menyukaiku? Tolong jangan benci aku."

"Apa maksudmu?"tanya Cenora yang sudah tahu betapa hebat orang ini akting.

"Cenora aku tahu kamu membenciku karena aku merebut kasih sayang Ayah dan Kakak,tapi kamu harusnya berterima kasih padaku."

Cenora menaikkan sebelah alisnya bingung,"Apa maksudmu?"Dia semakin bingung dengan omongan Lucia yang semakin aneh saja.

"Cih...Karena aku kau bisa merasakan hidup bangsawan dan memiliki semua ini! Kau harusnya bersyukur dan sadar diri...sebagai anak adopsi,kau sung- Ukh!"Cenora memotong Ucapan gadis dengan cara mengcekik Leher Lucia kuat.
Lucia terkejut dengan tatapan mata yang tajam itu,seakan Cenora akan benar-benar membunuhnya jika dia mengatakan kalimat lain lagi.

"Akh..lepaskan aku...uhuk...."Lucia berusaha melepaskan diri dengan susah payah.

"Apa kau ingin Cenora berterima kasih padamu? Bersyukur hidup sebagai Bangsawan?"Cenora memiringkan kepalanya

dengan senyuman mengejek."KAU PIKIR CENORA SELAMA INI HIDUP ENAK HAH! JIKA DIA BISA MEMILIH LEBIH BAIK DIA TIDAK DI ADOPSI DARI PADA MENERIMA KEBENCIAN DAM HINAAN SELAMA HIDUPNYA!"teriak Cenora dengan nafas memburu.

Lucia hampir kehabisan nafas,sampai sebuah suara marah tiba-tiba mengejutkan mereka."APA YANG KAU LAKUKAN!"

Leo menarik tubuh Lucia dan melindungi dibelakang,tetapi dia malah mendorong Cenora dengan kekuatan sihirnya menyebabkan gadis itu terhempas menabrak patung dengan keras.Leo menyadari Perbuatannya ikut terkejut.

"Tuan!"

"Nona muda!"

Dua suara muncul dari dalam Kediaman dan kedua sosok mendekati Cenora yang terluka parah.Eros dan Reynard tidak percaya dengan Apa yang baru saja terjadi.Eros mengangkat tubuh Cenora yang terluka parah akibat benturan yang kuat.
"Bertahanlah,Tuan!"

Reynard berbalik dan Menatap Leo dengan tidak percaya."Tuan Muda Pertama...Anda menghancurkan kepercayaan Nona Cenora."setelah itu dia berbalik menyusul Eros dan Cenora."Anda terlalu kejam pada Nona Cenora...Saya permisi."

Leo yang membeku ditempatnya,menatap kedua tangannya dengan tidak percaya,dia baru saja melukai Cenora. Dia tidak menyadari itu,dia hanya ingin memisahkan keduanya,tetapi malah melukai gadis itu. Lucia yang melihat pertunjukan itu,lalu mendekati Leo dengan tatapan menyedihkan."a...aku...baru saja...aku..."

"Kakak...Kakak laki-laki...hiks...hiks...aku hampir saja mati..hiks...beruntungnya kakak datang."

Leo mendesah frustasi."Pergi dan suruh dokter mengobati lukamu."Setelah itu dia berjalan pergi,meninggalkan Lucia dengan tatapan tidak percaya.

Cenora yang masih memiliki sedikit kesadarannya,berbalik kebelakang,menatap Sosok pria yang selalu berusaha meminta maaafnya,orang yang dulu berusaha menjadi sosok kakak untuknya,kini melukainya dengan tangannya sendiri.
"

Aku menyerah..."

Yang merasa nyesek angkat tangane...yang malas vote siap2 pahalanya berkurang

Shi punya impian punya cowok Tentara! Kenapa tentara,soalnya shi terinspirasi dari DOTS

Percayalah Cowok paling keren yang tugasnya perbatasan.

Yang pembaca cowok ada ngak nyasar disini?

SEMOGA YANG BACA KAGAK LUPA TEKAN

Villain 42

Cenora dirawat dengan cepat oleh Felix saat pria itu melihat betapa parah luka gadis itu.Eros yang membawa gadis itu kembali terlihat sangat panik.
"Apa yang terjadi? Kenapa lukanya tidak sembuh,bukankah Nona muda bisa menyembuhkan dirinya dengan cepat."Felix dibuat kalang kabut dengan darah yang terus dimuntahkan Cenora. Luka gadis itu menjadi lebih parah setiap detiknya.

Cenora membuka matanya dengan susah payah."Tidak apa...Uhuk...uhuk...aku baik-baik saja."Felix tersentak dengan ucapan bodoh gadis ini,apa yang baik-baik saja,darahnya tidak mau berhenti dimuntahkan. Felix tidak percaya bahwa Leo yang selalu tenang dan sangat menyukai gadis ini tega melukainya segitu parahnya."Nona muda...luka anda sepertinya dari dalam mungkin saja organ tubuh anda terluka berat..."

Cenora mendesah kecil,lalu berbalik menatap keluar jendela,dia merasa dirinya sangat bodoh,kenapa di terlalu berharap pada Pria itu yang akan menyanyanginya,dia terlalu lengah,seharusnya dia pergi saja dan mengabaikan tatapan memohon mereka bukannya malah tinggal dan harus merasa sakit ini.

"Obati sebisamu saja."Ujar Gadis itu dengan tatapan mata acuh.

Cenora yang selalu tersenyum layaknya sinar matahari sekarang telah hilang,digantikan gadis yang menjadi mati rasa,dingin dan kesepian. Felix merasa sesak karena sikap Cenora yang menjadi dingin itu.

"Saya akan berusaha sekuat tenaga."Ujar Felix dan mulai mengobati gadis itu.

Cenora tahu bahwa tubuhnya terluka sangat parah,bahkan dengan kekuatan 'lainnya' dia tidak bisa mengobati dirinya dengan cepat. Tubuhnya terasa remuk disana sini,dia bahkan kesusahan untuk bernafas dan bergerak. Dia lengah,serangan Leo seakan mau membunuhnya,seperti dimimpinya.

BRAK!

QIN mendobrak pintu dengan marah,lalu menatap gadis yang terbaring lemah dengan tubuh dibalut dengan perban."Nyonya!"

"Si-Siapa...siapa yang tega melukai anda separah ini."lanjut Qin saat dia memegang tangan kanan gadis itu."Apakah Jalang sialan itu!"umpat Qin marah.

"Aku...ingin tidur."balas Cenora dan menutup mata.

Qin melihat wajah gadis itu yang sangat pucat,bahkan lebih pucat karena dia tidak makan 3 hari ini. Qin tidak pernah mau meliht tuannya sampai harus menanggung rasa sakit seperti ini."Nyonya...Apa kita harus pergi?"

"...."Hanya diam yang menjadi balasan Cenora,gadis itu belum tidur,dia bingung apa harus pergi sekarang atau tidak. Jika Duke datang nantinya,apa dia akan menjaganya atau menatapnya dengan cinta lagi?

Qin yang mendengar derus nafas teratur gadis itu,memilih duduk di samping ranjang untuk menjaganya. Dia bisa melihat aliran MANA emas menyelimuti Cenora,tanda bahwa sihir miliknya perlahan mulai menyembuhkan diri tuannya.Qin menyipitkan matanya saat melihat lupa di

bagian pundah kiri Cenora yang membiru.
"Si-Sialan! Beraninya dia melukai Majikanku sejahat ini,seharusnya anda kembali saja kedunia Para Dewa."

Qin tahu jika gadis ini adalah keturunan yang dicari oleh Dewa Matahari dan Dewi Bulan,Anak mereka yang hilang. Qin tahu karena gadis itu memiliki kecocokan dengannya,*Sang Tungangan Dewa Matahari.*

"Saya pasti akan membawa anda ketempat yang lebih baik."lanjut Qin dengan lembut mengusap kepala Cenora.

Bahkan kabar bahwa Cenora terluka tidak membuat kediaman heboh lagi,karena Lucia dengan sengaja menyakiti dirinya dan mengarang cerita bahwa Cenora hampir saja membununya siang tadi. Sekarang yang ada hanya kabar bahwa Cenora yang merasa cemburu mencoba melukai Putri Asli Duke. Karena itu semua perhatian tertuju pada Lucia dan semua orang melupakan Cenora yang terbaring kristis.

Cenora akhirnya sadar tepat saat acara penyambutan Putri Duke Asli dan malangnya adalah acara Ulang Tahun Cenora hari ini. Cenora melirik Eros dan Reynard yang membawakannya Kado,Emily dan Eli sibuk merias gadis itu,padahal Cenora terlihat tidak sedikitpun senang,wajahnya datar dari awal hingga akhir.
"Selamat Ulang Tahun,Nona."Ujar Kedua pelayan itu senang.

"Selamat ulang tahun...Tuan."Ucap Eros dan memberikan kotak kadonya.

"Selamat Ulang Tahun,Nona."Ucap Reynard dan memberikan kadonya.

Menerima semua kado dan ucapan dari mereka,Cenora memasang senyum terpaksa."Terima kasih." Tidak ada

Emosi di mata dan wajah gadis itu,semuanya dingin dan tenang. Cenora sekarang seperti boneka cantik tanpa emosi.

"Nona muda,apakah kita akan ke pesta?"Tanya Emily khawatir dengan Tuannya. Sejak gadis itu sadar dia menjadi sangat dingin dan menakutkan,karena dia tidak mau berbicara lebih banyak lagi,hanya sepotong kata saja.

"Tidak perlu.Kalian berdua pergi saja membantu disana,aku ingin sendiri."Setelah mengatakan itu ,dia berbalik pergi kembali ke kasurnya.

Eros hanya menatap gadis itu dengan menyedihkan yah dia sangat menyedihkan. Siapapun akan marah jika orang yang dia anggap keluarga tidak sekalipun menjenguknya saat dia sakit,perasaan gadis itu pasti sangat hancur. Tetapi gadis itu malah berubah menjadi sangat diam dan acuh. Saat dia terluka karena pisau,Cenora hanya menatap lukanya dan tidak sedikitpun meringis sakit,wajahnya sangat datar. Cenora yang sekarang sudah kehilangan perasaan-nya.

"Tuan,saya akan pergi dulu ke menara sihir,saya akan meracik obat lagi."Ujar Eros dan sosoknya menghilang melewati portal.

Alasan Eros membuat obat karena Cenora yang terluka belum sepenuhnya sembuh,kemampuan menyembuhkannya menjadi sangat lambat,sehingga gadis itu akan merasa tubuhnya hancur setiap saat. Tapi gadis itu sangat acuh dengan kondisinya.

"Padahal dia tidak perlu melakukan itu."gumam Cenora.

"Nona,anda tidak boleh mengatakan itu,anda harus diobati."Ujar Reynard tegas.

Cenora hanya diam dan berbaring untuk tidur. Reynard menunduk hormat dan berjalan pergi keluar,meninggal gadis itu sendiri. Cenora membuka matanya saat mendengar suara pintu ditutup.Netra biru terlihat sangat dingin,Cenora bangun dan berjalan kearah dinding ruangannya dan menekan disana,muncul pola sihir dan bersinar terang. Qin muncul dari sana dan mengarahkan Cenora untuk masuk.

Seketika keduanya muncul diatas langit,tidak ada yang menyadari mereka karena sihir menghilang Qin yang kuat. Cenora melihat sosok Lucia yang baru sebagai Rena yang terlihat sangat bahagia. Semua orang berkumpul memberinya selamat,mereka lupa akan sosok Cenora.

"Pfft!"Cenora memuntahkan seteguk darah lagi,tangan kotor ternoda darah. Qin membantu Cenora untuk bersandar padanya.
"Nyonya,Anda sudah melewati batas tubuh anda...luka itu,anda harusnya sadar bahwa ada sihir jahat yang menyerang jantung anda."Qin menyadari kondisi gadis itu saat Cenora menggunakan sebagian sihirnya membuat dia memutahkan seteguk darah dan tubuhnya menjadi lemah.

"Lucia itu tidak meninggalkan sedikitpun kebebasan untukku.Tenang saja aku tidak akan memaksa tubuhku kok."Ucap Cenora menyakinkan Qin dengan kondisi tubuhnya.

Bersambung

Impian Cenora

Follow instagram aku yah

andifajrian_16 /
(Andi Nurul Fajriani)

Why aku suka Tentara? Soalnya hitam manis + berotot + keren

Jangan mandang muka yah guys.

Villain 43

Pesta untuk Putri Duke yang asli membuat semua orang berbondong-bondong datang. Bahkan Raja dan Pangeran Lexus datang untuk memberi selamat.

Di tengah-tengah ramainya orang,Lexus mencari sosok Cenora tapi gadis itu tak terlihat sedikitpun helai rambutnya,berjalan mendekati Aiden yang sibuk menjamu tamu,Pangeran Lexus menyenggol bahu Pemuda itu bercanda."Hei! Kenapa aku tidak melihat dia?"

Aiden mengangkat sebelah alisnya bingung."Dia?"

"Iya..Dia,Adik angkatmu,Cenora yang berambut perak itu...tunggu,jangan bilang kalian melupakan gadis itu!"Pekik Pangeran Lexus tidak percaya."Atau dia tidak datang karena tahu aku datang? Para gadis memang menyukaiku."Lanjut Pangeran Lexus dengan senyum bangga,tapi pemuda disisinya tetap diam membuat Pangeran bingung.

Dengan gelas ditangan Aiden seketika jatuh ketanah '*Crash*' membuat Lexus menatapnya bingung."Jangan bilang aku benar.Kau melupakan Yang lama setelah yang baru datang heh...sungguh kalian benar-benar membuka mata pangeran ini."

Aiden mematung ditempatnya,seketika bayangan dikepalanya terisi dengan ocehan kesal gadis dengan surai perak.Berbagai ekspresi dan suara gadis itu mulai membuatnya pusing.
'*Jangan ganggu aku,Aiden!'*

'Bisakah kau membiarkanku istirahat,Aiden?'

'Kau menyebalkan.'

'Dasar pria bodoh..'

'Kakak!'

Berbagai suara seketika membuat telinga dan kepalanya kesakitan. Aiden melihat sekelilingnya dengan terkejut. Dia tidak sadar bahwa dia berada dipesta. Kenapa dia disini? Dimana Cenora? Kenapa mereka terasa melupakan sosok Cenora?

Aiden memegang kepalanya kesakitan,matanya melihat sekeliling dengan panik. Hal itu terlihat juga oleh Cenora yang berada diatas langit melayang,gadis itu memegang dadanya yang terasa nyeri."Dia dicuci otak."
"Benar sekali Nyonya.Kupikir teknik ini hanya digunakan oleh penyihir hitam saja..."balas Qin kaget.

"Lucia."Ucap Cenora menyebut nama gadis itu. Tatapan Cenora sangat dingin karena aura kuat yang perlahan keluar karena emosi marah dalam dirinya.

Melihat kearah Duke yang berdiri disamping Rena(Lucia) dengan Leo,ketiganya terlihat sangat harmonis,tapi tatapan mata Duke terlihat kosong,sedangkan Leo terlihat sedikit sadar.Cenora mengulurkan tangannya kedepan dan menyelimuti Duke tanpa disadari oleh siapapun."Aku tidak tahu mantra hitam apa yang digunakan Jalang itu..."Gumam Qin dengan kesal.

"Nyonya?Kau memberikan mantra perlindungan untuk Duke?"tanya Qin heran.

"Dia Orang yang mengadopsiku (Cenora) sudah seharusnya aku berterimakasih sebagai seorang anak. Setidaknya aku(Cenora) bisa merasakan kasih sayangnya bahkan jika terlambat."Ucap Cenora,tanpa sadar tatapan matanya melembut.

"Qin Paham,Nyonya."balas Qin,setidaknya gadis ini masih bisa mengeluarkan ekspresi lembut itu.

(Cocok y*a siapa?)*

Duke disisi lain merasakan sensasi hangat menyelimuti sekelilingnya,rasa ini dia merasa familiar.Seketika rasa sakit menghatam kepalanya hampir membuatnya jatuh beruntung dia menahan bobot tubuhnya."Apa ini?"gumam pria itu.Sebuah bayangan sosok gadis yang terasa akrab muncul di depannya,dengan senyum ceria layaknya matahari.
'*Papa...Aku lapar!'*

'Papa Gendong.'

'Papa aku rindu kamu...'

'Papa temani aku tidur yah,diluar ada guntur...'

'Papa...papa...papa...'

DEG

DUKE menghirup udara dengan susah payah,dia membuka matanya dengan lebar. Dia merasakan kehilangan beberapa hari ini entah apa yang hilang,akhirnya dia menyadari bahwa dia melupakan orang yang paling berharga baginya,Putri Kecilnya.
"Ti-Tidak mungkin...Lalu selama ini aku...mengabaikannya..."Duke memegang kepalanya dengan wajah yang pucat.

Duke meninggalkan Rena dan Leo dan berjalan kearah taman yang kosong,bersamaan dia bertemu dengan Aiden yang sedang menenangkan rasa sakit kepalanya juga. Aiden

melihat Ayahnya datang,berdiri dengan panik.
"A-Ayah...kamu juga?"

Duke menatapnya bingung,"Apa aku juga?"

"Kau...kau...kita melupakannya."Lirik Aiden dengan tubuh jatuh ketanah dengan putus asa.

Duke tersentak,ternyata mereka semua melupakan Cenora. Melihat seorang Pelayan berjalan,dia menghentikan pelayan itu."Dimana dia? Dimana Putriku?"Tanya Duke panik

Pelayan itu menatap majikannya bingung."Apa maksud anda,Tuan? Nona muda-kan sedang berada di pesta."

"Siapa maksudmu?"tanya Aiden dengan tatapan marah.

"No-Nona Rena,Kan."Balas Pelayan itu dan berlari pergi.

Duke memegang kepalanya yang sudah tidak pusing,tapi dia merasa sangat sakit dengan apa yang dia alami. Mereka semua melupakan keberadaan Cenora.
"Dimana Nora sekarang?"

"Kamar...yah mungkin dia marah dan ada dikamar."Ucap Aiden dan berlari ke dalam Mansion.Duke ikut mengejarnya.

Disisi lain Cenora tidak melihat kearah Duke ,dia fokus pada Leo dan Rena. Cenora menyadari bahwa bayangan gelap dari tubuh Lucia menyelimuti seluruh Mansion.Menggunakan sihir manipulasi,dia ingin menghapus seluruh jejak Cenora di rumah ini.

Cenora menahan rasa sakit yang mulai menyiksanya,ternyata Lucia sempat melempar mantra hitam padanya waktu itu.Tapi Cenora tidak peduli dengan

kondisi tubuhnya,dia hanya ingin melihat Orang-orang yang dulu menemaninya untuk terakhir kalinya.

Tiba-tiba diatas langit dimana hanya Qin dan Cenora yang bisa melihat cahaya itu sontak terkejut. Beberapa orang dengan lengkungan cahaya di belakang mereka sedang terbang kearah keduanya. Saat orang-orang itu sudah berdiri didepan Cenora,mereka semua membungkuk hormat pada gadis itu.

[*Kami memberi salam pada,Yang Mulia]*

Cenora dan Qin:.....

Salah satu orang yang berada paling depan mendekati Cenora dan mengulurkan tangannya,mengeluarkan sebuah kristal emas. Cahaya keluar dari kristal itu dan sosok pria yang sangat tampan muncul didepannya.
[ ]

Cenora menatap pria itu Dengan aneh,'*nih orang ngomong pakai bahasa alien?*'

*Pri*a yang menyadari bahwa gadis itu tidak mengerti berdehem dengan canggung.*"Maksudku halo...Putriku."*

Silahkan Vote jika merasa anda punya tangan
J

odoh Nora siapa yah Yah Vote dengan komen tanda untuk masing-masing kontestan,cukup tanda hati aja

Nora-Leo
Nora - Lexus
Nora - Aiden
Nora - Reynard

Nora- Eros
Nora - Qin

Villain 44

[Dewi Bulan Selene)

[Dewa Matahari Helios]

.

.

.

.

[Alam Dewa]

Disini semua terlihat seperti kehidupan manusia pada umumnya,bangunan-bangunan didunia ini memiliki warna yang sama yaitu putih,bahkan ada pohon dan rerumputan yang tumbuh disini,semuanya hampir sama dengan dunia manusia,yang membedakan adalah penampilan orang-orang ini yang dikeliling cahaya murni yang menunjukkan entitas mereka yang mulia.

Cenora dan Qin dibawa oleh orang-orang yang tadi mereka temui,bahkan Pria yang memanggilnya 'Putri' memaksa mereka untuk ikut dengannya,kata memaksa disini adalah mengikat Cenora dengan tali emas dan menyeretnya kemari.

(*Flashback)*

Cenora menatap pria didepannya dengan waspada dan juga bingung,Qin disisinya terlihat tenang tapi diam. Gadis itu menyipitkan matanya pada Pria yang memanggilnya sebagai putrinya.

"Siapa kamu?Jangan sok kenal deh dengan menyebut saya putri anda...bahkan jika anda tampan..Aku tidak akan tergoda."

Pria itu tersenyum membuat wajah tampannya meningkat drastis." Aku memang tampan,Nak."Ujarnya dengan bangga.

Cenora:.....

Dia belum pernah bertemu dengan orang yang berkulit tebal seperti pria ini,sangat sombong tapi benar sih. Apalagi dengan mata emas yang memikat itu,Cenora hampir saja memekik berteriak kagum.

'Tenang...kamu cantik..jadi kalem..'Batin gadis itu.

"Ikutlah dengan kami ke Dunia Dewa,Rumahmu."

"...Rumahku? Aku punya rumah?"Cenora menunduk dengan perasaan campur aduk karena pernyataan orang itu.

Pria itu mengira bahwa Gadis itu menolak untuk ikut,mengeluarkan tali yang memiliki cahaya emas dan langsung mengayungkannya dan secara otomatis mengikat tubuh Cenora.

"Eh? SIALAN INI PENCULIKAN!"Teriak Cenora kaget.Dia ingin meminta Qin menolongnya tetapi pria itu malah dengan patuh mengikuti Pria asing itu pergi ke sebuah portal sihir yang tiba-tiba muncul.

Cenora ingin sekali memaki Qin yang sangat tidak bisa diharapkan,lalu mengalihkan pandangannya pada Pria asing yang tersenyum penuh kemenangan sambil menyeretnya juga.
'Dosa ngak sih kalau aku memaki orang?'

.

.

"Bisakah kita selesaikan masalah kita? Siapa anda dan apa mau anda?"Tanya Cenora dengan tatapan dingin.

Pria yang terlihat sebagai pemimpin yang berkuasa disini dan juga orang yang menyeretnya,malah dengan santai berbaring di sofa yang terbuat dari awan,yah disini mereka bisa menyentuh awan.

"Bukankah kamu terlalu kasar,Putriku."Ujar Pria itu sambil tersenyum kecil,yang membuat nilai ketampanannya meningkat berkali-kali lipat.

Cenora mendesah frustasi,tanpa mengucapkan mantra sihir,sebuah sulur-sulur perak muncul dan mengikat pria asing itu.
"Nama-mu *Sialan*!"Ucap Cenora dengan mata yang tajam,sungguh dia malas main tebak-tebakan.

"*Ara...Ara..*Gadis kecil kau terlalu kasar,tapi itu sama dengan sifat ibumu sih."Ujar Pria itu dengan tanpa niat membebaskan diri.

Cenora berfikir didalam hatinya,*'Maksud orang ini Ibu kandung Cenora asli? Pria ini mengaku sebagai Ayah kandungnya juga,yang membuktikan bahwa Cenora adalah Keturunan Makhluk Atas.Jadi semuanya jelas,lalu kenapa.Cenora ditemukan Di Makam Kuno sisa perang waktu itu?'*

"Maksudmu...Ibuku? Apa kamu tahu siapa aku yang sebenarnya?"Tanya Cenora dengan mata menyipit tajam.

"Hahahaha...Tentu saja,Kamu Putriku yang menghilang selama bertahun-tahun,kami akhirnya berhasil menemukanmu karena Kamu membangkitkan Kekuatan Aslimu."Jelas Pria itu dengan nada masih tenang.

Cenora perlahan berdiri dan mendekati pria itu,setiap langkah gadis itu membuat Kekuatan aura Emas miliknya perlahan keluar,membuat penampilan berubah drastis. Rambut peraknya telah berubah menjadi warna emas layaknya matahari,sepasang matanya juga ikut berubah,Tubuhnya Cenora menjadi lebih tinggi.

Pria yang tadinya berbaring malas itu,tersenyum tertarik dan perlahan duduk sambil menatap gadis yang mendekatinya."Nyatanya kamu berhasil mengontrol kekuatan Cahaya milikku..Sedangkan wujud pertamamu juga sudah stabil,benar-benar genius."Seru pria itu,sulur milik Cenora seketika hancur.

Pria itu berdiri dan sosoknya menjadi lebih berwibawa."Perkenalkan aku,*Sang Dewa Cahaya Helios dan juga Ayahmu."*

Cenora diam tidak menjawab,dia tidak pernah menyangka menemukan orang tua kandungnya disaat dia mulai menyerah dengan Keluarga Adolfo. Sejujurnya tidak ada riak dalam hatinya saat mengetahui orang tua aslinya,dia hanya bisa lega sudah mengetahui Jati Dirinya (*Cenora)* untuk keinginan terakhir yang sudah terpenuhi.

"Dimana Ibuku?"

Helios tersenyum lembut dan mengulurkan tangannya menepuk kepala gadis itu."Kalian benar-benar mirip...Sayangnya Ibumu sudah tiada."

"Apa Maksudmu dengan Tiada?"

"Dewi Bulan Selene dan Juga Istriku,dia mengorbankan dirinya untuk mengirimmu ke dunia manusia."Ujar Helios yang terlihat ada kesedihan dimatanya yang sangat berat."Waktu itu Selene mengirimmu kedunia manusia,sayangnya kamu yang masih kecil tidak dapat melindungi diri sendiri membuat jiwa-mu terpecah menjadi berkeping-keping,Selene rela mengorbankan jiwanya untuk ditukarkan denganmu sebagai ganti kamu hidup kembali."lanjut Helios.

Cenora diam,tidak ada ekspresi sedih ataupun terkejut di wajahnya hanya ketenangan.
'*Sayangnya Cenora malah hidup tersiksa dan harus menderita dengan kehidupan yang diberikan kepadanya...ini semua salahku,aku terlalu bodoh dan membuat kisah seperti ini...'*

"Aku mengerti."balas Cenora dengan anggukan kecil.

Helios menatap Putrinya dengan perasaan sedih,dia tahu bahwa pihak lain tidak merasakan kasih sayang keluarga sehingga wajar dia acuh pada mereka.
"Kamu sudah kembali kerumah,Aku akan menyiapkan Bangunan untukmu tinggal."

Cenora mengangguk sekali lagi.
"Terima kasih."

Villain 45

Sebulan Kemudian...

Dunia para Dewa telah mengakui kedatangan Putri dari Dua penguasa utama dunia,yaitu Dewa Matahari Helios dan Dewi Bulan Selene. Di halaman Dewa Matahari dipenuhi oleh para Dewa dan Dewi serta Bidadari yang ingin bertemu dengan Putri Yang melengenda itu.

Gabungan antara Dua Penguasa utama membuat keturunan yang mereka hasilkan memiliki kekuatan campuran yang sangat dahsyat untuk mengatur dunia. Sayang sekali saat Dewi Selene baru selesai melahirkan anak itu,para Iblis datang dengan maksud merebut Anaknya,menyebabkan perang besar yang berlangsung selama 3-4 tahun lamanya. Dewi Selene mengorbankan jiwa-nya untuk mempertahankan jiwa anaknya yang sudah hampir tewas karena kekacauan yang terus-menerus menyerang bayi malang itu.

Setelah perang usai,Dewa Helios mencari Istri dan Anaknya,tetapi istrinya telah tiada,sedangkan anak mereka menghilang entah dimana. Rumor tentang alasan perang besar itu adalah memperebutkan *Spirit Stone* yang memiliki kekuatan yang dahsyat untuk memusnahkan kehidupan,padahal yang menjadi alasannya adalah Anak yang menghilang itu.

***

Di dalam ruangannya,Cenora terlihat sangat berbeda dengan sosoknya yang dulu,rambut emasnya menjadi lebih panjang,sosoknya sangat menggoda dengan bentuk tubuh yang sangat seksi. Caranya menatap dengan netra emas itu

sangat mengintimidasi.Para Pelayan bahkan gemetar didekat Gadis itu.

"Nyonya..."panggil Qin. Sebuah sosok hewan buas dengan kepala burung dan tubuh naga,tubuhnya sangat besar yang memenuhi seluruh ruangan. Cenora akhirnya tahu siapa Qin dan kenapa dia memanggilnya Majikan diawal mereka bertemu. Qin tidak lain adalah makhluk besar yang dia lihat di kamarnya waktu itu,saat dia melepaskan kekuatan sihirnya untuk pertama kalinya.

"Ada apa ,Qin?"seru Cenora yang mengubah ekspresinya menjadi sangat lembut.

"Nyonya...sudah saatnya anda keluar,Dewa Helios sudah menyiapkan pesta untuk memberikan kekuasaan penuh anda sebagai Dewi Baru."jelas Qin dengan nada senang. Dia sangat bahagia karena Majikannya akan mendapatkan apa yang harusnya menjadi miliknya,bukan disakiti lagi.

Cenora tersenyum lemah namun mengangguk ,dia bangun dan berjalan kearah pelayan yang menyiapkan pakaiannya.Beberapa menit setelah berpakaian,keduanya keluar bersama. Cenora melihat kesamping kearah danau yang cukup luas,dia hanyut dalam pikirannya dan tidak mendengar suara Qin.

"Nyonya..."

"Nyonya..."

Qin yang merasa diabaikan menjadi kesal,dia tersenyum licik lalu menggerakkan kakinya menghalangi jalan Gadis itu. Karena tidak fokus,Cenora tidak menyadari bahwa Qin menghalagi jalannya dengan kakinya.

DUG!

Cenora melebarkan matanya dengan panik,dia tidak siap sehingga keningnya menabrak lantai dengan keras.
"Akh!"peliknya kesakitan.

Qin yang melihat Majikannya mencium lantai dengan menyedihkan,perlahan mundur dengan pelan,sambil berkata."Ma....SAYA AKAN MEMBANTU MENYIAPKAN CEMILAN!"dia berlari sangat cepat seakan menyelamatkan sisa hidupnya.

Gadis yang masing terbaring di lantai perlahan bergerak dan bangun sambil merapikan pakaiannya.Senyum manis menghias wajah cantiknya,lalu jari telunjukknya membentuk pola sihir."*Mati kau!"*

BOOM

"AKKHHH!!"teriakan para pelayan terdengar sampai keseluruh lorong.

LEDAKAN kuat terdengar cukup jauh dari tempat Cenora,dia melihat asap mengumpul cukup tebal disana.Beberapa pelayan yang panik membantu seorang pria yang masih hidup dengan tubuh hitam dan pakaian hancur terbakar.
"Nyo...Nyonya...Ampuni aku..."Lirik Qin yang sudah putus asa,Gadis itu tidak segang-segang menggunakan sihir ledakan jarak jauh padanya.

Cenora yang sudah mendekati Qin sedikit menurunkan tubuhnya dan menepuk kepala pemuda itu."Enak kan? Sekali lagi kau mempermaikanku..."Qin melihat mata ema yang bersinar dingin dengan tubuh gemetar Qin meneguk ludahnya susah payah."*Aku akan menjadikanmu Burung bakar lain waktu,Qin."*

Cenora menegakkan badannya dan berjalan pergi,membiarkan Qin yang ditolong oleh para Pelayan.

Sesampainya dia di taman yang sudah dipenuhi oleh para tamu penghuni langit,Helios mendekati Cenora,gadis itu menatap senyuman hangat yang selalu dia rindukan dulu,sayang sekali orang yang dianggap Ayah malah meninggalkannya sekarang.

"Apa kamu baik-baik saja,Putriku."

"Saya baik-baik saja,Ayahanda."balasnya dengan suara dingin.

"Kalau begitu ikutlah denganku,sebentar lagi gerhana matahari akan segera terjadi...Ibumu pasti sangat senang melihatmu sudah kembali kerumah."Ucap Helios dengan nada sedih,Gadis itu menyadari bahwa pria yang memiliki tingkat kedudukan paling tinggi disini adalah seorang pria yang sangat mencintai ibunya seorang.

"Ayah...Ibu pasti juga bahagia melihatmu tetap hidup sehat."Ujar Cenora dengan tulu,dia benar-benar kagum dengan cinta sejati kedua orang tua kandungnya.

"Terima kasih,Nak."Helios membawa Cenora di sebuah podium yang memiliki batu berbentuk persegi panjang yang terbuat dari emas,keduanya menaiki tangga dan menghadap kedepan para tamu.

Helios terlihat sangat gagah dan tampan,tidak heran Wujud Cenora seperti cahaya yang menyilaukan dengan kecantikannya yang langka.
"Hari ini,Putriku Cenora sudah kembali ke kami. Saya,Dewa Helios sebagai Dewa Matahari memberikan kekuasaan Dewi Selene dan Milikku padanya.Dengan dua unsur utama dalam tubuhnya,Cenora akan menjadi Dewi keseimbangan,Dewi Libra."

"Hidup Dewi Libra!"

"Hidup Dewi Libra!"

"Hidup Dewi Libra!"

Semua orang berseru semangat menyambut dewi kelahiran baru ini.Butiran-butiran cahaya mengelilingi Cenora dan menyelimuti sosok gadis itu. Sebuah lingkaran emas muncul diatas kepalanya. Sosok Qin muncul dan mengelilingi Cenora dan membuka mulutnya lebar.
"GRAAWWW!"

Helios mengenali Qin yang merupakan Tungangan Dewi Bulan dulu,Qin yang melindungi putrinya membuat Helios tahu jika Istrinya masih mengawasi mereka."Selene...Putri kita sudah dewasa."

Cenora menerima banyak ucapan selamat dan berkah dari semua orang,bahkan ada beberapa Dewa muda yang mencoba melamarnya walau hanya baru bertemu. Para Penghuni langit dikenal sangat setia pada satu pasangannya,buktinya adalah Helios yang setia pada Selene.

"Dewi Libra,Aku adalah Dewa Anggur..."

"Dewi Libra,Aku adalah Dewa Musim..."

"Dewi Libra..."

Cenora hanya tersenyum anggun,Dia melihat para pria tampan yang hampir membuatnya mimisan,oh sungguh jiwa Seniya-nya meronta-ronta,mengingat usianya sudah waktunya mencari pasangan hidupnya.

"Kamu bisa memilih diantara mereka,Putriku."Seru Helios dengan mata nakal kearah Beberapa pria muda yang sedang berusaha memikat Putrinya.

"Jangan omong kosong,Ayahanda."Tentu saja dia menolak dengan daging segar yang diberikannya,oh iman-nya harus kuat.

"Dari segi mana Ayahmu bercanda,Jika kamu tidak suka Dewa disini,kamu bisa memilih makhluk lain,Nak."Lanjut Helios dengan semangat.

Gadis itu menunduk dengan wajah datar,dia sebenarnya menyukai seseorang yang seharusnya dia tidak sukai.Mereka tidak bisa,dia tidak bisa. Tapi kenapa hatinya masih saja berdetak setiap kali dia mengingat sosoknya.
"Hati Sialan!"umpat Cenora dengan wajah memerah.

VOTE NGAK!!

(Lingkaran bola waktu)

Villain 46

https://www.youtube.com/watch?v=mw5VIEIvuMI

~~~~~~~~~~

CENORA SANG DEWI LIBRA

Di pesta yang akhirnya mencapai inti utama acara,para tamu menyaksikan Matahari ditutupi oleh bulan,bergabungnya dua kekuatan kuat itu membuat semua tempat dipenuhi kegelapan.Cincin merah terlihat menghiasi lingkaran Gerhana. Semua tamu menunduk memberikan penghormatan. Helios melihat penampakan Gerhana Matahari dengan tatapan yang sangat sendu,dia mengingat kejadian Istrinya pergi waktu itu juga Gerhana Matahari.

"Libra...Selamat atas berkah yang kamu terima."Seru Helios pada Cenora,panggilan Libra sebagai tanda gelar gadis itu yang resmi menjadi Dewi Langit.

Sayap putih keluar dari punggung Cenora dan mengepak lebar,gaun-nya berkibar terbawa hembusan angin. Tatapan acuh dan dingin pada wajah cantiknya membuatnya terlihat menjadi lebih berkuasa.

"Terima Kasih,Ayahanda."Balas Cenora dengan datar.

Sayap dipunggungnya menjadi lebih besar,meningkatkan keagungan gadis itu,semua Dewa muda memerah saat mereka menerima lirikan mata acuh gadis itu. Sebagai Dewi Keseimbangan,Cenora bertugas mengukur Dosa dan Kebaikan para Arwah nantinya. Dia juga bertugas sebagai Penentu takdir pasangan setiap makhluk didunia.
~~~~~~~~~~

Qin sebagai hewan buas terlihat sangat berbahaya dan menakutkan,karena aura kuat darinya dia membuat semua hewan lain bersujud menyembahnya karena Qin termasuk sebagai Leluhur para Naga yang dikenal memiliki kekuatan terkuat.

Qin terlihat selalu disamping Cenora,menjaga gadis itu. Dia tidak ingin Cenora terluka lagi,'*luka luar bisa diobati,sedangkan Luka dalam sangat sulit diobati.'*

"Nyonya apa anda lapar?"

"Tidak diperlukan."tolak gadis itu dengan nada dingin.

"Tapi..."

"Qin,Aku baik-baik saja."

Cenora berpaling ke samping,dia tidak ingin diajak untuk bicara lagi,terlalu diam gadis itu,membuat Qin menjadi lebih khawatir.Mata sayup Cenora yang memberikan suasana kesepian pada siapapun yang melihatnya menjadi sedikit menjauh tidak ingin menganggu gadis itu.

Para Bidadari cantik menari dan memeriahkan pesta,tetapi tidak ada minat dimata Cenora yang sibuk memikirkan sosok yang selalu mengetayanginya. Tiba-tiba jantungnya terasa Sakit,Cenora berjalan pergi tanpa ada yang menyadarinya.

"Hah...hah...hah...hah..."Dengan nafas yang terasa berat,Cenora bersandar di balik Qin,tubuhnya menjadi lemas,wajahnya pucat pasi,bahkan dari hidungnya keluar darah tanda bahwa dia mimisan.

Qin menatapnya dengan khawatir."Nyonya,apa anda ingin saya memanggil Eros menyembuhkan anda? Bukankah

obatnya sudah jadi."

Cenora menggelengkan kepala tidak ingin,dia perlahan bangun dengan nafas yang mulai teratur."Tidak Perlu."

Helios mendekati Cenora saat menyadari bahwa gadis itu pergi dari pesta,terlihat diwajah pria itu ada kegelisahan yang dia rasakan.
"Ada apa,Ayahanda."

"Putriku,Apa kamu tahu bahwa segel para iblis sudah terbuka? Maksudku apa ada penyihir hitam yang terkenal didunia manusia?"

"Ti-...Memangnya kita akan berperang jika segel terbuka?"

"Para Iblis akan membunuh setiap Makhluk hidup didunia dan akan menyerang Dunia atas...kita akan berperang besar untuk kedua kalinya."

"...Aku mengerti."

Cenora membungkuk dan pergi dari pesta bersama Qin,sebelum dia sedikit jauh,Helios memanggil dari belakang."Siapkan dirimu Nak,kita akan berperang,Kali ini Ayah akan melindungimu."

Cenora berhenti tidak berbalik,tapi mendesah dengan lembut."Terima kasih,Ayah."

Qin dan Cenora kembali ke tempat mereka tinggal,gadis itu mengeluarkan aliran *MANA* emas miliknya dan membentuk lingkaran sihir di galaksi. Aliran sihir yang menyatu membentuk kekuatan yang kuat dan langsung memasuki tubuh Cenora.

"Nyonya apa yang kamu lakukan?"

"Sihir Perpindahan jiwa...jika nantinya aku bertarung dengan Lucia...dan terjadi kesalahan nantinya,jiwa asliku akan berenkarnasi."*Aku juga berencana melakukan pemanggilan jiwa untuk Cenora.*

"Apa anda tidak yakin kita akan menang?Nyonya kamu adalah Dewi terkuat!Saya memang mengajari anda,tetapi resikonya cukup berbahaya!"Keluh Qin dengan khawatir.

"Tapi...hatiku tidak kuat,Qin. Bagaimana jika Lucia tiba-tiba menyerang saat aku lengah,Aku...aku...tidak ingin dia menikmati kehidupan ini dengan baik."gumam Cenora dengan sisa harapan dihatinya.Entah karena apa dia merasa akan tewas nantinya,perasaannya tidak pernah salah.

"Aku akan melindungimu."Seru Qin dengan tatapan dingin.

Cenora mengangguk kecil dan mengelus kepalanya."Aku Percaya padamu."*tapi dia masih tetap harus waspada,dunia ini pasti akan selalu memihak Lucia.*

****

Cenora memasuki pintu ke alam kematian,dia sudah mulai menjalankan tugasnya sekarang. Dia sempat pamit pada Helios dan akhirnya bersama Qin,keduanya memasuki pintu ke ***alam Baka.***

Di alam kematian ini,suara rintihan para roh bisa terdengar membuat siapapun akan merinding,sayangnya Cenora hanya bersikap tenang. Tidak lama sosok besar datang kehadapan keduanya,sosok itu membungkuk dengan hormat,dia mengenakan jubah hitam dan sebuah salib panjang ditangannya.

"Saya memberi salam pada Yang Mulia."ucap sosok hitam itu.

"...aku akan memulai melakukan tugasku."

"Silahkan ikuti saya,Yang Mulia."

Ketiga-nya terbang melewati ribuan jiwa manusia yang berjalan kearah sebuah pintu besar,terdapat 2 pintu disana,satu dengan dinding bertabur emas dan satunya adalah dinding dengan hiasan tengkorak.

Cenora duduk ditengah-tengah kedua pintu,di hadapannya sudah ada timbangan emas yang sangat besar.Cenora mengulurkan tangannya dan memasukkan energinya kedalam.Timbangan raksasa itu bergetar dan sontak mengeluarkan cahaya terang yang menerangi seluruh alam kematian,perlahan cahaya itu memudar.

Sang jubah hitam membungkuk kepada Cenora dengan hormat."Yang Mulia,Selamat datang didunia para Roh."

"Iya."

Qin tetap setia disamping Cenora,setiap jiwa manusia mengantri dan menimbang amal mereka. Kadang ada yang masuk ke pintu emas,ada pula yang ke pintu tengkorak. Sampai satu jiwa manusia membuat timbangan menjadi seimbang. Cenora menaikkan alisnya bingung,lalu menatap jiwa itu penasaran.

Saat katanya melihat sosok jiwa itu,gadis itu terkejut dan matanya melebar tidak percaya.

"...Bagaimana mungkin!"Serunya kaget.

Jiwa manusia yang membuat terkejut tidak lain adalah Jiwa seorang gadis yang sangat dikenali,Cenora terbang kedepan Jiwa itu,jiwa gadis itu sudah sekarat dengan tubuh penuh

luka dan leher yang diiris,gadis ini mati karena disiksa dan dibunuh.

Jiwa gadis itu awalnya bingung dengan Dewi yang menimbangnya tadi seketika terbang ke hadapannya.

"...Eli?"panggil Cenora dengan tidak percaya.

Jiwa Eli yang mendengar Dewi itu memanggilnya sempat bingung,lalu menatap Gadis berambut ema itu dengan tatapan kaget dan putus asa.

"No...Nona...hiks...Nona...hiks..."Tangis Eli Pecah.

Cenora menarik Eli dan membawanya ke samping,mengulurkan tangannya,Dia tidak percaya dengan apa yang dihadapannya saat ini. Bagaimana bisa Eli tewas dengan sangat kejam?

"Kenapa...kenapa kamu bisa seperti ini?"Tanya Cenora yang berusaha menahan emosi didalam dirinya.

Eli dengan putus asa berkata."Ini..ini semua perbuatan Re...tidak dia LUCIA,dia menyeret kami semua saat malam hari,lalu menyiksa kami. Lucia,dia mengisap jiwa semua gadis yang dia tangkap,Emily selamat karena waktu itu dia bersama Tuan Reynard keluar dari Mansion..."Eli berusaha menahan air matanya yang akan jatuh lagi.

"Lalu apa yang terjadi?Kenapa jiwamu masih aman?"Dia tidak yakin jika Lucia akan membiarkan Jiwa Eli bebas begitu saja.

"Nona...saya tidak memenuhi harapan Lucia,saya sudah berkeluarga sehingga Lucia tidak menginginkan gadis yang sudah berkeluarga,dia hanya ingin gadis yang masih bersih,karena jiwanya masih segar untuknya...Jadi Lucia

menyiksa lalu membunuh saya,maka dari itu saya seperti ini..."Eli yang mengingat suami dan anaknya yang masih hidup merasa sangat tersiksa.

Cenora yang mendengarnya tanpa bisa lagi mengontrol kekuatannya sehingga lepas begitu saja,Aura menakutkan gadis itu membuat semua jiwa disana merinding ketakutan.

"Nona?"

"Eli...kau sudah melayaniku dengan baik,bahkan saat kau sudah jahat padaku,aku tahu kalau kau baik...sebagai balas budiku karena sudah melayaniku,Aku akan membiarkanmu masuk ke pintu itu."Seru Cenora dan menunjuk pintu emas.

Eli sangat bersyukur dan sebelum dia masuk kedalam pintu,dia memandang kearah Cenora untuk yang terakhir kalinya."Nona...tolong lindungi keluargaku."

Cenora mengangguk dan menyuruhnya untuk masuk segera. Setelah Eli tidak ada,Cenora langsung terbang keluar dari dunia alam kematian. Dia terbang kearah istana Dewa Matahari Helios.

"Cenora?"Helios terkejut karena putrinya sangat cepat kembali.

"Ayahanda,aku punya kabar penting."Seru Cenora dan mendarat didepan Helios.

Cenora menunjukkan dunia manusia yang mulai ditutupi oleh kabut hitam."Gerbang Iblis sudah terbuka,Lucia,orang yang menjadi alasan terbukanya pintu itu sudah mulai menangkap jiwa-jiwa tidak bersalah."

"Aku mengerti,Kami baru saja selesai rapat,Ares akan memimpin perang digaris depan."

Ares adalah Dewa perang yang sangat kuat dan brutal saat bertarung,dia tidak pernah kalah dalam pertarungan apapun.

"Aku memiliki urusan juga di dunia manusia...aku akan ikut berperang."

Helios seketika menatap putrinya dengan tatapan bangga."Kamu memang mirip ibumu,Ayahanda akan memerintahkan Penjaga Untuk ikut bersamamu.

"Baiklah." Cenora kembali mengepakkan sayapnya dan pergi dari sana,dia langsung kembali ke rumahnya dan menyiapkan semua senjata untuk bertarung.Dalam beberapa menit di Dunia Dewa sama dengan beberapa hari di Dunia manusia,Cenora berdiri didepan portal dimensi dan terbang masuk ke sana seorang diri,yang lain akan menyusul bersama Helios dan Qin.

*"**Lucia...tidak peduli kau pemeran utama atau apa,kau akan kubunuh dan kubakar dengan tanganku sendiri...kau sudah melewati batas kesabaranku."***

Villain 47

'Perasaan adalah hal yang paling membingungkan...tetapi kadang menarik juga'

CENORA

.

.

.

.

Di ibu kota terjadi kegemparan yang menguncang seluruh penduduk disana. Semua orang berlari ketakutan,suasana sekeliling menjadi kacau balau,diatas langit ditutupi oleh makhluk hitam mengerikan,mereka para monster yang dikurung akhirnya dibebaskan juga setelah sekian lama menanti. Membantai penduduk dan menghancurkan setiap bangunan,jeritan penduduk menjadi iringan musik para iblis.

Di kerajaan para bangsawan di kumpulkan dan jaga oleh para kesatria dengan ketat. Raja yang panik menatap keluar dengan putus asa,mereka semua tidak pernah memimpikan para iblis akan bebas. Di dalam ruangan itu,ada juga Lucia dan Leo. Lucia dengan lemah mendekati pemuda itu seakan dia ketakutan,tidak ada yang melihat senyuman sinis dibibir gadis itu,bahkan Leo sekalipun.

Duke dan Aiden berada di luar Istana,keduanya bertarung habis-habisan disana,Entah kenapa Leo yang biasanya akan menjadi pelindung garis depan,kini hanya berada disisi Lucia,bahkan tatapan pria itu menjadi sepenuhnya kosong.

Aiden yang sibuk menebas dan menyebarkan racun Ris kepada para iblis mulai kewalahan,jumlah para iblis tidak berkurang sedikitpun. Ris memakan semua iblis dengan sekali membuka mulutnya,melirik Tuannya yang mulai kewalahan,Ris menggerakkan ekornya dan melindungi Aiden.

"Kita kalah jumlah!"

Ris mendesis tajam,dia mengeluarkan racunnya dengan jumlah banyak lagi,membuat Ular hijau itu menjadi kelelahan. Di langit,Duke Alex sibuk menebas dan membekukan semua iblis dengan bantuan burung biru miliknya juga mulai kewalahan dengan jumlah iblis yang berdatangan.

'Tuan bagaimana sekarang? Kita tidak bisa menahan iblis-iblis ini lebih lama lagi?'

"Bertahanlah."hanya satu kata yang bisa diucapkan Duke Alex yang mulai melemah.

Karena tidak fokus,Duke Alex tidak waspada dengan sosok iblis yang mengulurkan ekor beracunnya siap menikam Pria itu. Aiden yang melihatnya menjadi panik."AYAH! AWAS!"teriaknya tapi teriakannya kalah cepat dengan serangan itu yang lebih dekat dengan Duke.

Dengan suara tusukan,Iblis itu berhasil menembus dada Duke,pria itu langsung jatuh dari langit karena tidak bisa menjaga keseimbangannya.

"AYAH!"Aiden berlari berusaha menangkap Ayahnya.

__SRING__!

Tubuh Duke seketika ditangkap oleh sesosok cahaya yang bergerak sangat cepat,sepasang sayap besar terlihat kokoh. Duke Alex membuka matanya dengan susah payah,dia melihat sepasang netra emas dengan surai emas panjang sosok yang menangkapnya.

Aiden melihat kearah Sosok cahaya bersayap yang menangkap Ayahnya dengan gerakan sangat cepat. Bahkan para Kesatri terkejut da terpesona dengan sosok itu,Para Iblis mundur perlahan menjauhi sosok itu secara naluri.

Cahayanya membuat disekeliliingya menjadi damai dan hangat. Duke Alex terluka parah,tapi dia masih menatap sosok yang menangkapnya dengan kaget. Perlahan cahaya yang mengelilingi sosok itu memudar tapi masih mengeluarkan suasana murni sosok itu.

Bagaikan bunga matahari yang memiliki warna kuning keemasan,sosok itu adalah seorang gadis cantik yang sangat mempesona semua orang. Bibir merahnya tersenyum lembut,Duke merasakan senyum itu untuknya.Sampai Suara gadis itu membuat Duke menjadi lebih terkejut.

"*Pa...Papa...Maafkan Aku terlambat."*

Duke membuka matanya dengan tidak percaya tangannya terulur dan menyentuh pipi gadis itu dengan gemetaran,"Put...Putriku..Nora."

Gadis itu mengangguk,saat dia sampai di dunia manusia dia terbang dengan sangat cepat saat melihat Pria ini jatuh dari langit. Kekuatannya mampu membuatnya menggendong Duke dengan mudah. Jujur saja,Dia tidak mampu membenci pria ini,bagaimanapun dia berusaha,kerinduan Cenora pada Sosok Ayahnya ini sudah mendalam dihatinya.

Aiden tidak mengenali sosok Cenora yang sekarang,dia terpesona dengan gadis itu,sampai dia melihat gadis itu mendarat dan membaringkan Duke disebuah batu panjang yang tiba-tiba muncul saat gadis itu melambaikan tangannya.

Aiden berlari dan mendekati Ayahnya,saat dia melihat sebuah liontin hijau dileher gadis itu yang terlihat sangat familiar,Aiden membeku ditempatnya.
"Nora?"

Gadis itu melihat kearah Aiden dengan tatapan tenang,lalu senyum lembut muncul dibibir gadis itu."Kakak..kau terlihat sangat bodoh."

Air mata Aiden seketika jatuh,dia berlari dan menarik gadia itu kepelukannya. Tubuh pemuda itu bergetar cukup kuat,bahkan pundak Cenora yang tidak tertutup kain menjadi basah.

"Dasar Cengeng..."

"Hiks...dasar gadis nakal..hiks..kamu kemana saja.. Aku sudah mencarimu kemana-mana...maafkan aku...kakak salah karena mengabaikanmu...kakak seakan hilang kesadaran...maafkan aku."Isak Tangis pemuda itu membuat Cenora yang kehilangan emosinya sekali lagi tersenyum lembut dan membalas pelukan pria itu.

"Aku tahu."*rasa sayangmu tulus untukku.*

Cenora melepaskan pelukan Aiden,dia mengulurkan tangannya dan mengalirkan kekuatannya pada Duke. Perlahan luka dan rasa lelah pria itu menghilang.

"Nora..kamu...maafkan ayah sayang...ayah bodoh."

"Tidak apa. Papa bisa istirahat."*Aku benci hati lemah lembut ini setiap kali melihatmu,Papa.*

Cenora mengecup kening Duke Dan Aiden dengan lembut,dia mengalirkan sedikit kekuatannya untuk menjauhkan Duke dan Aiden tidak akan di dekati oleh Para iblis lagi."Aku akan membereskan semuanya,Kalian bisa beristirahat sekarang."

Wajah keduanya memerah,bagaimanapun Bahkan jika Cenora adalah Putri/Adik mereka,tetap saja mereka malu. Membayangkan adik/Putrinya mencium kening semua orang untuk diberi perlindungan,kecemburuan keduanya langsing naik. Cenora yang paham memegang kepalanya frustasi,tapi dia mendesah lega ,dia bersyukur cepat datang kemari.

"GRAAAA!!"Raungan sosok raksasa membuat semua iblis menjerit kesakitan.

Qin dalam wujud Besarnya membunuh dan membakar semua iblis dengan ganas,dia cemburu karena Tuan-nya mencium Para Sampah itu.Dia bahkan tidak pernah dikecup. Dia melampiaskan kemarahnnya pada para iblis yang ketakutan.

Cenora menyipitkan matanya dingin,mengepakkan kedua sayapnya.

Duke bergerak cepat dan meraih tangan Cenora."Apa kamu membenci kami? Maafkan
Berbalik ke arah Duke dan Aiden,Cenora hanya diam dan berbalik pergi.

"Lucia...aku datang!"Senyum mematikan gadis itu membuat siapapun akan menggigil ketakutan.Dia sampai di atas energi jahat itu memancar,Dengan menutupi dirinya dengan

kedua sayapnya,dia langsung menerobos masuk dari atas atap istana.

Villain 48

https://www.youtube.com/watch?v=AByfaYcOm4A

Di dalam ruangan yang luas,tempat para Bangsawan dikumpulkan. Lucia yang melihat bahwa semua orang sangat panik,langsung melepaskan dirinya dari Leo,sontak pemuda itu menatap gadis itu dengan bingung.

"Ada apa?"tanyanya,entah kenapa sebulan ini kepalanya sering sakit dan selalu ada suara-suara yang terdengar dikepalanya. Melirik adik perempuannya,entah kenapa didalam hati dia merasa gadis ini bukan yang seharusnya dia sayangi,seakan sosok dalam ingatannya adalah orang yang benar-benar penting untuknya.

Lucia menyunggingkan senyum licik diwajahnya,lalu berjalan kearah tengah-tengah,sontak gerakannya membuat semua orang bingung. Lucia yang ditatap malah tertawa sangat keras. Tawanya membuat siapapun merinding. Leo menjadi lebih bingung.

"Rena ada apa denganmu?"

Lucia memiringkan kepalanya dan tersenyum mengejek pemuda yang masih dalam pengaruh mantranya."Tuan muda pertama yang dianggap sebagai Pemuda paling kuat dan jenius...nyatanya adalah orang bodoh yang gampang sekali ditipu."Serunya dengan tatapan mengejek yang sangat jelas.

Kerutan di kening Leo semakin gelap saat dia melihat perubahan drasti gadis itu,hatinya menjadi lebih tidak nyaman. Leo tetap diam,tapi mata biru vertikal menyipit berbahaya. Dia mulai merasa aneh,bahkan Argo tidak pernah menjawab telepatinya selama sebulan ini.

Lucia mengulurkan tangannya seketika lingkaran sihir muncul di depannya,perlahan sosok mengerikan keluar dari sana,Iblis."Nah...Wahai para anak buahku,silahkan nikmati makan siang kalian."

Para Iblis dengan jumlah banyak perlahan keluar dan air liur mereka keluar saat para iblis menatap manusia-manusia yang ketakutan.Lucia menjadi sangat menakutkan saat dia menikmati suara ketakutan semua orang.

Leo melangkah kedepan,tangannya menarik pedang dipingganya,Lexus melangkah dan berdiri disamping Leo.Pemuda itu menyenggol bahu Leo dengan sengaja."Hei,bukankah kamu juga melupakan Adik angkatmu,Sekarang adik kandungmu menjadi monster...keluargamu benar-benar penuh hal menarik."

Leo diam.Pemuda itu mengeluarkan api birunya dan mengelilingi pedang hitamnya.Lexus ikut mengeluarkan api merahnya dan siap membakar semua musuhnya. Keduanya diakui memiliki kekuatan api murni yang langka. Bahkan Jika Lexus dianggap pangeran yang suka bermain,tetapi saat pangeran ini serius,dia sangat buas di medan perang.

Keduanya langsung bergerak sangat cepat,dentuman keras antara tiap kubu membuat Istana menjadi gemetar. Lucia tersenyum santai,dia terlihat bahwa tidak tejadi apa-apa.
"Tuan muda Leo,bagaimana rasanya melupakan sosok yang paling berharga bagimu?"

Leo yang masih bertarung dengan iblis,langsung menebas lawannya,berbalik menatap Lucia bingung."Apa maksudmu?"

Lucia membuka mulutnya dengan nada mengejek,"Mantra milikku kepadamu semakin kuat,karena perasaanmu yang

lebih dalam padanya...sehingga semakin kuat perasaamu,semakin mudah kau melupakannya..."

Leo menjadi lebih bingung lagi,rasa sakit dikepalanya membuat dia tidak fokus sehingga dia tidak menjaga belakangnya,iblis dengan mudah mengcakar punggung pemuda itu.

"Ukh!"Leo memegang punggungnya yang terasa nyeri,perlahan sosok Argo dalam bentuk kecil yang terlihat sangat lemah jatuh kedepan pemuda itu.
"Bagaimana bisa?"

Lucia malah tersenyum lebih lebar."Semakin lemah Tuannya,semakin lemah Hewan kontraknya."

Leo menggerakkan giginya marah,dia mengangkat Argo dan menarik pedangnya untuk bertarung lagi. Saat Lucia mulai merasa bosan,dia langsung melemparkan bola sihirnya kearah semua orang dalam bentuk besar.

"Kita tidak akan selamat!"

"To-Tolong biarkan aku.."

"Aku masih mau hidup.."

"Lepaskan kami.."

Para Bangsawan memohong pada Lucia agar mereka dibiarkan hidup,sayang sekali Lucia tidak berminat membiarkan satu nyawapun untuk keluar dari sini.

Saat bola itu hampir mengenai Leo,pemuda itu menutup matanya dan melindungi Argo sebisa mungkin.

****BOOM****

Ledakan kuat menciptakan gelombang angin yang melemparkan sebagian orang dengan kuat,para iblis berubah menjadi daging cincang karena kekuatan angin itu,Raja malah terlempar dengan kuat menabrak dinding,seakan angin memang sengaja untuk menargetkannya.

Semua orang: .....

Mereka menatap kedepan dengan tidak percaya,diatas atap terlihat lubang besar akibat benda asing yang menerobos masuk dari atas. Mereka melihat sepasang sayap putih yang cukup besar,rambut emas berayun lembut karena hembusan angin. Sosok itu berdiri didepan Leo dan Lexus,seakan melindungi keduanya.

Cenora yang masuk dengan kasar,mengangkat kepalanya dan melihat kearah Lucia."Oh masih hidup yah..kupikir mukamu akan hancur karena ledakan tadi,sungguh sayang sekali."

Lucia menggerakkan giginya,dia mengenali sosok gadis itu yang databg saat pesta,niat membunuh Lucia meningkat drastis.
"Jalang! Memangnya kamu siapa,beraninya ikut campur!"

"Setelah mengambil semua kebahagianku...lalu ingin menghancurkan semua kehidupan manusia sekarang...Lucia kau sungguh serakah."Seru Cenora yang berdiri tegak,tidak lupa senyum sinis yang diberikan pada Lucia.

"K-Kau!Siapa kamu!"tanya Lucia dengan marah.

"Ooh...beginilah jadinya jika kau terlalu serakah,Kau bahkan lupa siapa aku,padahal waktu itu adalah peringatanku untukmu agar tidak menganggu batasku...Jiwa baik ku terlalu lemah padamu dan memilih mengalah,tetapi aku

tidak akan melepaskanmu kali ini."Ancaman Cenora bukan omong kosong biasa,dia sudah mengeluarkan Busur emasnya dan menarik panahnya.

WUSH!

Dengan sekali tembakan,Panahnya langsung menerjang Lucia,sontak perempuan itu bergerak dan menghindar.Dengan suara ledakan *'Boom'* tempat panah itu menabrak,Lubang besar tercipta seketika.
"Eh? Meleset yah..."

Lucia menjadi pucat saat panah itu hampir saja mengenainya."Sialan!"

Lucia mengeluarkan bola-bola hitam dan melemparkannya pada Cenora,dengan mudah gadis itu membentuk perisai dan melindungi semua orang. Dia juga melancarkan serangannya langsung pada Lucia.

SRING

SRING

SRING

Keduanya langsung memukul lawan mereka dengan gerakan yang sangat cepat,sehingga orang lain hanya bisa melihat dua cahaya yang salinv bentrok. Leo diam ditempatnya karena dia merasa tidak bisa memerintahkan kakinya untuk bergerak. Sosok gadis berambut emas itu terasa sangat akrab baginya.

Deg

Perlahan kesadaran yang dimilikinya menghilang,tatapan kosongnya kembali lagi. Argo yang merasakan majikannya

perlahan mulai mengendurkan pelukannya menjadi panik.
'*Tidak lagi!'batin Naga hitam itu.*

Karena sibuk bertarung,Cenora terlalu fokus pada pertarungannya,setiap kali dia mengagungkan pedang dan berganti menjadi panah,serangannya sangat tajam dan berbahaya,niat membunuh terasa sangat kuat dari gadis itu. Lucia menjadi kewalahan. Saat dia melirik Leo,kerutan dikening gadis jahat itu langsung menjadi lebih dalam."Apakah...Kau...Cenora."

Cenora berhenti ditempatnya,senyum sarkasmenya sangat menakutkan."Oh bukan..itu dulu,sekarang aku adala*h Dewi Libra."*

"Dewi? Bukankah kamu hanya anak adopsi Duke!"

Cenora menggelengkan kepalanya,"Ck,Tentu saja bukan,bodoh. Aku adalah putri kandung dari Dewa Helios dan Dewi Selene,atau bisa dibilang aku adalah anak yang dilegendakan itu."

Lucia menghindar dari panah yang hampir mengenai wajahnya."Tapi kau baru berumur 16 tahun,sedangkan legenda itu sudah bertahun-tahun lamanya...Sialan!"

Cenora mengepakkan kedua sayapnya keatas dan menendang bola sihir Lucia kembali pada pemiliknya."Manusia bodoh..Kami para Dewa-Dewi memiliki kehidupan panjang,sedangkan perang besar dulu terjadi 3000 sampai 4000 tahun lalu bagi dunia manusia,sedangkan bagi para makhluk langit hanya 3-4 tahun saja."Jelas Cenora dengan kejam meninju perut Lucia saat dia muncul di depan gadis itu."Akh...uhuk..uhuk.."Lucia memegang perutnya kesakitan.

Level kekuatan mereka sangat jauh."Kenapa? Kenapa kau selalu merebut semua hal baik,dan aku yang buruk..kenapa kamu sangat beruntung."

Cenora berhenti saat dia mengagungkan pedangnya,tatapannya sontak menatap Lucia dengan sarkasme.
"Kau bilang aku beruntung?Hahaha..Apa Kamu fikir sebelum aku di adopsi hidupku enak? Aku makan sisa makanan yang sudah basi saat kau masih hidup sebagai putri sebuah keluarga,Saat aku di adopsi,kehidupanku diisi dengan rasa sakit...tidak dianggap..dihina..diabaikan..KAU SEBUT ITU BERUNTUNG!"

"...seharusnya aku membunuhmu 5 tahun yang lalu,Ah salahkan hati baikku yang bodoh ini."Air mata dipipi Cenora sungguh menyakitkan hati setiap orang disana,Lexus akhirnya sadar bahwa dia adalah Cenora,putri angkat Duke."Aku baru tahu dia anak Dewa..."Gumam Pria itu yang masih menatap Sosok gadis itu.

Lucia menggerakkan giginya,mengigit ibu jarinya dan mengoleskannya pada sebuah kertas mantra."..Kalau begitu mati saja."

Sebuah benda panjang muncul dari bawah bayangan Lucia dan menyerang ke arah Cenora,sontak dia terbang lebih tinggi,dan menciptakan lingkaran sihir yang mengeluarkan petir kuning dan menghantam benda panjang itu.

"IKAT!"teriak Cenora dan tali emas tiba-tiba muncul dan langsung mengikat tubuh Lucia.

"Ap...Lepaskan aku!"seru Lucia kesal.Dia diikiat dengan sangat kuat,bahkan tali yang mengikatnya seakan memiliki kesadaran sendiri,mengikatnya lebih kuat.

"Ku sarankan kamu tidak banyak gerak deh...Tali milikku sangat kasar sama orang busuk sepertimu."Ucap Cenora dengan nada mengejek.

VILLAIN 49

Suasana di sana penuh dengan tekanan antara dua pihak yang saling bertukar serangan. Lucia yang terikat tadinya masih panik,tetapi dia tiba-tiba menjadi sangat diam. Cenora menatapnya dengan waspada,dia lebih suka memegang Ris yang sok jinak,daripada menganggap Lucia sudah menyerah.

Lucia mengangkat kepalanya dan tersenyum sini."...*Bunuh dia,Leo."*

Deg

Cenora dengan sigap terbang keatas dan melihat kebawah,dimana Leo sudah menghunuskan pedangnya di tempat dia berdiri tadi. Tatapan mata pemuda itu kosong dan gerak tubuhnya seakan tanpa jiwa. Ternyata dia juga sudah di cuci otak,tapi lebih kuat dari yang lainnya.

"LUCIA B**NG*T KU BUNUH KAU!"

Cenora menarik talinya denga kuat,mengcekik Lucia dengan sangat kuat,Lucia meronta-ronta tapi masih bisa memberikan perintah pada Leo untuk menyerangnya dengan api-nya.Dengan sekali ayunan kakinya,dia menendang perut Lucia tanpa ampun.Tetapi dia di sibukkan juga dengan Leo yang masih bertekad menyerangnya.

Dia menghindar dengan gerakan cepat,Lucia yang terayung-ayung dengan kasar mulai mulai dan muntah karena gerakan Cenora yang sangat kasar."SIALAN! LEPASKAN AKU DULU!"

Dengan suara 'dentuman' keras,Lucia di hempaskan ke tanah olehnya dengan santai."Sesuai permintaanmu."

Lucia tidak bisa menggerakkan tubuhnya,semuanya sakit. Jatuh dengan ketinggian itu membuat beberapa tulangnya patah. Sedangkan Cenora sibuk bertarung dengan Leo,Gadis itu menatap Pemuda yang dulunya menganggap sebagai Berlian yang paling berharga,merasa hatinya sakit. Air matanya lebih jujur dari sikapnya yang acuh.

[*PENJARA CAHAYA,AKTIFKAN]*

Dibawah mereka tiba-tiba muncul dari dalam tanah tiang-tiang dengan warna emas,langsung mengurung Leo disana.Penjara yang dibuatnya sangat kuat,bahkan jika pemuda itu berusa melepaskan diri percuma saja.

Mengalihkan pandangannya pada Lucia yang sedang menyeret tubuhnya untuk melarikan diri,Cenora tersenyum dingin dan terbang tepat diatas tubuh orang itu.

"Lucia..Apa yang kamu lakukan pada Leo?"

"Tidak akan ku katakan!"

Menolak menjawabnya,Lucia mengeluarkan beberapa ular dari sihirnya dan menyerang ke arah Cenora,tetapi dengan mudah gadis bersayap itu menebas semua ular-ular menjijikkan itu.

Menatap Lucia dengan jijik,Cenora tidak menyangkan Seorang bisa berubah menjadi seburuk ini hanya untuk memenuhi keinginan serakahnya.
"Jawab aku,Lucia."

"Apa yang kamu lakukan padanya..."

"Kenapa kamu harus sekejam itu pada orang-orang yang kusayangi.."

"Bukankah kamu sudah memiliki itu semua,kenapa kamh malah menyakiti mereka..."

"Kamu membunuh Eli dengan kejam..kau benar-benar seorang Monster,Dia hanya seorang manusia biasa dan kamu masih membunuhnya!"

Setiap perkataan Cenora menghantam Lucia dengan kejam,dia sempat bingung dengan tujuan dia sebenarnya sampai seperti ini,tetapi ditutupi dengan dendam,Lucia menolak untuk mengalah.

"Cenora..kau benar-benar menyebalkan."Umpat Lucia dengan tatapan penuh kebencian."Lalu kenapa? Semua orang yang lemah memang pantas untuk di injak,bukan?"

Cenora menaikkan sebelah alisnya,berfikir bahwa sia-sia dia membiarkan Lucia untuk memberitahunya,dia siap menebas Lucia saat tiba-tiba dari belakang Sebuah pedang *SLASH* dengan gerakan cepat langsung menancap tepat di perutnya.Cenora menunduk dengan tidak percaya,Lucia ternyata membuat dirinya menjadi dua,dan yang sekarat adalah Kloning gadis itu.

Dia di tipu!

Cenora memuntahkan seteguk darah."Pfft!"Dia melihat kearah Lucia yang berhasil menghancurkan penjara emasnya dan melepaskan Leo. Leo dengan patuh mengikuti langkah kaki Lucia.

Lucia mengulurkan tangannya dan menyentuh dagu Cenora dengan tatapan jijik."Kau itu benar-benar bodoh yah,apa kamu berfikir aku akan membiarkamu menghancurkan semua usahaku..."

"AKAN KU BUNUH KAU!"teriak Cenora dengan marah. Dia mengepakkan sayangnya dan naik keatas,darah merembes dari pedang yang masih menancap diperutnya.

'..*sialan! Aku tidak bisa memanggil Qin ataupun Helios untuk membantuku...Eros dan Reynard juga sibuk membunuh para iblis..Pedang Lucia menekan kekuatanku.'*

"Tidak bisa memanggil para bantuanmu?Kamu sudah ditakdirkan untuk mati."Seru Lucia dengan senyuman penuh kemenangan.

Tetapi yang mengejutkannya,Cenora malah tersenyum bukan panik ataupun putus asa.Dia mendarat tepat di depan Lucia.
"Kamu tahu..kenapa semua orang di mansion khususnya Para Kesatria tidak pernah menemaniku keluar...KARENA INI!"

BUGH

Hanya sekali ayunan tinju,Lucia dibuat terbang dan berguling dilantai,dia juga memuntahkan darah karena cedera. Melihat ke arah Cenora yang terlihat seperti monster,Lucia menjerit dalam hatinya panik.

Akibat pukulan itu,Lucia tidak bisa mengendalikan Leo lagi karena Cenora memukulnya sangat kuat sehingga dia terluka parah. Cenora yang melihat itu,langsung berlari dan sekali lagi mengayunhkan tamparan di wajah Lucia dengan kejam.

PLAK...PLAK...PLAK...PLAK...PLAK

"Kamu merasa jika aku hanya gadis biasa?"

BUGH

"Kamu hanya melihat semua orang sebagai semut,tetapi nyatanya kamu adalah sampah yang lebih buruk dari semut!"

BUGH

"Ini untuk Eli!"

PLAK

"Ini untuk Duke dan Aiden.."

PLAK

"Dan ini...untuk orang yang ku sayangi dan kamu sakiti!"

PLAK

Untuk tampan yang terakhir,dia menggunakan racun milik Ris yang berada di kalungnya. Membuat Lucia menjerit-jerit kesakitan dengan tubuh membiru.

Wajah Lucia menjadi mirip seekor babi,bengkak dan penuh memar. Dia menepuk-nepuk tangannya puas,oh dia sudah sangat menahan pukulannya untuk orang sialan ini dan akhirnya terkabul juga,sekali lagi Cenora menarik leher Lucia,mencekiknya dengan kejam hingga Lucia mulai kehabisan nafas.

Cenora tersenyum dengan dingin,tangannya sekali lagi melayangkan tinjunya *BUGH* tepat di perut Lucia lagi,hingga gadis itu memuntahkan seteguk darah. Lucia akhirnya mengakui bahwa Cenora adalah Monster yang sangat kejam saat memukulnya.

Perlahan Leo mengembalikan kesadarannya,dia mengedipkan matanya bingung dan melihat kearah dua

orang yang satu terkapar dilantai dan satunya malah menginjak perut orang yang dilantai.

Dia mengenali sosok yang berdiri namun bersayap itu,dengan suara Serak dia mencoba memanggilnya."Ce..No..Ra.."

Berbalik,Cenora bertemu dengan mata biru penuh kerinduan pemuda itu,sontak tubuhnya membeku,dadanya terasa sesak,tapi memilih berbalik tidak ingin melihat Leo lagi.

"Uhuk..Cenora..kamu harus tahu bahwa Leo tidak bisa lepas dari sihirku...Dia akan Tewas jika tidak meminum darah orang yang dia sukai...HAHAHAHA!"Lucia terlihat menjadi gila,tetapi dia tidak menganggap ucapnnya sebagai lelucon.

'*Siapa yang dicintai Leo?Apa dia seorang gadis bangsawan? Bagaimana penampilan gadis itu?Apakah Cantik dan berbudi luhur?*'

Cenora menunduk sibuk memikirkan sosok yang disukai oleh Leo,sampai tiba-tiba dia mendengar suara benda jatuh,berbalik dia melihat Sosok Leo yang selalu acuh kini terkapar dengan memuntahkan darah hitam.

"LEO!"

Dia mendekati Leo dan memeluk pria itu,wajahnya pucat dan terlihat dengan jelas oleh Cenora,Jiwa Leo mulai menghilang,Sialan Lucia!

"Leo bertahanlah."Seru gadis itu panik.

Mengingat bahwa Lucia mengatakan bahwa Leo hanya bisa diselamatkan dengan darah orang yang dia cintai,gadis itu menjadi sakit hati lagi.

"Uhuk..uhuk..Nora?Maafkan aku..aku tidak pernah melupakanmu..Nyatanya aku terlalu...menyukaimu,sehingga orang bisa dengan mudah memanipulasi pikiranku,Maafkan aku."Ucap Leo dengan tatapan sayunya.

Cenora merasakan jantungnya berdetak kuat,dengan pipi memerah dia menyentuh wajah Leo yang sempurna.
"Apa kamu serius?"

Leo mengangguk dan menarik tangan Cenora,lalu mengecup punggung tangan gadis itu."Aku tahu ini salah,tetapi aku tidak bisa mengalihkan perasaan ini darimu."

"...Kenapa? Aku saudarimu."

"...Karena aku tahu kalau kamu adalah jiwa lain,aku menyukai sosok jiwamu bukan wujud Cenora ini...Aku tahu kalau ini salah...tetapi jantung ini selalu berdetak saat melihatmu..."

Cenora yang diyakinkan dengan perasaan antara keduanya.
'*...Kalau begini,darahku pasti berhasil...*'

Dia siap memberikan darahnya pada Leo tetapi tiba-tiba Helios datang dan menghentikannya."Ayahanda?"

"Apa yang akan kamu lakukan?Jangan bilang kamu akan memberikan darahmu pada orang yang sudah menyakitimu."

"...Ayah..Kenapa?"

"Tidak bisa,Putriku. Sekali seorang Penghuni langit memberikan darahnya pada Manusia,mereka juga memberikan hidup dan keabadiannya pada manusia itu."

Mendengar ucapan Helios,Cenora menunduk menatap Leo yang sudah tidak sadarkna diri. Menghembuskan nafasnya,dia menatap ke arah Helios dengan tatapan tegas.

"Aku rela,Ayahanda."ucapan Cenora dengan tulus,tangannya mengepal kuat tanda bahwa dia sudah rela.

"Kamu...Bagaimana kamu bisa meninggalkan ayahmu begitu saja? Ibumu sudah pergi,kamu juga pergi?"Seru Helios dengan d marah,terlihat suhu di sekiar mereka menjadi sangat panas.Sebelum membalas ucapan Helios,dia mengalihkan pandangnya ke arah Lucia,lalu mengulurkan tangannya dan sebuah lingkaran sihir muncul dari bawah Lucia.

Disisi lain,Lucia menjerit kesakitan,beruntung beberapa orang yang dilindungi Cenora tadi tidak merasakan apaapa.Lucia di tarik oleh beberapa tangan ke alam kematian,Cenora selesai merapalkan mantranya,Tiba-tiba seteguk darah dia muntahkan mengenai wajah Leo.

"Ayahanda..kamu tidak akan kehilangan Putrimu,Setelah ini Jiwa Cenora akan kembali ke alam Dewa,dan Jiwaku(Seniya) akan kembali ke dunia asli ku."Dengan Jujur Cenora menceritakan jati dirinya pada Helios.

Dia,Seniya,penulis dunia ini,malah jatuh cinta dengan karakter yang dibuat. Dia sudah memberikan Jiwa Cenora yang asli untuk tetap di alam dewa sebagai Dewi Libra. Sedangkan jiwanya akan kembali ke dunia aslinya,Qin yang mengajarinya,walau pria itu sempat bingung dan ragu memberitahu-nya.

Helios menyibak rambut emasnya ke belakang dan menghembuskan nafas frustasi."Baiklah."

"Terima kasih,Ayahanda."

Dia melihat ke arah Leo dan mengalirkan kekuatan jiwanya ke dalam mulutnya dan menyatukannya dengan darahnya. Menunduk dan mendekatkan kepala mereka,gadis itu tersenyum bahagia yang terlihat menyakitkan."Semoga kamu hidup dengan bahagia...Leo.Jika kamu dan aku hidup di dunia yang sama,aku berharap kamu mencariku,jika perasaan kita sama."

CUP

Saat benda lembab itu menyentuh bibir Leo,pemuda itu sempat menggerakkan bulu matanya,sensasi dingin yang mengalir ke tenggorokannya dan masuk ke dalam tubuhnya,terasa sangat aneh. Rasa amis darah yang sangat jelas oleh Leo,tapi dia tidak bisa membuka matanya untuk melihat apa itu? Darah siapa? Dia hanya bisa menerima tanpa menolak.
Sayup-sayup dia mendengar suara seorang gadis dan suara pria,tetapi ada suara gadis yang sangat lemah tetapi membuatnya jantungnya berdetak kuat.Siapa itu?
"..*Leo..akankah kita berjodoh? Jika tidak,kumohon kau hidup bahagia,jaga Papa Duke,Kakak Aiden,Eros,Tuan Reynard dan Emily,untukku."*

Setelah beberapa menit,gadis itu menjauhkan wajahnya dari Leo,dia langsung terhuyung ke pelukan Helios. Helios bisa melihat sebuah jiwa gadis asing dengan rambut coklat panjang dan mengenakan piyama perlahan keluar dari tubuh Putrinya.

"Terima kasih sudah memenuhi keinginanku,Seniya."Ucap Cenora yang membuka matanya saat dia sudah kembali ke tubuhnya.

Seniya yang melayang hanya mengangguk dan tersenyum sedih pada sosok Leo yang mulai sembuh."Tolong jaga mereka.."

Cenora mengangguk dengan pasti."Aku akan."

Seniya tersenyum lemah dan perlahan jiwanya mulai terbang dan menghilang. Helios membantu Cenora bangun."Ayah akan membereskan para Iblis dan menutup segel mereka."

"Aku akan Membantu-mu."Cenora dan Helios menggabungkan kekuatan mereka dan menciptakan kekuatan dashyat yang menyerang semua iblis.Keduanya akhirnya menjadi sosok yang membinasakan semua iblis dan menutup segel untuk selama-nya

Eros menatap ke langit dengan perasaan asing pada gadis bersayap itu,mirip dengan Tuannya tetapi terasa berbeda. Bukan saja Eros yang merasakan itu,Bahkan Duke dan Aiden merasa dia bukan Cenora yang mereka kenal.

Cenora dan para Penghuni atas kembali ke dunia mereka setelah membantu para manusia,gadis itu melihat kearah Duke dan Aiden dengan tatapan lembut."Selamat Tinggal,Keluargaku."

Tamat

VILLAIN 50

Di sebuah ruangan penuh yang memiliki aroma obat,terdapat sebuah ranjang singel dengan sosok gadis yang terbaring. Di tangannya disuntikkan aliran infus dan bantuan pernafasan.

Di samping ranjang ibu dan adik-adiknya menatap gadis ranjang dengan sedih.

"Ibu kapan kakak akan bangun?"

"Ibu tidak tahu,Nak."

Ketiganya bangun dan berjalan pergi dari ruangan gadis itu,mereka harus pulang ke rumah untuk istirahat. Gadis yang terbaring itu ditemukan di rumah tidak kesadaran diri karena kelelahan dan akhirnya jatuh koma. Suara detektor jantung menandakan bahwa gadis itu masih hidup. Sendiri di dalam ruangan,perlahan kelopak mata gadis itu terbuka dengan sekali gerakan.

Melihat ruangan putih yang dia tebak sebagai ruangan rumah sakit,gadis itu mendesah lega."Beruntung aku masih hidup dan tidak mati...Kembali ke dunia asliku."

Gadis itu adalah Seniya,dia tidak mengingat apapun,seakan semua yang dia lalui hanya mimpi,dan dia jatuh koma saat itu. Seakan semua yang dia lalui di mimpi terasa nyata. Gadis itu perlahan bangun dan duduk,melihat keluar jendela,jelas waktu sudah tengah malam karena diluar sangat gelap.

"...Semoga para pembaca tidak tahu syukur minta up terus itu tidak mengamuk dan menyumpahiku di komen."Keluh Seniya sambil merengangkan anggota tubuhnya yang kaku.

Tetapi dadanya terasa hampa,entah kenapa dia kehilangan sesuatu tapi tidak ingat apa. Karena tidak tahu apa itu,dia memilih melupakannya. Mungkin beberapa waktu nanti,dia akan ingat apa itu.

Kembali berbaring tidur,dia tidak sabar untuk melihat Ibu dan kedua adiknya. Matanya masih menatap keluar jendela dengan tatapan tenang.

***

Keesokan paginya ...

Ibu dan kedua adiknya yang datang ke kamar Seniya terkejut saat melihat gadis yang selama 6 bulan tidak sadarkan diri akhirnya bangun. Semuanya menangis bahagia,mereka tidak berharap bahwa Seniya yang hampir dianggap tewas akhirnya bangun.

"Kau tidak tahu...hiks..betapa Ibu dan adik-adikmu mengkhawatirkanmu!"

"Kakak jangan tidur lagi..hiks..hiks..."

"Hiks..hiks..Kakak kami janji tidak akan melawan kata-katamu lagi."

Seniya yang mendengar itu semua hanya bisa mengangguk dan tersenyum bahagia. Pada akhirnya dia boleh pulang hari ini juga,saat ibunya sibuk mengurus kepulangannya pada perawat,dia dan adiknya mengemas pakaian dan keluar ruangan itu.

Saat memasuki Lift,tiba-tiba ada tangan lain yang menghentikannya dan masuk ke dalam. Seniya menatap sosok itu dengan bingung lalu mengangguk membiarkan pihak lain masuk.

Saat Lift mulai turun ke lantai dasar,entah kenapa di dalam Lift tepatnya dibelakang punggungnya terasa panas oleh sebuah tatapan,dia cukup peka dengan hal itu.

'*Apa aku salah berpakaian yah.'*

'Ini orang ngapain juga liatin kayak rentenir gitu,tajam banget.'

Dengan suara 'Ting' Lift terbuka karena mereka sudah sampai ke lantai dasar,Seniya menarik adiknya mencari Ibunya,saat mereka bertemu dia langsung menarik keluarganya pergi.Sungguh tatapan orang itu masih terasa.

Di dalam lift,pemuda itu masih menatap ke sosok gadis itu hingga menghilang,tatapan penuh kerinduan dan kemarahan di matanya tidak bisa disembunyikan. Dia akhirnya menemukannya,bahkan jika gadis itu berpenampilan berbeda dari dia yang dulu,tetapi debaran yang dia rasakan membuktikannya.

"Aku menemukanmu."Gumam Pemuda itu dengan wajah memerah.

****

Kembali ke rumah sederhana mereka, Seniya langsung berjalan ke kamarnya,dia bisa melihat beberapa novel miliknya dan bantal guling kesayangannya masih ada di atas kasurnya. Berbaring di kasurnya,gadis itu menghembuskan nafas lega,dia merasa saat koma,dia bermimpi sangat panjang dan rasanya sangat nyata.

Saat dia akan tidur lagi,tiba-tiba di jendelanya yang terbuka seeokor burung merpati hinggap disana,Seniya menatap ke arah burung itu itu dengan bingung dan penasaran.

"Hei Merpati kecil~ apa kamu tersesat?"Seru Seniya saat dia menyentuh kepala hewan itu,bahkan tidak ada penolakan dari pihak lain.

Kwak..Kwak..Kwak

Burung Merpati itu berseru dengan keras,Seniya menjadi bingung,Apa hewan jaman sekarang bisa mengerti bahasa.manusia. Dia merasa memiliki hubungan akrab dengan hewan bersayap ini,tapi dia juga tidak ingat pernah dekat dengan hewan sebelum dia koma.

"Apa kamu tersesat,Hewan kecil. Perkenalkan namaku Seniya Wilon."Ucap Seniya dengan bodohnya dia merasa burung ini akan mengerti.

Tetapi yang mengejutkannya Burung kecil itu mengepakkan sayapnya bersemangat dan mengeluarkan suara *Kwak* seakan sebagai balasan dari ucapan Seniya.

"Hewan ini pintar juga..."gumam gadis itu dengan senyum canggung.

Apa karena terlalu lama koma,dia tidak tahu bahwa hewan jaman sekarang lebih maju dari sekarang ini yah,padahal baru setengah tahun.

Saat Seniya membiarkan burung itu tidak berniat pergi,dia mengulurkan tangannya dan membuka Ponselnya. Tiba-tiba pemberitahuan browser milikinya mengeluarkan berita terpanas tahun ini,Seorang pemuda tampan dengan sosok tinggi tegap,kulit putih bersih,matanya memikat dan Ekspresi acuh Orang itu sangat menarik dalam sekali lirikan.

"Wah! Ternyata ada Idol baru yang trend saat ini,Lebih tampan dari pada para Hubby ku yang lain.."

Melihat akun pribadi pemuda itu,dia bisa melihat foto-fotonya yang di ambil dengan sangat sempurna,Seniya harus mengakui bahwa pihak ini sangat Tampan.

Larut dalam aktivitasnya,Seniya akhirnya di panggil oleh ibunya untuk keluar membeli sayuran. Saat keluar dari halaman rumahnya,dia berjalan cukup jauh hingga menemukan minimarket dan membeli semua pesanan ibunya.

Setelah selesai,dia berjalan keluar siap untuk kembali ke rumah,karena kebiasannya memainkan ponsel sambil berjalan,Dia tidak melihat sosok tinggi yang berdiri di depannya.

Dengan suara 'BUGH' keras karena kepalanya menabrak dada keras yang membuat gadis itu mengeluh kesakitan.
"SI-SIALAN! KALAU MAU BERHENTI JANGAN DI TENGAH JALAN DONG!"Umpat Seniya dengan marah,terlihat dari matanya yang melotot ke arah pihak lain.

"HEI! Apa kamu Tu...li?"Seniya belum menyelesaikan satu umpatannya saat dia mengangkat kepalanya pada orang yang dia tabrak.

Seorang pemuda dengan tinggi 1,80 cm yang mengenakan pakaian kasual polos warna putih dan celana panjang bewarna hitam,wajahnya putih bersih dan bibir merah tipisnya sangat seksi. Tapi dia merasa familiar dengan orang ini,tapi kapan dia bertemu orang seperti ini?

"Maafkan aku..Aku yang main ponsel sambil berjalan tadi."Ucap gadis itu dengan malu.

Seniya membungkuk cepat dan berjalan ke samping untuk melarikan diri,tetapi tangannya di tahan oleh pemuda itu.

"Jangan Pergi."Suara pemuda itu serak Tapi sangat enak didengar.

"Eh?"

Pemuda itu menunduk seakan dia di sakiti,Lalu menarik-narik pakaian Seniya seperti anak kecil.
"Jangan Pergi lagi,Aku sendirian."

Seniya menatap orang asing ini dengan bodoh.
"Eh?"

Pemuda itu menatap Seniya yang lebih pendek darinya,lalu wajah pemuda itu sangat tampan membuat Dia hampir mimisan di tempat.
"Apa kamu melupakan ku?"Ucap Pria ini dengan nada kekanakan.

"Siapa..Siapa yang melupakan anda,permisi apa kita saling kenal sebelumnya?"

Pemuda itu menarik Seniya dengan sekali gerakan,hingga keduanya saling menempel dan bibir pemuda itu menyentuh bibir Seniya saat gadis itu masih terkejut."Kamu Milikku,*Sayang*."

Akhirnya tamat juga..

Hiks..udah berapa bulan yah aku buatnya akhirnya selesai juga.

Untuk naskah berikutnya apa ada Sequel untuk kisah ini berikutnya,thor belum tahu. Soalnya mau rehat dulu,masih ada beberapa novel yang mau aku kerjain juga.

Salam manis untuk kalian Pembaca setiaku

Umwaah